

**MANASIK HAJI DAN UMRAH DALAM KITAB *MANASIK AL-HAJJ  
WA AL-UMRAH WA ADAB AL-ZIYARAH LI SAYYID AL-MURSALIN*  
MENURUT PANDANGAN KH. SHOLEH DARAT**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Program Sarjana Ekonomi (S.E)

Program Studi Manajemen Haji dan Umroh (MHU)



Disusun Oleh:

**SITI MASRUROH FANI**

NIM : 1901056086

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS  
DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Semarang 50185  
Telepon/Faksimili. (024) 7506405, Email: [fakdakom.uinws@gmail.com](mailto:fakdakom.uinws@gmail.com)  
website: [fakdakom.walisongo.ac.id](http://fakdakom.walisongo.ac.id)

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Manajemen Haji Dan Umrah Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Siti Masruroh Fani  
NIM : 1901056086  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umroh  
Judul : Manasik Haji dan Umrah Dalam Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas  
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 23 Desember 2022

Pembimbing,

**Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag**  
NIP. 196605131993031002

# HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan, Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7601291, Website :  
[www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH  
SKRIPSI

MANASIK HAJI DAN UMRAH DALAM KITAB *MANASIK AL-HAJJ  
WA AL-UMRAH WA ADAB AL-ZIYARAH LI SAYYID AL-  
MURSALIN* MENURUT PANDANGAN KH. SHOLEH DARAT

Disusun Oleh:  
Siti Masruroh Fani  
1901056086

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2022 dan  
Dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E)

## Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I

Dr. Ali Murdadho, M.Pd  
NIP. 196908181995031001

Sekretaris / Penguji II

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag  
NIP. 196605131993031002

Penguji III

Dr. H. Anasom, M.Hum  
NIP. 196612251994031004

Penguji IV

Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag  
NIP. 197308141998031001

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal Desember 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag  
NIP. 197204102001121003

## HALAMAN PENYATAAN

### HALAMAN PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masruroh Fani

NIM : 1901056086

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya-karya serupa atau yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang ataupun perguruan tinggi lainnya.

Semarang, 20 Desember 2022

Penulis



Siti Masruroh Fani  
1901056086

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, inayah, dan hidayah-Nya. Tak lupa, sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasalam. Setelah melalui perjuangan panjang, alhamdulillah pada kesempatan baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manasik Haji dan Umrah Dalam Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin Menurut Pandangan KH. Sholeh Darat.*”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) dalam jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajaran pimpinan.
3. Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hasyim Hasanah, S. Sos., I., M. S. I. selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Akademik penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Segenap staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Jamasri dan Ibu Zumaroh yang telah tulus memberikan do'a dan dukungan sepenuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Kakak penulis Siti Hani Asrodah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
9. Temanku Farah Nabila dan Saniya Amilatus yang selalu memberi semangat dan selalu mensupport saya dalam proses pengerjaan penelitian skripsi ini.

10. Kepada NIM 191240000937 terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini saya cari-cari. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, pikiran, materi kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya.
11. Teman-teman seperjuangan MHU angkatan 2019 yang saling menguatkan untuk tetap semangat melewati semester akhir.
12. Teman-teman satu bimbingan skripsi yang selalu memberikan semangat satu sama lain.
13. Terakhir bukan yang akhir, saya ingin berterimakasih pada diri saya sendiri yang selalu percaya diri, yang telah bekerja keras dan tidak pernah menyerah menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt senantiasa membalas semua amal kebaikan kepada kalian semua dengan sebaik-baiknya balasan, *aamiin*. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Segala bentuk Kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 23 Desember 2022

Penulis

Siti Masruroh Fani

1901056086

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta nikmat-Nya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang begitu saya cintai dan tiada hentinya memberikan dukungan, motivasi, arahan, dan bimbingan meliputi :

1. Ayahanda tercinta Bapak Jamasri dan Ibunda tersayang Ibu Zumaroh untuk segala jerih payah, pengorbanan, curahan kasih sayang, cinta dan doa yang tiada batas dalam mengiringi setiap langkahku.
2. Kedua kakak saya tersayang Siti Hani Asrodah dan Muhammad Nur Akhyar yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

## MOTTO

عن جابر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ الْحُجَّاجُ وَالْعُمَرَاءُ وَفَدُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، دَعَاهُمْ  
فَأَجَابُوهُ وَسَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ

“Dari sahabat Jabir ra, Nabi Muhammad saw bersabda, ‘Jamaah haji dan umrah adalah tamu Allah. Allah memanggil mereka, lalu mereka memenuhi panggilan-Nya dan mereka meminta kepada-Nya, lalu Allah memberikan permintaan mereka.’”

(HR Al-Bazzar).

## ABSTRAK

**Siti Masruroh Fani. 1901056086. Manasik Haji dan Umrah Dalam Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin* Menurut Pandangan KH. Sholeh Darat.”.**

Adanya banyak karya yang mengenai KH. Sholeh Darat dan banyak juga yang peneliti yang meneliti tentang pandangan dari KH. Sholeh Darat, seperti penelitian yang diangkat. Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, sejauh dari eksplorasi literatur yang peneliti lakukan belum ditemukan karya yang membahas mengenai manasik haji dan umrah dalam kitab yang menggunakan *pegon* Jawa yaitu kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*, sehingga dari point inilah peneliti merasa karya ini layak untuk menjadi bahan kajian dari peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pandangan KH. Sholeh Darat tentang manasik haji dan umrah dalam Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*. Metode yang digunakan penulis yaitu kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*) dan menggunakan Pendekatan *phenomenology*. Data primer berasal dari Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*. Data sekunder berasal dari dokumen, buku, artikel, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan manasik haji dan umrah. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manasik haji menurut pandangan KH. Sholeh Darat ada beberapa pembahasan, seperti wukuf di Arafah, tawaf, sa'i, tahallul, mabit di Mina, haji wada', miqat haji dan ihram. Manasik umrah menurut pandangan KH. Sholeh Darat hanya menjelaskan sedikit tentang manasik umrah seperti ihram, tawaf, sa'i, tahallul dan miqat umrah. Dan dalam pendapat KH. Sholeh Darat juga mempunyai keunikan dalam berpendapat tentang rahasia dibalik ibadah haji dan amalan saat melakukan ibadah. Dan juga KH. Sholeh Darat juga berpendapat tentang ziarah ke makam Baginda Rasulullah dan didalam kitab dari KH. Sholeh Darat banyak membahas tentang adab-adab saat melakukan ziarah.

**Kata Kunci:** *Manasik haji dan umrah, KH. Sholeh Darat, Kitab Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*

## DAFTAR PUSTAKA

MANASIK HAJI DAN UMRAH DALAM KITAB <i>MANASIK AL-HAJJ WA AL-UMRAH WA ADAB AL-ZIYARAH LI SAYYID AL-MURSALIN</i> MENURUT PANDANGAN KH. SHOLEH DARAT .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR PUSTAKA .....	x
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan Pendekatan .....	7
2. Sumber Data dan Jenis Data.....	7
3. Teknik Pengumpulan data .....	8
4. Teknik Analisis Data.....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	10
BAB II.....	12
Kerangka Teori .....	12
A. Manasik Haji dan Umrah.....	12
B. Tuntutan Manasik Haji Dan Umrah .....	14
BAB III.....	24

A. Riwayat Hidup KH. Sholeh Darat.....	24
B. Karya-Karya Dan Para Murid KH. Sholeh Darat .....	29
1. Karya-karya KH. Sholeh Darat.....	29
2. Murid-murid KH. Sholeh Darat.....	32
C. Ajaran-Ajaran Dari KH. Sholeh Darat .....	33
D. KH. Sholeh Darat Layak Menjadi Pahlawan.....	35
E. Jejak KH. Sholeh Darat Semarang .....	35
F. Warisan Dari KH. Sholeh Darat.....	36
G. Silsilah KH. Sholeh Darat.....	37
H. Deskripsi Kitab Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin .....	42
BAB IV.....	44
1. Wukuf di Arafah.....	44
2. Tawaf dan Sa'i .....	46
3. Tahallul (Halq) .....	48
4. Mina.....	49
5. Haji wada' .....	51
6. Miqat haji dan umrah.....	51
7. Ihram.....	52
8. Larangan Ihram .....	54
9. Rahasia Dibalik Ibadah haji .....	56
10. Amalan Batin Ibadah Haji.....	58
11. Ziarah .....	64
BAB V.....	73
A. KESIMPULAN .....	73
B. SARAN.....	74
C. PENUTUP.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN .....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan keilmuan dan pengetahuan, salah satunya adalah ilmu fikih, tasawuf dan tafsir. Di Indonesia sendiri banyak ulama' Muslim yang mengarang tentang keilmuan tersebut. Salah satu ulama' di Indonesia adalah KH. Sholeh Darat bin Umar al-Samarani. Beliau dikenal sebagai ulama yang disiplin keilmuan, terlebih pada ilmu tasawuf, kedalamannya dalam bidang ilmu sufi tersebut dijuluki sebagai Imam al-Ghazali al-Shaghir (Ulum, 2016: 5). Menurut penelitian A.H. Johns, pada akhir abad ke-16 terjadi lokalisasi Islam di seluruh Indonesia yang diwujudkan dalam penggunaan aksara (*Script*) Arab yang kemudian dikenal dengan aksara Jawa dan pegon. Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, banyak sarjana Indonesia menciptakan karya tulis. Karya-karya mereka banyak yang ditulis dalam bahasa Arab setelah kiai Ahmad Rifa'i (1786) dari Kalisasak yang menulis kitab dalam bahasa Jawa dan nampaknya Kiai Sholeh Darat adalah salah seorang ulama yang pada akhir abad ke-19 menulis karyanya. Karya-karya Islam dalam bahasa Jawa (Kaysie, 2016: 1).

Dalam bidang pengetahuan yang dipelajari oleh KH. Sholeh Darat sudah memiliki pengetahuan Islam yang cukup dan beliau sudah mapan pada masa mudanya. KH. Sholeh Darat dibidang keilmuan tauhid beliau juga banyak mempelajari bidang kajian Islam lainnya, yaitu fikih, tasawuf, dan ilmu tata bahasa arab (nahwu dan sharaf), akan tetapi KH. Sholeh Darat belum merasa bawa kapasitas ilmunya masih kurang. Beliau berencana untuk memperdalam lagi ilmu keagamaan yang telah dimilikinya ke Makkah. Dengan dukungan oleh sang ayah KH. Soleh Darat pun diajak pergi ke Makkah melalui Singapura dengan dua tujuan sekaligus yaitu menunaikan ibadah haji dan memperdalam keilmuannya dibawah bimbingan ulama-ulama terkemuka ditanah suci. (Kholqillah, 2018) Sejak kembali dari Tanah Suci, beliau menganugerahkan gelar Haji kepada Ulama Haji Muhammad Sholeh Darat. Pada zaman dahulu sebagian besar umat

Islam Indonesia menjadi taqwa ketika kembali dari tempat suci, karena di Haramain selain menunaikan ibadah haji mereka juga menimba ilmu, termasuk para ulama di darat. Kehadiran Kiai Sholeh Darat di tanah air merupakan nikmat yang luar biasa dari Allah SWT dan patut disyukuri oleh masyarakat Indonesia. Sebagai hasil dari pendidikan mereka, ulama terkemuka yang dibanggakan Indonesia, seperti Syekh Mahfuz Al Termasi (Guru Al-Haram), Syekh Umar bin Saleh Samarani (Guru Masjidil Haram), Kiai Hashem Asyai (Pendiri Nahdlatul Ulama) dan lain-lainnya (Ulum, 2016)

KH. Sholeh Darat memiliki banyak karya kitab-kitab yang beliau buat, berikut ini kitab-kitab yang dibuat oleh KH. Sholeh Darat al-Samarani adalah : *Kitab Majmu'ah al-Shari'ah al-Kafiyah li al-Awwam, Matan al-Hikam, Munjiyat, Al-Tarjamah Sabil al-Abid ala Jawharah al-Tawhid, Lataif al-Taharah wa Asrar al-Salah fi Kayfiyyati Salati al-Abidin wa al-Arifin Al-Tarjamah Minhaj al-Atqiya fi Sharkhi Ma'rifati al-Adhkiya, Kitab Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*, dan lain-lain (Dzahir, 2016: 20-21).

Salah satu karya dari KH. Sholeh Darat adalah tentang manasik haji dan umrah adalah kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*. Kita beliau tersebut tafsir al-Qur'an dengan corak fiqh dan tasawuf. Kitab ini membahas tentang masalah haji dari segi kacamata lahir, syariat, batin, dan tasawufnya. Dengan adanya kitab tersebut, calon jamaah haji mendapatkan ilmu dalam melaksanakan ibadah haji dan umrah agar calon jamaah haji dan umrah tersebut menjadi haji yang mabrur secara lahir dan batin dan sah dimata Allah swt (Mastuki, 2018). Cara terbaik bagi umat Islam untuk melakukan ritual haji dan umrah adalah dengan melakukan haji dan umrah seperti yang dilakukan Rasulullah dan dengan demikian menerima rahmat dan pengampunan Allah swt (Al'Utsaimin, n.d.: 3). Pelaksanaan manasik haji dan umrah merupakan cara supaya mempunyai pengetahuan yang matang dan bekal yang cukup, sehingga calon jamaah haji maupun umrah tidak sia-sia dalam menunaikannya .

Banyak karya yang mengenai KH. Sholeh Darat, seperti penelitian yang diangkat oleh Novi Laila Athiyah dengan judul "*Penafsiran sufistik tentang Haji Dalam Tafsir Fayd Al-Rahman*", dan ada jurnal dari Agus Irfan dengan judul "*Local Wisdom dalam Pemikiran Kyai Sholeh Darat: Telaah Terhadap Kitab Fiqh Majmu'at al-Shari'ah al-Kifiyah li al-Awam*", dan masih banyak lagi penelitian yang membahasnya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, sejauh dari eksplorasi literatur yang peneliti lakukan belum ditemukan karya yang membahas mengenai manasik haji dan umrah dalam kitab yang menggunakan *pegon* Jawa yaitu kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*, sehingga dari point inilah peneliti merasa karya ini layak untuk menjadi bahan kajian dari peneliti. Batasan penelitian ini yaitu kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pandangan KH. Sholeh Darat tentang manasik haji dan umrah dalam Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pandangan KH. Sholeh Darat tentang manasik haji dan umrah dalam Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitan ini yaitu mendapatkan dua manfaat, yaitu dari segi teoretis dan praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu kajian keilmuan yang dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai dunia perhajian dan kaitannya dengan perhajian tersebut, dan dapat memberikan perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi penulis, pembaca dan bagi pihak Fakultas Dakwah Komunikasi, khususnya jurusan Manajemen Haji dan Umrah.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pandangan KH. Sholeh darat tentang manasik haji dan umrah, sehingga dapat menambah wawasan dan juga informasi terkait manasik menurut pandangan seorang ulama'

muslim nusantara. Selain itu penelitian ini juga diharapkan juga dapat memberikan sumbangsih bagi berbagai pihak terkait.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan salah satu bagian dari penelitian yang menjelaskan tentang hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik yang akan diteliti oleh penulis. Sedangkan tinjauan pustaka digunakan untuk melihat keserasian dan melihat gambaran penelitian dengan penelitian sebelumnya. Namun berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa hasil penelitian dan jurnal lainnya penulis belum menemukan karya ilmiah yang menjelaskan tentang manasik haji dan umrah dalam kitab *Manasik Al-Hajj wa al-Umrah wa Adab Al-Ziyarah li Sayyid Al-Mursalin*. Berikut beberapa karya ilmiah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian oleh Syifauroh Rohimah (2021) dengan judul “*Teks Manasikul Hajji Sebagai Penyambut Kitab Manasikul Hajji Wal Umrah Wa Adab Az-Ziarah Li Sayyidil Mursalin Karya Kiai Sholeh Darat As-Samarani (Suntingan Teks Disertai Analisis Resepsi)*”, penulis mengkaji Naskah *Manasikul Hajji* menggunakan pendekatan filologi dan pendekatan resepsi sastra. Pendekatan filologi dilakukan untuk mencari naskah, mendeskripsikan naskah, dan menunting naskah, sedangkan pendekatan resepsi sastra digunakan agar mengetahui naskah *Manasikul hajji* sebagai penyambut naskah *Manasikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalin* dengan melakukan perbandingan teks dengan menggunakan pendekatan intertekstual. Data yang disajikan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat penerimaan masyarakat terhadap *Manasikul. Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalin*, ketika jumlah jamaah haji di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan banyak ulama Jawa saat itu menuliskan pemikirannya tentang pedoman pelaksanaan haji dan umrah, sehingga menghasilkan berbagai ritual haji, salah satunya adalah manāsikul haji manuskrip. Keberadaan *Manasikul Hajji* sebagai teks ritual haji bukanlah teks awal atau asli. Namun, ada naskah ini merupakan teks sambutan dari teks sebelumnya, *kitab Manāsikul Hajji wal Umrah wa Adab Az-Ziyarah li Sayyidil Mursalin* (Rohimah & Ahmad, 2021).

Kedua, Agus Irfan (2017) dengan judul *“Local Wisdom dalam Pemikiran Kyai Sholeh Darat: Telaah Terhadap Kitab Fiqh Majmu’at al-Shari’ah al-Kifiyah li al-Awam”*, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif terhadap buku *Majmu’at al-Shari’ah al-Kifiyah li al-Awam* dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal ini, diharapkan masyarakat dapat memahami dan lebih mudah mengikuti pesan dari buku tersebut. Hasil dari penelitian ini yakni mengetahui bahwa aspek kearifan lokal dalam buku *Majmu’at al-Shari’ah al-Kifiyah li al-Awam* muncul dalam hal-hal seperti penampilan, bahasa dan penjelasan. Dalam penafsiran dan bahasa, Kiai Sholeh Darat menggunakan naskah pegon, sebuah bentuk keaksaraan yang sangat umum digunakan oleh masyarakat Muslim tradisional, terutama di wilayah Jawa saat itu. Sementara itu, Kiai Sholeh Darat sering mengomentari masalah-masalah Dayang Memule dengan penawaran (sajen), Perhitungan pasaran, NyahurTanah, Ukuran Timbangan (untuk Zakat) dan sebagainya (Agus Irfan, 2017).

Ketiga, Ahmad Umam Aafi (2019) dengan judul *“Pendidikan Sufistik Dalam Pemikiran Kiai Sholeh Darat (Konsep dan Aktualisasinya di Era Global)”*. Selain biografi intelektual atau sejarah intelektual, narasi sejarah juga digunakan dalam riset berikut. Data dan analisis menggunakan analisis isi dan analisis historis (analisis kontekstual) digunakan dalam metode pengumpulan data dalam riset berikut. Ajaran tasawuf berdasarkan pendapat dari Kiai Sholeh Darat merupakan falsafah yang memberikan pendidikan sebagai jalan menuju Tuhan. Dasar ajaran tasawuf adalah akhlak yang timbul dari kepuasan diri dan kesucian hati dari keserakahan dan perusakan kebaikan. Tujuan mempelajari tasawuf ini adalah untuk melahirkan manusia yang bijaksana. Dalam konseptualisasi pendidikan tasawufnya, Kiai Sholeh Darat juga memaparkan metode, isi dan eskapisme dalam pendidikan. Oleh karena itu, benarkah Sholeh Darat karena selain menyebutkan prinsip-prinsip tasawuf, juga mengabaikan proyek manusia dalam perjalanan duniawi ini (Aafi, 2019).

Keempat, Nasrullah, Abdullah, Chalidi (2019) dengan judul *“Pelatihan Manasik Sebagai Syarat Haji Perspektif Ulama Aceh”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Manasik sebagai syarat haji. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif. Hasil riset menunjukkan bahwa tempat yang tepat untuk pelatihan ritual dalam hukum haji adalah memahami ibadah dan haji. Ritual belajar meliputi ibadah dan kewajiban orang yang tidak tahu, seperti peristiwa, tiang, dan hal-hal yang tidak diperbolehkan selama perjalanan. Ulama Achani percaya bahwa manasik

tidak dapat digunakan sebagai syarat untuk haji, tetapi sebagian orang percaya bahwa praktik manasik dapat digunakan untuk haji dalam situasi saat ini, dia dapat melakukannya sesuka hati. Terjadi perbedaan pendapat dalam ijtihad karena penerapan hukum dan logika. (Nasrullah et al., 2019)

Kelima, Luthfatul Badriyah (2021) dengan judul “*Tasawuf Nazhari dalam perspektif KH. Sholeh darat Semarang 1820-1903 M)*”, dengan tujuan untuk melanjutkan atas apa yang secara sepintas telah dimulai oleh Abdul Mustaqim yang menyatakan keterpengaruhan KH. Sholeh Darat Semarang oleh konsep “*wahdah al-wujud*” Ibnu Arabi (w. 638 H). Tulisan ini juga memperkuat pendapat Muchoyyar HS. Yang sampai pada kesimpulan bahwa itu adalah produk KH. Sholeh Darat Semarang merupakan produk tafsir yang tidak orisinal karena masih pada tataran hasyiyah atau syarh dan tarjamah yang dikutip dari karya ulama Syaraf. Penelitian ini menggunakan penelitian Perpustakaan. Subyek penelitian ini adalah *Tafsir Faidh ar-Rahman* Jilid I dan II, dengan fokus pada ayat-ayat tasawuf Nazhar. Pembacaan objek dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi melalui metode tasawuf dan sosio-historis. Dengan demikian, diharapkan penjelasan Nazharî KH. Sholeh Darat dapat diturunkan. Sholeh Darat Semarang dan mengungkap relevansi penafsiran dengan konteks masyarakat Jawa abad ke-19. Hasil penelitian ini membuktikan. Hasil temuan dari kajian ini membuktikan penafsiran sufistik *nazharî* dalam *Tafsir Faidh ar-Rahmân* merujuk pada kitab *tafsir at-Ta`wilât anNajmiyyah* karya Najmuddîn al-Kubrâ (w.618 H/1221 M) dan substansinya cenderung berafiliasi pada teori *wahdah al-wujûd* Ibnu Arabî (w. 638 H). Selain itu, penafsiran tersebut menemukan relevansinya dengan genealogi intelektual KH. Sholeh Darat Semarang yang disinyalir terkoneksi dengan Najmuddîn al-Kubrâ (w. 618 H) dan kondisi masyarakat Jawa abad 19 M yang familiar dengan Manunggaling Kawulo-Gusti (Badriyah, 2021).

Dari berbagai kajian pustaka, letak persamaan dengan penelitian ini terdapat pada pengkajian terhadap pemikiran kiai Sholeh Darat. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek formal yang diangkat penelitian ini. Belum ada satupun dari penelitian terdahulu yang mengkaji tentang manasik haji dan umrah dalam pemikiran kiai Sholeh Darat yang mampu menghasilkan ulama-ulama yang arif illahi di Nusantara dan responsif atas setiap tantangan yang dihadapi pada zamannya.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilaksanakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang sudah didapatkan tersebut. Menurut Nasir metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan oleh peneliti. Metode penelitian ini memberikan gambaran rancangan penelitian yang terdiri dari:

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kajian kepustakaan (*Library Research*), merupakan pengumpulan data yang didasarkan pada pengambilan data dari kajian pustaka maupun literatur (Suharsimi, 2010). Bahan pustaka antara lain buku, jurnal, skripsi, dan literatur lain sebagai sumber utama yang bertujuan untuk menelusuri data, teori-teori, konsep dan lain sebagainya yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Kajian penelitian ini dilaksanakan dengan menelusuri kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*, buku, jurnal artikel dan sumber lainnya yang berkaitan dengan *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin* baik secara langsung ataupun tidak langsung (Fitriyani, 2019: 19).

Dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi dimulai dari memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang akan diteliti, melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena yang terkait. Penggalian data dilakukan dengan wawancara yang mendalam kepada objek atau informan di dalam penelitian, serta dengan melakukan observasi secara langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain (Dawaty, 2020).

### **2. Sumber Data dan Jenis Data**

Sumber data merupakan suatu informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sumber data penelitian ini dapat diperoleh dengan pendekatan yang berbasis pada pengumpulan data-data yang terkait, sumber data yang diperoleh

adalah data primer dan data sekunder (sugiyono, 2021). Telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan (*library research*), oleh sebab itu data-data didalam penelitian ini didapatkan dari sumber-sumber literer yang harus menyebutkan secara spesifik sumber data primer dan sekundernya.

Sumber primer, merupakan sumber data penelitian yang dapat memberikan sumber secara langsung atau sumber pertama kepada peneliti. Dalam hal ini ialah *kitab Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin* karya dari KH. Sholeh Darat.

Sumber sekunder, merupakan sumber pendukung untuk memperkuat analisis dalam penelitian. Sumber sekunder kadang bersangkutan secara tidak langsung dengan pokok pembahasan. Beberapa buku penunjang yang pembahasan berupa pokok kajian dalam penelitian ini yaitu KH. Sholeh Darat dan karya-karyanya. Berikut ini salah satu yang termasuk dalam data sekunder yaitu seagai berikut:

- a. Buku dari Abu Malikus Saleh Dzahir yang berjudul “Sejarah dan perjuangan KH. Sholeh Darat Semarang”.
- b. Buku dari Amirul Ulum yang berjudul “ KH Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani Maha Guru Ulama’ Nusantara”.

### **3. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian aktivitas yang digunakan dan saling berhubungan satu sama lain yang bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik ini menggambarkan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mencapai standarisasi data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2016) Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi yang berupa gambar atau karya-karya yang berhubungan dengan KH. Sholeh Darat. Selain itu kegiatan ini merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan dan mempelajari data-data yang berupa ilmiah atau jurnal, buku, tesis, dan artikel yang terkait dengan variabel penelitian berdasarkan pada rancangan kerangka penulisan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

#### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain untuk memudahkan pemahaman data dan menginformasikan temuan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memecahnya menjadi satuan-satuan, mensintesakannya, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (sugiyono, 2021: 319). penulis memilih teori dari Miles & Huberman sebagai acuan dalam menganalisis data. Miles dan Huberman (1986) menyarankan agar kegiatan analisis data kualitatif dilanjutkan secara interaktif sampai selesai. Kegiatan dalam analisis data adalah prediksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi. (sugiyono, 2021: 321). Mengenai penjelasannya sebagai berikut:

Tahap pertama, reduksi data merupakan proses penelitian yang seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang sudah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data yang terkait dalam aspek atau fokus penelitian. Menurut Pawito (2007: 104) ada dua hal yang perlu diperhatikan saat melakukan reduksi data antara lain yang pertama, melakukan reduksi data dimulai dengan melakukan *editing*, pengelompokan dan meringkas data. Kedua, membuat pengkodean data, pencatatan-pecatatan (memo) mengenai aktivitas serta poses-proses menemukan tema, dan pola-pola data. Kemudian pastikan data-data yang sudah terkumpul dan tersusun dengan rapi, sistematis dan sesuai dengan kategorisasi masing-masing mana bisa dilanjutkan dengan tahapan berikutnya.

Tahap kedua, display data merupakan suatu upaya untuk menampilkan dan memaparkan atau menyajikan data. Tujuan dari kegiatan display data antara lain pertama, memastikan data-data yang dihasilkan telah masuk dalam kategori yang sesuai dengan ketentuan. Kedua, untuk memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang dibuat, dan nantinya kalau ada salah satu dari ujian ini tidak terpenuhi mana peneliti mesti kemali ke tahap pengumpulan data. Jika proses display data sudah mencapai tujuan mana

peneliti dapat melanjutkan pada langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Ibrahim, 2018: 108-110).

Tahap ketiga, penarikan kesimpulan atau validasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan data akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi bisa juga tidak, karena masalah dalam penelitian kualitatif yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan (sugiyono, 2021: 329).

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memaparkan pembahasan diatas, rencana bahasan yang termuat dalam penelitian ini dibagi atas beberapa bab, dan disetiap bab memiliki sub-sub bab masing-masing. Selain itu penulis juga berusaha menyusun kerangka penelitian dengan berurutan, agar pembahasan akan bisa lebih terencana dan juga mudah dipahami. Sistematika dalam penulisan skripsi memiliki 5 bagian yang mana pada setiap bagian mempunyai isi yang berbeda-beda sebagai berikut:

1. Bagian yang utama merupakan bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu mencakup sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan yang termuat dalam bab ini merupakan tentang penjelasan dan gambaran umum terkait isi skripsi, meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, studi penelitian terdahulu, landasan teori, metode dalam penelitian, dan juga sistematika penulisan.

**BAB II** : Gambaran umum mengenai manasik haji dan umrah. Pada bab ini akan dijelaskan gambaran umum mengenai pengertian manasik haji dan umrah dan tuntutan manasik haji dan umrah (wajib, rukun, dan sunnah).

**BAB III** : KH. Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani dan *kitab Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*. Pada bab ini akan membahas mengenai biografi mulai dari riwayat hidup, latar belakang pendidikan, karya-karya, dan hal-hal yang

berkaitan dengan KH. Sholeh Darat, dan akan dipaparkan profil pengenalan kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*.

**BAB VI** : Analisis data terhadap pandangan KH. Sholeh Darat dalam kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*, yang berkaitan dengan manasik haji dan umrah yang terkandung didalamnya.

**BAB V** : Berisi penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran.

## BAB II

### Kerangka Teori

#### A. Manasik Haji dan Umrah

Kata “manasik” secara etimologi adalah ibadah. Didalam setiap kata memiliki makna pengertian-pengertian penting yang dapat dimengerti, maka dari itu sebelum penulis mendeskripsikan manasik haji dan umrah, penulis akan lebih dulu untuk menjelaskan tentang pengertian manasik haji dan umrah dan macam-macam manasik haji dan umrah. Keberangkatan haji dan umrah dilakukan secara sederhana, namun di tempat lain pelaksanaannya dilakukan secara meriah untuk menyambut kedatangan tamu Allah SWT (Affandi, 2021: 3). Harapan seorang jamaah haji dan umrah setelah menunaikan ibadah haji dan umrah adalah menjadi jamaah yang mabrur. Salah satu syarat menjadi haji atau mabrur adalah memahami seluruh manasik haji dan umrah. Dalam proses pemahaman ini, proses pembelajaran dalam pengajaran manasik haji dan umrah harus mengarah pada kemandirian calon haji. Kemandirian jamaah setidaknya terwujud dalam indikator lima kompetensi (5 M), (Hartono et al., 2021) yaitu: kemampuan mendeskripsikan prosedural proses ziarah (tamattu', qiran dan ifrad), rukun, kewajiban, hadits dan larangan. Dapat menceritakan proses haji. Dapat memahami hikmah haji. Dapat menjaga kesehatan dan keselamatan diri sendiri. Dapat memenuhi kebutuhan sendiri selama haji.

#### Pengertian Manasik Haji dan Umrah

Manasik menurut Kamus Bahasa Akbar Bahasa Arab (Thoha, 2013: 9) yang berasal dari kata *manaa-saka* yang artinya ibadah. Penggunaan istilah kata manasik hanya terdapat pada ibadah haji saja dan tidak dipergunakan pada ibadah-ibadah yang lain. Kata manasik artinya ibadah, adalah hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji antara lain ihram, tawaf dan sa'i, wukuf dan tata cara menunaikan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya. Manasik haji menurut Peter Salim dan Yenni Salim (D. Rohmansyah, 2017: 27) merupakan penjelasan yang berbentuk tuntutan atau petunjuk kepada calon jamaah haji tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji yang bermaksud agar calon jamaah haji akan menjadikan seluruh kegiatan dilakukan secara mandiri dan memperoleh haji yang mabrur.

Manasik haji menurut Kamus Besar bahasa Indonesian (D.Rohmansyah, 2017: 27) adalah sesuatu yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf. Selain itu manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji yang dilakukannya sesuai dengan rukun-rukunnya yang mempunyai kesamaan yang sama dengan keadaan sekitar Makkah. Menurut (Shihab, 2012: 275) manasik haji adalah tanda-tanda yang wajib di dihayati, bukan hanya sekedar kegiatan gerak-gerik yang dilakukan tanpa makna. Kegiatan tersebut perlu dilaksanakan dengan cara yang benar dan sesuai dengan ketentuan yang sudah diajarkan. Manasik haji menurut Depdikbud (Fatin, 2014: 22) merupakan peragaan untuk pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan sesuai dengan rukun-rukunnya (dengan menggunakan Ka'bah tiruan) yang dilakukan sebelum para calon jamaah haji berangkat ke tanah suci makkah. Manasik haji merupakan peragaan melaksanakan ibadah haji dan sesuai dengan rukun-rukun yang sudah ditentukan (biasanya menggunakan ka'bah tiruan) pelaksanaannya sebelum calon jamaah haji berangkat ke Makkah (Sattar et al., 2021: 18). Manasik umrah menurut (Zuhdy, 2015: 31) dalam tata cara pelaksanaan umrah, calon jamaah umrah wajib menjalankan urutan-urutan yang terdiri dari niat, thawaf, sa'i, dan tahallul (memotong rambut).

Berdasarkan pada beberapa pengertian Manasik haji dan umrah menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manasik haji dan umrah merupakan tata cara atau peragaan untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah yang dilakukan sesuai dengan rukun dan syarat yang sudah ditentukan (dengan menggunakan Ka'bah tiruan). Dalam pelaksanaannya, seseorang yang menunaikan haji secara berurutan berarti telah melaksanakan amalan umrah. Karena umrah hanya terdiri dari niat, thawaf, sa'i dan memotong rambut atau tahalul (sebagaimana yang disebutkan dalam definisi haji). Sedangkan haji mencakup semua tata cara berwudhu di Arafah, berhenti di uzdalifah dan Mina serta melakukan jumrah (Zuhdy, 2015: 31). Calon jamaah haji dan umrah setidaknya harus memiliki sebuah ilmu tentang ibadah haji dan bermaksud agar calon jamaah haji akan menjadikan seluruh kegiatan dilakukan secara mandiri dan memperoleh haji yang mabrur.

## **B. Tuntutan Manasik Haji Dan Umrah**

### **1. Ibadah Haji**

Menurut (Zuhdy, 2015) menjelaskan tentang manasik haji antara lain ada rukun, wajib, sunnah-sunnah dan cara melaksanakan haji ifrad, haji qiran dan haji tamattu', berikut ini penjelasannya:

#### **a. Rukun haji**

Rukun haji menurut (Zuhdy, 2015: 34) merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dalam melaksanakan haji dan jika tidak dilaksanakan maka jamaah haji ibadahnya dianggap tidak sah (batal). Menurut (Abdullah Khaidair :45), Seseorang dianggap telah menyelesaikan haji (baik) jika telah menyelesaikan rukun haji, yaitu berhenti di lapangan Arafah pada waktu yang tepat (9 Dzulhijjah) dan tidak digantikan oleh siapa pun atau apa pun. Berikutnya adalah niat ihram, mengelilingi Ka'bah (tahwaf), sa'i dan tahallul. Maka rukun haji, baik disengaja maupun tidak disengaja, juga tidak dapat diganti. Kemudian, jika jamaah haji meninggalkannya, haji yang dilakukan dianggap tidak sah. Menurut Hanafiyah, rukun haji hanya ada dua, yaitu tinggal di Arafah dan empat pertama dari tujuh kali tawaf, tiga di antaranya dianggap wajib. Sedangkan menurut Syafi'iyah, rukun haji memiliki enam rukun yaitu ihram, wukuf, di arafah, tahallul, tawaf ifadah, sa'i dan urut. Menurut Jumhur Ulama' (Malikiyah dan Hambaliyah) (dalam Zuhdy, 2015), rukun haji adalah empat niat ihram, berdiri di Arafah, tawaf dan sa'i. Rukun haji menurut Jumhar Ulama' (mayoritas Ulama) ada enam dalam rukun ibadah haji (Mulyono & Rofi'ie, 2013: 33). Menurut (Mastuki, 2018: 55) dalam rukun haji terdapat enam rukun yang wajib bagi calon jamaah ketahui yaitu ihram, wukuf di Arafah, tawaf, sa'i diantara bukit shafa dan marwah, tahallul dan tertib. Menurut (Arifin, 2013: 18) rukun haji merupakan suatu rangkaian yang harus dikerjakan para jamaah haji dan jika tidak bisa mengerjakan salah satu rangkaian tersebut maka tidak sah hajinya, walaupun diganti dengan membayar dan atau yang lain tetap hajinya dianggap tidak sah. Menurut (Widyani & Pribadi, 2010: 18) rukun haji terdiri dari 5 rangkaian yaitu ihram, wukuf, tawaf haji, tahallul haji dan tertib. Berdasarkan beberapa penjelasan pengertian rukun haji menurut para

ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rukun haji adalah sesuatu yang harus dikerjakan dalam pelaksanaan haji dan jika tidak dikerjakan secara disengaja maupun tidak disengaja maka hajinya tidak sah. Rukun haji ada lima menurut perinciannya sebagai berikut (Zuhdy, 2015; 35-63) :

a) Ihram disertai dengan niat

Ihram bermaksud menunaikan ibadah haji atau umrah dengan mengenakan pakaian khusus (ihram) atau keduanya dan menjauhi hal-hal yang dilarang atau diharamkan selama haji. Ihram bukanlah memakai ihram, atau lebih dari sekedar keinginan, tetapi ihram adalah niat untuk memasuki prosesi haji.

b) Wukuf di Arafah

Wukuf di Arafah harus dilakukan tepat waktu, yaitu sejak matahari terbenam pada tanggal 9 Dzulhijjah hingga fajar 10 Dzulhijjah.

c) Tawaf

Tawaf mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali, Ka'bah selalu berada di sebelah kiri, dimulai dan diakhiri sejajar dengan batu hitam. Tawaf yang terkandung dalam rukun disini adalah Tawaf ifadhah.

d) Sa'i

Sa'i berjalan di antara shofa dan marwah, dan kini menyatu dengan bangunan Masjid Agung. Sa'i dilakukan setelah melakukan ibadah tawaf.

e) Tahallul

Tahallul memperbolehkan kembali semua perbuatan yang dilarang selama haji, dan mencukur rambut hanyalah simbol untuk membenarkannya.

a. Wajib haji

Wajib haji menurut (Zuhdy, 2015: 65) adalah suatu yang harus dikerjakan jamaah haji akan tetapi jika tidak dikerjakan tidak menyebabkan batal haji, jika tidak dikerjakan sendiri maka boleh dilakukan dengan

digantikan oleh orang lain dengan membayar denda atau dam. Karena semua kewajiban tersebut merupakan contoh yang dikerjakan oleh Rasulullah saw. Wajib haji ada lima yaitu ihram dari miqat yang telah ditentukan, mabit (bermalam) di Muzdalifah, melempar jumrah, bermalam di Mina, tawaf wada'.

Wajib haji menurut (Sattar et al., 2021: 23) merupakan kumpulan kegiatan yang wajib dilakukan dalam melakukan ibadah haji sebagai pelengkap rukun haji, dan jika jamaah haji ada wajib haji yang ditinggalkan maka haji tersebut tetap sah akan tetapi harus membayar dam atau denda. Adapun wajib haji antara lain: niat ihram dari miqat makani, mabit di Muzdalifah, melontarkan jumrah aqabah, mabit di Mina, meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang saat melakukan ihram. Wajib haji menurut (Abdillah, 2019:14-15) ada lima syarat yang harus diketahui yaitu, islam, berakal, balig, merdeka, dan mampu. Dan untuk perempuan syarat yang diberikan ditambah dengan itu syarat yaitu adanya mahram untuk mendampingi saat berpergian. Syarat yang kelima tadi mampu dibagi menjadi dua yaitu mampu materi dan fisik. Jika ada jamaah yang mampu materi akan tetapi dalam fisik jamaah tersebut tidak mampu, maka jamaah dapat diwakilkan untuk mengerjakan haji kepada orang lain atau saudaranya.

Wajib haji menurut (Amiruddin & Muzakkir, 2016: 15) Haji wajib adalah serangkaian amalan yang wajib dilakukan selama ibadah haji, sebagai pelengkap rukun haji, dan jika hajinya tidak sah, jamaah harus membayar denda; jika jamaah dengan sengaja keluar tanpa alasan yang sah, itu adalah dosa. Ibadah wajib adalah sebagai berikut: Ihram, niat menunaikan haji dari miqat, Mabit Muzdalifah 10 Dzulhijjah (dalam perjalanan dari Arafah ke Mina), Hari Tashliq (11, 12, 13 Dzulhijjah) di Mabit di Mina, Lempar Aqabah Jumrah hanya pada tanggal 10 Dzulhijjah, Melempar Jumrah Ula, Wustha dan Aqabah pada Hari Tasyrik (11, 12, 13 Dzulhijjah), tawaf wada', yaitu sebelum melakukan tawaf perpisahan meninggalkan Makkah, tidak adanya perbuatan yang dilarang selama ihram.

Wajib haji menurut (Umrah, 2020: 67) adalah rangkaian amalan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji yang bila salah satu amalan itu tidak dikerjakan ibadah haji seseorang tetap sah tapi dia harus membayar dam. Jika seseorang sengaja meninggalkan salah satu rangkaian amalan itu tanpa adanya uzur yang dibenarkan, ia berdosa. Wajib haji adalah: 1) Ihram, yakni niat berhaji dari miqat; 2) Mabit di Muzdalifah; 3) Mabit di Mina; 4) Melontar Jamrah Ula, Wusta dan Aqabah; 5) Thawaf wada' (bagi yang akan meninggalkan Makkah). Wajib haji menurut (Syafitri, 2018: 28) ada lima, yaitu berihram di miqat, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melontar jumrah, dan thawaf wada'.

Wajib haji (Arifin, 2013: 18) menurut merupakan suatu rangkaian yang wajib dikerjakan saat melakukan ibadah haji, akan tetapi jika ada jamaah haji yang tidak mengerjakannya karena udzur yang dibenarkan tetap sah akan tetapi jamaah tersebut harus membayar dam. Wajib haji menurut (Widyani & Pribadi, 2010: 18) terdiri dari 6 rangkaian yaitu sebagai berikut: ihram dari miqat, larangan ihram, bermalam di Muzdalifah, melempar jumrah aqabah, bermalam di Mina, dan melempar ketiga jumrah (Ula, Wustha, dan Aqabah). Menurut (H. E. Mulyono & Rofi'ie, 2010) Haji memiliki lima kewajiban, yaitu berpakaian ihram dari miqat, bermalam di Muzdalifah, bermalam di Mina, melontar jumrah Ula, Wustha, dan Aqabah, serta tidak melakukan perbuatan yang diharamkan waktu ihram haji.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa wajib haji ada lima yaitu berihram di miqat, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melontar jumrah, dan thawaf wada'. Berikut ini penjelasannya (Syafitri, 2018: 28-29) :

- a) Berihram dalam miqat. Calon jamaah haji harus memulai niatnya, dan dari titik awal tersebut, mereka yang berniat menunaikan ibadah haji atau umrah harus mengenakan pakaian ihram. Yalamlam merupakan tempat calon jamaah haji yang akan langsung menuju Makkah dari arah Indonesia berihram. Bir Ali merupakan perwakilan calon jamaah yang pertama kali datang ke Madinah dari Indonesia.

- b) Mabit Muzdalifah. Mabit Muzdalifah adalah bermalam di Muzdalifah pada malam tanggal 9.
  - c) Mabit Mina. Mabit Mina menghabiskan 3-4 hari semalam di hamparan gurun sepanjang sekitar 3,5 kilometer. Waktunya adalah malam-malam kesebelas, kedua belas, dan malam ketiga belas dari Hari Tahun Baru. Menginap di Mina dilakukan semalaman penuh, bisa dari sore sampai subuh, atau minimal  $\frac{2}{3}$  malam.
  - d) Melontar Jumrah, merupakan melempar batu. Pada tanggal 10 Dzulhijjah melontarkan jumrah aqabah sebanyak tujuh butir kerikil dan pada tanggal 11,12,13 Dzulhijjah melontar ketiga jumrah.
  - e) Tawaf wada', adalah suatu penghormatan terakhir di Baitullah.
- b. Sunnah-sunnah Haji

Sunnah-sunnah menurut (Salim, 2007) (dalam Noor, 2018: 41) Cukup banyak sunnah-sunnah haji. Diantara berikut ini adalah sunnah-sunnah yang berhubungan dengan ihram, thawaf, sa'i, dan wukuf, yaitu:

1. Mandi sebelum ihram.
2. Menggunakan kain ihram yang baru.
3. Memperbanyak talbiyah.
4. Melakukan thawaf qudum (kedatangan).
5. Shalat dua rakaat thawaf.
6. Bermalam di Mina.
7. Mengambil pola ifrad, yaitu pola mendahulukan Haji daripada Umrah
8. Thawaf wada' (perpisahan).

Sunnah-sunnah haji menurut Syekh Abu Syuja dari Mazhab Syafi'i (Nu, 2018) ada tujuh sunnah tersebut sebagai berikut : Ifrad, ialah mendahulukan haji dibandingkan umrah, Talbiyah ialah (membaca "Labbaik allahumma labbaik"), Thawaf qudum, Mabit di Muzdalifah, Shalat sunnah thawaf sebanyak dua rakaat, Mabit di Mina, Thawaf wada'. Sunnah-sunnah menurut (*Pengertian Haji, Hukum, Syarat, Rukun, Wajib, Sunnah, Dan Keutamaanya*, 2021) merupakan alan yang mendapatkan pahala jika dikerjakan. Berikut ini sunnah-sunnahnya antara lain: mandi besar sebelum berniat dan mengenakan ilram, menggunakan wangi-wangian bagi laki-laki

sebelum melakukan ihram, membaca talbiyah, membaca doa saat memasuki tanah suci, membaca doa saat memasuki Masjidil Haram, membaca doa saat melihat Ka'bah, melakukan thawaf qudum, tarwiyah di Mina, Mencium Hajar Aswad, sholat di Hijr Ismail, meminum air zam-zam, melakukan thawaf sunnah selama di Makkah. Sunah-sunah haji menurut (Widyani & Pribadi, 2010: 18) yaitu membaca talbiyah, mandi junub ketika hendak ihram, melakukan haji ifrad yaitu mendahului haji setelah itu baru mengerjakan ibadah umrah.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa sunnah-sunnah haji antara lain: pertama, Mandi sebelum ihram. Kedua, Menggunakan kain ihram yang baru. Ketiga, Memperbanyak talbiyah. Keempat, Melakukan thawaf qudum (kedatangan). Kelima, Shalat dua rakaat thawaf. Keenam, Bermalam di Mina. Ketujuh, Mengambil pola ifrad, yaitu pola mendahulukan Haji daripada Umrah. Delapan, Thawaf wada' (perpisahan).

#### 1. Ibadah Umrah

Secara bahasa umrah berarti mengunjungi. Sedangkan secara istilah umrah adalah berkunjung ke Baitullah untuk melakukan tawaf, sa'i dan tahallul demi menghadap ridho Allah SWT. Hukum umrah menurut Ibnu Mas'ud, Imam Abu Hanafi, Imam malik merupakan *sunnah mu'akkadah*. Umrah dikatakan sebagai haji kecil, karena beberapa ketentuannya sama dengan ibadah haji. Serangkaian kegiatannya haji yaitu ihram, thawaf, sa'i, wukuf, mabit di Mina, melontar jumrah, mabit di Muzdalifah dan tahallul. Hukum umrah wajib terutama bagi orang yang diwajibkan haji menurut imam Syafi'i, Imam Ahmad, Ibnu Hazm dan sebagian ulama mazhab Maliki (Nurrahman, 2021: 21-22).

##### a. Rukun Umrah

Rukun merupakan tiang penyanggah berdirinya ibadah yang harus dipenuhi dalam pelaksanaannya, baik dalam ibadah haji maupun ibadah umrah. Rukun umrah menurut Fauziah (2021: 24) ada lima yaitu ihra,

tawaf, sa'i, tahallul, dan tertib. Jamaah umrah tidak mengerjakan salah satu dari lima rukun tersebut maka umrahnya tidak sah atau batal.

Rukun umrah menurut (Zuhdy, 2015: 125) merupakan sesuatu yang wajib dikerjakan saat mengerjakan ibadah umrah, dan jika ada jamaah umrah yang tidak melaksanakan maka umrah jamaah tersebut tidak sah (batal). Rukun dalam mengerjakan khusus untuk ibadah umrah yaitu ihram, tawaf, dan sa'i. Rukun umrah menurut para ahli fiqih (Dalam Widyani & Pribadi, 2010: 21) bersepakat bahwa rukun umrah ada 4 yaitu terdiri: ihram, thawaf umrah, sa'i dan tahallul (mencukur rambut). Rukun umrah menurut (Umrah, 2020: 258) ada lima antara lain: pertama, ihram (niat). Kedua, thawaf. Ketiga, sa'i (berlari-lari kecil). Keempat, tahallul (mencukur rambut), kelima, tertib. Jamaah umrah apabila ada salah satu rukun yang sengaja atau tidak disengaja meninggalkan rukun tersebut, maka umrahnya dianggap tidak sah.

Rukun umrah menurut (Masqon & Zubaidi, 2017: 21-22) umrah merupakan jenis pelaksanaannya yang sama dengan rukun haji akan tetapi dalam ibadah umrah tidak ada wukuf di arafah. Rukun umrah yaitu antara lain: berhram dengan niat, thawaf umrah dengan mengelilingi ka'bah 7 kali, sa'i berlari-lari kecil dari bukit shafa dan marwah sebanyak 7 kali, tahallul, tertib. Rukun umrah (Mastuki, 2018: 55) ada lima, yaitu sebagai berikut: ihram, tawaf, sa'i, tahallul, dan tertib. Rukun menurut (Nurrahman, 2021: 24) adalah tiang yang mendukung tegaknya ibadah dan wajib dipenuhi selama ibadah haji dan umrah. Umrah memiliki lima rukun yaitu ihram, tawaf, sai tahallul dan tertib. Jamaah umrah yang tidak melakukan salah satu dari lima rukun maka umrahnya tidak sah (batal).

Rukun umrah menurut Muklis Lubis (2021: 141-142) adalah kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah umrah yang jika tidak dikerjakan maka umrahnya tidak sah, Rukun umrah meliputi

1. ihram, yaitu mengenakan pakaian ihram dengan niat untuk umrah di Miqat Makani. Amalan umrah dan umrah yang pertama adalah ihram. Ihram adalah niat memasuki manasik umrah dan umrah atau

mengerjakan keduanya dengan menggunakan pakaian ihram, serta meninggalkan beberapa larangan yang biasanya dihalalkan. Bagi laki-laki pakaian ihram terdiri atas 2 (dua) lembar kain yang tidak dijahit, yang satu lembar disarungkan untuk menutupi aurat antara pusat hingga lutut, yang satu lembar lagi diselendangkan untuk menutupi tubuh bagian atas. Kedua lembar kain disunatkan berwarna putih, dan tidak boleh berwarna merah atau kuning. Bagi wanita mengenakan pakaian yang biasa, yakni pakaian yang menutupi aurat.

2. tawaf, yaitu mengelilingi Kakbah sebanyak 7 kali. Dimulai dari Hajar Aswad dengan posisi Kakbah berada di sebelah kiri dan dilakukan dengan berjalan kaki bagi yang mampu.
3. sai, yaitu berjalan atau berlari-lari kecil antara Şafa dan Marwah sebanyak 7 kali.
4. tahalul, yaitu bercukur atau menggunting rambut sesudah selesai melaksanakan sai.
5. tertib, yaitu melaksanakan umrah sesuai dengan urutannya serta tidak ada yang tertinggal

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa rukun umrah ada lima yang harus dikerjakan oleh jamaah umrah yaitu sebagai berikut:

- a. Ihram (niat).
  - b. Tawaf (mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali putaran).
  - c. Sa'i (berlari-lari kecil dari bukit shafa dan marwah sebanyak 7 kali).
  - d. Tahallul (mencukur rambut).
  - e. Tertib (dikerjakan secara urut dari ihram sampai tahallul).
- b. Wajib Umrah

Wajib umrah menurut (Masqon & Zubaidi, 2017: 22) merupakan ibadah yang wajib dikerjakan jamaah umrah, dan jika ibadah wajib tersebut tidak dapat dipenuhi karena suatu hal maka ibadah umrahnya tetap sah, tetapi jamaah tersebut harus membayar denda (dam). Adapun

wajib umrah yaitu berihram dari miqat dan thawaf wada'. Wajib umrah menurut kemenag (Dalam Umrah, 2020: 259) merupakan ihram umrah dari miqat dan jamaah umrah tidak melakukan perbuatan atau hal-hal yang tidak diperbolehkan pada saat melaksanakan umrah. Jika jamaah umrah meninggalkan wajib umrah maka jamaah umrah wajib membayar dam (denda).

Wajib umrah menurut (Amiruddin & Muzakkir, 2016: 18) adalah berihram dari miqat dan meninggalkan perbuatan yang dilarang dalam ihram. Dan jika melanggar maka ibadah umrahnya tetap sah tetapi wajib membayar dam. Wajib umrah menurut (Sattar et al., 2021: 74) ada dua yaitu ihram dari miqat makani dan menjauhi larangan ihram. Miqat makani adalah batas tempat tertentu untuk memulai melakukan ihram sesuai dengan ketentuan *Nash* (bukan jarak *masafatil qashri* atau lainnya). Wajib umrah menurut (H. E. Mulyono & Rofi'ie, 2010) Umrah hanya memiliki dua kewajiban, yaitu mengambil ihram di miqat dan tidak melakukan apa pun yang dilarang selama umrah.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa wajib umrah merupakan ibadah yang wajib dikerjakan jamaah umrah, dan jika ibadah wajib tersebut tidak dapat dipenuhi karena suatu hal maka ibadah umrahnya tetap sah, tetapi jamaah tersebut harus membayar denda (dam). Wajib umrah ada dua yaitu sebagai berikut:

1. Ihram dari miqat makani, Miqat makani adalah batas tempat tertentu untuk memulai melakukan ihram sesuai dengan ketentuan *Nash* (bukan jarak *masafatil qashri* atau lainnya).
2. Menjauhi larangan dalam ihram. Larangan ihram bagi laki-laki seperti, memakai pakaian yang menutupi kepala dan membentuk tubuh, sedangkan untuk perempuan dilarang menutupi wajah dan memakai kaos tangan. Dan lain-lainnya (Sattar et al., 2021: 81).

c. Sunnah-sunnah Umrah

Sunnah merupakan amalan yang jika dilakukan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan, kesempatan untuk mendapatkan pahala

akan hilang. Alaman dalam melakukan ibadah umrah sama dengan amalan melakukan ibadah haji. Jadi, amalan sunnah yang ada pada umrah berlaku juga pada haji (Masqon & Zubaidi, 2017: 22-23). Sunnah menurut bahasa artinya jelas yang ditempuh dalam menjalankan Agama. perkara sunnah dalam umrah adalah segala sesuatu yang apabila dikerjakan akan menambah nilai pahala dalam ber umrah, tetapi jika ditinggalkan tidak apa-apa tidak membatalkan, dan tidak dikenai sanksi atau dam, berikut sunnah-sunnah umrah (Nurrahman, 2021: 31-32):

1. Mandi besar atau mandi sunnah ihram, mandi besar ini sunnah dilakukan seelum memlai ihram agar tubuh terasa bersih, suci dari kotoran, najis.
2. Memakai minyak wangi sebelum memakai pakaian ihram.
3. Berihram dengan pakaian berwarna putih.
4. Shalat sunnah ihram, melaksanakan shalat sunnah dua rakaat sebelum berihram.
5. Memperbanyak bacaan taliyah, bacaan talbinyal mengandung makna yang bagus karena membuat tauhid dan kesabaran Allah.
6. Shalat sunnah tawaf dua rakaat dibelakang maqam ibrahim.
7. Minum air zam-zam

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa kebanyakan dari para ahli berpendapat tentang sunnah-sunnah umrah sama seperti sunnah-sunnah melakkan ibadah haji. Akan tetapi ada yang berpendapat sunnah umrah yaitu umrah yang dilaksanakan untuk kedua kalinya dan seterusnya, dan ibadah tersebut bukan karena nazar (Umrah, 2020: 259).

### BAB III

#### KH. SHOLEH DARAT DAN KITAB MANASIK AL-HAJJ WA AL-UMRAH WA ADAB AL-ZIYARAH LI SAYYID AL-MURSALIN

##### A. Riwayat Hidup KH. Sholeh Darat

KH. Sholeh Darat adalah panggilan kepada beliau yang memiliki nama lengkap Muhammad Shaleh bin Umar Al-Shamarani bin Tasmin. KH. Soleh Darat dikenal sebagai *syaikhul masyayikh* (maha guru) melahirkan banyak ulama di Nusantara, khususnya Jawa. Mengenai sematan “Darat” yang ada dalam nama Kiai Sholeh Darat merupakan nama dari sebuah desa yang terletak di pantai utara pulau Jawa, tempatnya diperkampungan Dipah Darat atau Darat Tirto, Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Jawa tengah (Mastuki, 2018: 1). KH. Sholeh darat dilahirkan di Desa Kedung Jumbeng, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, pada tahun 1820 M/1235 H. Tempat tinggal beliau ada disuatu daerah di pantai utara Semarang.

Ayah KH. Sholeh Darat yang bernama Kiai Umar adalah ulama yang berasal dari Jepara yang menjadi salah satu pejuang kepercayaan dari Pangeran Diponegoro. Saat perang Jawa pada tahun 1825-1830 dikumandangkan, beliau diberi mandat bersama dengan beberapa ulama pesisir pantai utara pulau Jawa untuk melawan Belanda yang melakukan kebijakannya dengan semena-mena yang menjadikan kerugian pada rakyat pada masa itu. Menurut Mochayyar HS, “KH. Sholeh Darat merupakan pejuang kemerdekaan yang berasal dari keluarga pejuang, ayahnya yang bernama Kiai Umar ataupun mertuanya bernama Kiai Murtadha Semarang, dan juga gurunya, Kiai Darda’ Semarang, merupakan prajurit kepercayaan Pangeran Diponegoro yang memiliki tugas untuk menggempur Belanda di pesisir utara Jawa. Beliau pantas digelari dengan sebutan Pahlawan Nasional” (Ulum, 2016: 2).

Masa perang Jawa sudah mereda pada tahun 1830, saat itu Kiai Sholeh darat berusia 10 tahun. Pada usia itulah Kiai Sholeh Darat mulai mendapatkan gembengan dari ayahnya secara intensif untuk mempelajari lebih tentang ajaran Islam. Sebelum tahun 1830, beliau sudah diajarkan tentang sendi-sendi akidah dan syariat Islam, akan tetapi belum maksimal dikarenakan kondisi perang yang membadai. Pada saat belajar bersama sang ayah beliau belajar tentang ilmu nahwu, saraf akidah, akhlak,

hadis, dan fikih. Selain belajar pada sang ayah, selama di Nusantara Kiai Sholeh Darat juga berguru pada alim ulama. Beberapa guru KH. Sholeh Darat di Nusantara antara lain:

1. Kiai Muhammad Syahid (Waturoyo, Margoyoso, pati)

Kiai Muhammad Syahid adalah ualam yang mempunyai pesantren di Pati. Pesantren tersebut hingga saat ini masih berdiri. Kiai Sholeh Darat belajar beberapa kitab fikih dengan beliau. Kitab-kitab tersebut antara lain *Fath al-Qarib*, *fath al-Mu'in*, *Minhaj al-Qawwim*, *Sharh al-Khatib*, *Fath al-Wahhab*, dan lain sebagainya.

2. Kiai muhammad Shaleh (Damaran, Kudus)

Kiai Sholeh darat belajar tafsir kepada Kiai Muhammad Shaleh yaitu dengan mengaji kitab *Tafsir al-Jalalain*, *Nahwu-sharaf*, dan kitab *Fathal Wahhab*.

3. Kiai Abu Abdillah Muhammad al-Hadi ibn Baiquni (Semarang)

Beliau adalah seorang mufti di Semarang. Kiai Sholeh Darat belajar ilmu falak kepada Kiai Abu Abdillah.

4. Kiai Ishak Damaran (Semarang)

Kepada Kiai Ishak ini Kiai Saleh Darat belajar ilmu nahwu dan saraf.

5. Sayyid Ahmad Bafaqih Ba'alawi (Semarang)

Kiai Saleh Darat belajar kepada Sayyid Ahmad Bafaqih Ba'alawi tentang tauhid, meliputi kitab *Jauharatnal-Tauhid* karya Syaikh Ibrahim al-Laqqani, dan kitab *Minhaj al-'Abidin* karya Imam Al-Ghazali.

6. Syaikh Abdul Ghani Bima (Semarang)

Kepada Beliau, Kiai Saleh Darat belajar kitab *Al-Masail al-Sittin* karya Abu Abbas Ahmad al-Misri. Kitab ini adalah suatu kitab yang memuat ajaran-ajaran dasar Islam yang sangat populer di Jawa pada abad ke- 19 M.

7. Mbah Ahmad (Muhammad) Alimn(Bulus Gebang, Purworejo)

Kepada Beliau, Kiai Saleh Darat mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tasawuf dan tafsir Alquran. Oleh Mbah Ahmad, Kiai Saleh Darat

diperbantukan kepada Zainul Alim, putra Mbah Ahmad, untuk mengolah sebuah pesantren di Salatiyang, Desa Maron, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo (Fitriyani, 2019: 52-54).

Melihat sudah cukup dalam mencari ilmu pada ulama di Jawa, sang ayah berkeinginan untuk menunaikan ibadah haji dan belajar di Makkah. Perjalanan ayah dan anak itu tidak mulus, dan mereka harus mencari jalan aman agar tidak tertangkap Belanda. Karena Kiai Umar adalah kawan seperjuangan Pangeran Tiponegoro dan pernah bertempur di wilayah pesisir utara. Perjalanan mereka akhirnya sampai di Singapura dan tinggal cukup lama di negeri Tumasik. Dia memiliki beberapa murid di sana. Bahkan ada kampung bernama KH. Sholeh Darat maka ia pergi ke Makkah pada tahun 1835, mengingat hal ini berkaitan dengan tahun 1828 ketika Syekh Nawawi Banten berangkat pada usia 15 tahun. Pahadal antara KH Sholeh Darat dan Syekh Nawawi yang usianya tujuh tahun lebih tua dari Syekh Nawawi.

Sampai di Haramain, Kiai Sholeh Darat diterpa ujian berat, ayah beliau meninggal di Makkah, yang membuatnya memutuskan untuk menetap di kota suci untuk memperdalam ilmu agamanya. kemudian. Pada abad ke-19, banyak pelajar gIndonesia yang datang ke Makkah untuk belajar agama (Dzahir, 2016: 8). Selama Kiai Sholeh Darat tinggal di Makkah beliau telah berguru kepada kurang lebih sembilan ulama, mereka tersebut sebagai berikut:

1. Syeikh Muhammad al-Muqri al-Mishri al-Makki

Kyai Sholeh Darat belajar dengan beliau tentang ilmu-ilmu aqidah, khususnya pada kitab *ummul Barahin karya Imam Sanusi (al-Sanusi)*.

2. Syeikh Muhammad bin Sulaiman Hashallah

Syeikh Muhammad merupakan pengajar di Masjid al-Haram dan masjid Nabawi. Kyai Sholeh Darat belajar fikih dengan menggunakan kitab *fathul wahhab* dan *Syarah al-Khanb*. serta Nahwu dengan menggunakan kitab *Alfiyah ibnu Malik*. Sebagaimana tradisi menuntut ilmu dan menyelesaikan kursus-kursus tersebut pada masa lalu, Kyai Sholeh Darat juga dianugerahi “ijazah”. Kata ijazah karena ada sanad untuk menerima ilmu ini. Gurunya, Syekh Abdul Hamid a-Dagastani, dan al-Dagastani mendapatkannya dari Ibrahim Bajuri, yang

selanjutnya mendapatkan ilmunya dari al-Syarqawi, penulis kitab *Syarah al-Hikam*.

3. Al-'Allamah Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan, Mufti mazhab Syafi'iyah

Kyai Sholeh Darat belajar *Ihya' Ulum al-Din* darinya. Dari sini pula dia mendapatkan ijazahnya.

4. Al-'Allamah Ahmad An-Nahawi al-Mishri al-Makki.

Kyai Sholeh Darat mempelajari *al-Hikam Ibnu Atha'iluh* darinya.

5. Sayyid Muhammad Sholeh al-Zawawi al-Makki

Beliau merupakan guru di Masjid Nabawi Selain itu, Kyai Sholeh Darat mempelajari kitab *Ihya' Ulum al-Din* juz 1 dan 2.

6. Kyai Zahid

Kyai Sholeh Darat juga mempelajari kitab *Fath al-Wahhab*.

7. Syekh Umar as-syami

Kyai Sholeh Darat juga mempelajari kitab *Fath al-Wahhab*.

8. Syekh Yusuf Sombrawi Mishri

Kyai Sholeh Darat belajar darinya *Syarah al-Tahrir* dari Zakaria al-Anshori.

9. Sheikh Jamal, Mufti Hanafiyya Madzab di Makkah

Kyai Sholeh Darat mempelajari Tafsir Al-Qur'an. Di sinilah Kyai Sholeh Darat mendapatkan ijazahnya setelah menyelesaikan studi kitab-kitab tertentu seperti *Fath al-Hahhob*, *Syarah al-khatib* dan *Ihya' Ulum al-Din*. Dari sinilah pula Kyai Sholeh Darat dan apa yang dipelajarinya dari kitab-kitab tersebut berpengaruh besar terhadap isi kitabnya, *majmu' al-shariat al-kafiyah li al-awwam*.(Dzahir, 2016: 8-9).

Dengan penuh semangat dan ketekunan KH. Karier ilmiah Sholeh Darat melejit seiring dengan kehebatan intelektualnya. Dia mendapat perhatian dari guru dan rekan-rekannya serta para penguasa Hijaz. Kemasyhurannya semakin berkembang hingga akhirnya ia diangkat menjadi guru di Masjid al-Haram (Athiyah, 2021 ).

Kebijaksanaan Kiai Sholeh Darat tidak hanya ditunjukkan saat mengajarkan halaqahnya, namun tidak berhenti sampai di situ. Dia sangat pandai menuangkan idenya ke dalam kitab. Sebagian besar karyanya bernuansa sufi yang ditulis dalam bahasa Arab pegon. Dia dikenal sebagai al-Ghazali a-Shaghir (Imam Kecil al-Ghazali) dalam hadits Syekh Yasin al-Fadani karena studi intensifnya tentang subjek tersebut. Karyanya tidak hanya dikenal di Hijaz, tapi merambah ke Mesir, India, Singapura, dan nusantara tempat kelahirannya.

Sambil menjelajahi hikayat Mekkah, Kiai Saleh Darat menikah dengan Ummu Ibrahim. Hingga kini, identitas perempuan pertama belum diketahui secara jelas, hanya saja ia dan istrinya memiliki seorang anak bernama Ibrahim. Sepeninggal istri pertamanya, pernikahan kedua Kiai Sholeh Darat terjadi sekembalinya dari Haramain (Cholil, 2021). Istri keduanya adalah Shofiah binti Kiai Murtadlon Semarang. Dari pernikahan tersebut, ia dikaruniai dua orang keturunan yaitu Cholil dan Yahya. Istri ketiga Kiai Sholeh Darat adalah Raden Ajeng Siti Aminah binti Sayyid Ali. Dari pernikahan tersebut lahir seorang anak yaitu Zahrah yang menikah dengan adik Syekh Mahfuz Termasi yaitu Kiai Dahlan bin Abdullah al-Termasi. Selain ketiga wanita di atas, menurut cerita Agus Tiyanto, ia pernah menikah dengan seorang muslim asal Ungaran, yang bernama Syafifah Siti Maesaroh, namun baginya, klaim tersebut membutuhkan dukungan data.

Memandang nama Kiai Sholeh Darat yang semakin terkenal di Haramain, kakak iparnya, yang bernama Kiai Hadi Girikusumo, yang saat itu sedang belajar di Haramain mengajaknya untuk pulang ke Nusantara karena masyarakatnya sangat membutuhkan ulama' untuk memperbaiki masyarakat pribumi dari kebodohan yang diduduki oleh kolonial sehingga semakin menjamur. Akan tetapi Kiai Sholeh Darat sudah mempunyai kontrak mengajar dengan penguasa Hijaz, jadi Kiai Hadi Girikusumo memintanya pulang secara diam-diam. Akan tetapi usaha tersebut diketahui orang. Melihat kejadian tersebut murid-murid dan kerabat dari Kiai Hadi Girikusumo dan Kiai Sholeh Darat bermusyawarah untuk membebaskan Kiai Sholeh Darat. Hasil dari musyawarah tersebut

adalah dengan menggalangkan dana untuk membebaskannya sebagai syarat yang diwajibkan dan akhirnya Kiai Sholeh Darat bebas dan melanjutkan perjalanannya untuk ke Nusantara, khususnya di daerah Jawa.

Ketika Kiai Sholeh Darat beranjak di Nusantara, beliau tidak langsung menjadi pemimpin ataupun mengasuh sebuah pesantren akan tetapi beliau ditugaskan untuk mengajar di pesantren Salahtiyang yng tempatnya terletak di Desa Maron, kecamatan Loana, Purworejo. Pesantren ini didirikan pada abad 18 Masehi yang diasuh oleh tiga Kiai yaitu Kiai Ahmad Alim, Kiai Muhammad Alim, dan Kiai Zaen al-Alim. Setelah Kiai Sholeh Darat sukses dalam karirnya terbesitlah dalam diri seorang Kiai Murtadlo untuk menjadikannya menantu dan menaruh harapan kepada Kiai Sholeh Darat sebagai penerus dakwah beliau. Maka didirikannya pesantren Darat yang berawal dari mushalla yang dimiliki oleh Kiai Murtadlo. Pesantren yang dijalankan oleh Kiai Sholeh Darat menurut dari catatan sejarah lokal adalah pesantren tertua kedua setelah Pesantren Dondong, Mangkang Wetan, Semarang. Akan tetapi ketika Kiai Sholeh Darat kembali ke Rahmatullah pada tahun 1903 dalam usia 83 tahun, Pesantren Darat tersebut mengalami sebuah kemunduran karena krisis figur (Mastuki, 2018: 18-23). Kiai Sholeh Darat dimakamkan didaerah Bergota, Semarang. Didaerah ini juga para keturunan Kiai Sholeh Darat dimakamkan. Makam beliau selalu ramai dikunjungi para peziarah dari berbagai kota. Apalagi pada bulan Syawal, makam ini selalu ramai dengan seiring peringatan haul Kiai Sholeh Darat (Fitriyani, 2019: 69).

## **B. Karya-Karya Dan Para Murid KH. Sholeh Darat**

### **1. Karya-karya KH. Sholeh Darat**

Salah satu ulama Nusantara yang produktif dalam mementaskan ide pemikirannya ke dalam sebuah karya tulis yaitu KH. Sholeh Darat. Beliau mengarang beberapa kitab dalam berbagai ilmu seperti tasawuf, tafsir, fiqih, tahwid, tauhid, dan sebagainya menurut pendapat dari (Ikhwan:2016) sudah ditemukan ada 14 karya tulis dari KH. Sholeh Darat (Ulum, 2016: 103), berikut ulasan sebagian dari karya tulisnya:

#### **a. Syarah al-Hikam**

Kitab Syarah al-Hikam ditulis menggunakan huruf Arab Pegon pada tahun 1289 H. Alasan beliau menulis kitab ini adalah “untuk mempermudah pemahaman orang awam seperti halnya saya”. KH Sholeh Darat mengajak manusia awam

sebagaimana beliau untuk mengarungi samudra kehidupan melalui Tasawuf dengan hanya mempercayai Allah dan jangan mengandalkan selain Allah swt.

b. Kitab Munjiyat Methik saking Ihya' Ulum al-Din al-Ghazali

Kitab Munjiyat ini berisi tentang ahwalu al-qalbi, seperti halnya sifat Mahmudah dan Mazmumah, sifat terpuji dan sifat tercela. Kitab yang terkandung ini dipetik dari *Ihya' Ulum al-Din* karya al-Ghazali. kitab karya al-Ghazali mempunyai kandungan isi yang sangat penting dan berbobot isinya sebagaimana pendapat ulama mayshur yang dikutipnya dalam mengapresiasi *Ihya' al-din* seperti halnya Syaikh Ahmad Zaini Dahlan yang mengatakan, "saya menyaksikan lahir dan batin sesungguhnya orang yang mengamalkan isi *Ihya' ulum al-din* adalah orang yang mendapat penunjuk dalam jalan yang benar. jikalau orang-orang yang sudah meninggal itu akan hidup kembali, maka mereka akan berpesan kepada orang yang masih hidup untuk mengaji *Ihya' ulum al-din*."

c. Kitab Fasalatan

Kitab ini diterbitkan di Bombay Miri yang bertempat di Idarah Imran ibn Sulaiman Surabaya, Jawa Timur. Kitab ini menjelaskan tentang bacaan dan amaliah yang berkaitan dengan shalat lima waktu yang sesuai dengan syariat. Kita ini diperuntukkan kepada orang awam terkait tata cara shalat (Fitriyani, 2019: 67).

d. Hadist al-Ghaithi, lan Syarah Barzanji tuwin Nazhatu al-Majalis

Kitab ini diterbitkan oleh Haji Muhammad Amin dari Singapura, dan kitab ini ditulis kembali oleh Raden Atma Suwangsa Manteri dan Haji Muhammad Nur Darat pada tahun 1315 H. Kitab ini menjelaskan tentang perjalanan sirah Nabawi, khususnya tentang Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan kitab ini menggunakan bahasa Arab Pegon. Kita ini merupakan salah satu rujukan utama KH. Sholeh Darat dalam menulis kitab ini.

e. Lathaifu Al-Thaharah

Kitab ini menjelaskan tentang rahasia sholat , puasa dan keutamaan bulan sya'ban , muharram dan bulan rojab dengan menggunakan bahasa jawa kitab ini selesai ditulis pada 27 sya'ban tahun 1907 H/18 april 1890M (Fitriyani, 2019: 66).

f. Majmu'ati Al-Syari'ah

Kitab ini diperuntukan untuk memudahkan manusia awam dalam memeperelajari hukum islam didalam kiytab ini ada beberapa materi tentang isman seperti Ushul Al-din, Muamalah, zakat, puasa, haji, nikah dan memedekakan budak. Kitab ini dicetak di Mesir setelah diedit oleh Haji Mahmud ibn Kyai Muhammad Rois pada tahun 1374 kitab ini ada terdiri dari 95 fashal atau pembahasan.

g. Kitab manasik haji wa al-umrah

Kitab ini mengupas amalan secara lahir dan menjelaskan hal hal penting secara batin dalam ritual ibadah haji selain itu kitab ini juga membahas tentang sunahnya menziarahi makam.

h. Minhaju al-aqiyah

Kitab ini merupakan kitab yang terjemahan berbahasa Jawa dan syarah dari *nazm hidayah al-azkiya ila tariq al-auliya' karya syaikh zain al-din al-malibari* (Fitriyani, 2019: 68).

i. Mursydu al-wajiz

Kitab ini membahas tentang tajwidu al-Qur'an selain itu juga membahas tentang awal mula kenabihan awal wahyu diturunkan hakikat al-Qur'an penulisan al-Qur'an mulai dari zaman rasullullah hingga Khalifah bin Affan, keutamaan belajar dan mengajar al-Qur'an hingga khatam.

j. Faidhu al-rahman

Kitab ini menggunakan Bahasa arab pegon kitab ini ditulis pada 5 rajab 1309H ,1891M kitab ini terdiri dari 13 juz dimulai dari surat alfatihan sampai surat Ibrahim kitab in dicetak disingapura pada tahun 1894 dengan 2 jilid ukuran folio (Dzahir, 2016:21).

Demikian kitab-kitab yang sudah dijelaskan diatas merupakan beberapa karya dari KH. Sholeh Darat yang telah berhasil dan dihimpun. terlihat dari karya-karya yang telah dihasilkan oleh KH. Shholeh Darat, terlihat bahwa beliau memiliki

kecenderungan yang khusus pada ilmu fikih dan tasawuf. Hal tersebut terlihat dari sebagian karyanya yang mengkaji fikih dan tasawuf.

## **2. Murid-murid KH. Sholeh Darat**

KH. Sholeh Darat memiliki segudang ilmu yang menjadikannya seorang ulama ulung Hijaz. Namun Nusantara lebih membutuhkan kehadirannya, terutama di Semarang, sehingga Kyai Kyai Hadi Giri Kusumo mengundangnya kembali ke negara asalnya. Untuk mendukung dakwahnya dan membuatnya terstruktur dengan baik, didirikan "Pesantren Angkatan Darat". Dari pesantren inilah muncul beberapa ulama, sebagian besar melanjutkan perjuangan di Haramain dan menjadi guru Masjid Agung, dan sebagian terus berdakwah di Nusantara. Berikut ini sebagian murid-murid KH. Sholeh Darat (Syaid, 2019: 31-32):

- 1) KH. Hasyim Asy'ari. (Pendiri Nahdlatul Ulama). Kiai Hasyim Asy'ari punya Belajar dengan Kiai Saleh Darat baik di Mekkah maupun saat menjadi tentara. Di antara murid Kiai Saleh Darat lainnya, Kiai Saleh Darat lah yang paling terkenal.
- 2) KH. Ahmad Dahlan. (Pendirin Nahdlatul Ulama). Kiai Hasyim Asy'ari punya Belajar dengan Kiai Saleh Darat baik di Mekkah maupun saat menjadi tentara. Di antara murid Kiai Saleh Darat lainnya, Kiai Saleh Darat lah yang paling terkenal.
- 3) K.H. Mahfudz dan K.H. Duran Tremas. Kiai Dahlan adalah adik dari Kiai Mahfudz, seorang ahli falak dan penulis buku kopi dan rokok dan menantu Kiai Saleh Darat.
- 4) KH. Munawir Krapayak, cucu Kiai Hasan Besari dan pendiri Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta.

Selain para Kiai yang sudah disebutkan diatas masih banyak lagi murid KH. Sholeh Darat menjadi seorang ulama dan pejuang yang membela akidah Islam dan membela negaranya dari penjajahan. Seperti, KH. Dimiyati Tremas, KH. Wahhab Chasbullah Tambak Beras, KH. Dalhar Magelang, KH. Bisri Jombang, KH. Abas Cirebon, KH. Abdullah Sajad Sendangguwo, KH. Yasin Rembang, KH. Barkan Semarang, KH. Abdul Hamid Kendal, penghulu Tafsir Anom Surakarta, KH. Amir Pekalongan, KH. R. Asnawi Kudus. Syaikh Mahfudz al-Termasi, Syaikh Umar ibn Sholeh al-Samarani. KH. R. Hambali Kudus. KH. Yasir, Bareng, Jekulo, Kudus. KH.

Idris Jamseran, Solo. KH. Dahlan (kakek KH. Maimoen Zubair). dan masih banyak lagi (Fitriyani, 2019: 63).

Ada tiga murid KH. Sholeh Darat yang berperan penting dalam karir beliau, yaitu Kiai Hasyim Asy'ari, Kiai Ahmad Dahlan, dan Raden Ajeng Kartini. Melalui ketiga murid tersebut jejak religius dan nasionalis KH. Sholeh Darat dapat tersebar luas dari Sabang sampai Merauke, bahkan bisa sampai ke belahan Eropa (Holanda). Mediasi, adanya organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh kiai Ahmad Dahlan, Nahdlatul Ulama (NU) yang didirikan oleh Kiai Hasyim Asy'ari dan gerakan pembebasan laki-laki perempuan yang dibela oleh Kartini. (Mastuki, 2018: 1). Terungkap pula fakta menarik tentang santri Kiai Saleh Darat. Artinya, R.A Kartini, pahlawan gerakan pembebasan perempuan Indonesia, juga merupakan murid Kiai Saleh Darat. Bahkan, karya monumental Kartini, Habis Gelap Terbitlah Terang, kabarnya terinspirasi dari Kiai Saleh Darat. Kontak antara Kiai Saleh Darat dan R.A Kartini diawali dengan pengajian rutin di rumah Bupati Demak Ario Hadiningrat, paman Kartini. Pada suatu ketika, Kartini sedang berkunjung ke Demak dan menemukan kajian tafsir Al-Fatihah oleh Profesor Kiai Saleh Darat. Saat itulah Kartini kagum dan heboh dengan citra Kiai Saleh Darat dan kajian tafsir Alquran (Fitriyani, 2019: 63)

### **C. Ajaran-Ajaran Dari KH. Sholeh Darat**

#### **a. Sederhana dan tawada'**

Seperti kebanyakan ulama, Kyai Sholeh Darat sangat rendah hati. Moralnya sadar dari kesombongan. dalam semua bukunya. Ia selalu bersahaja, menyebut dirinya orang Jawa biasa yang tidak mengerti seluk-beluk bahasa Arab. Dalam kata pengantar bukunya selalu tertulis "Buku ini didedikasikan untuk orang biasa dan orang bodoh seperti saya". Padahal, meski ia adalah keturunan Nabi Muhammad (sayyid/habib), yang keluarganya adalah Raden Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang), putra dari Raden Rahmat (Sunan Ampel). Dia tidak pernah mengatakan itu. Bagi Mbah Sholeh, orang dihormati karena ilmu dan amalnya. Tidak dalam darahnya.

#### **b. belajar keras dan bekerja keras**

Untuk murid-muridnya Mbah Sholeh Darat selalu mendorong mereka untuk giat belajar. Menurutnya, hakikat Al-Qur'an adalah mengajak manusia untuk menggunakan segala potensi akal dan hatinya untuk memenuhi kebutuhan hidup

di dunia dan akhirat. Selain itu, beliau adalah seorang ulama yang sangat peduli terhadap umat Islam awam dalam bidang agama. Ia telah menulis banyak buku dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam yaitu bahasa Jawa. Adapun yang dimaksud oleh orang awam dengan Kyai Sholeh Darat yaitu muslim yang tidak mengerti bahasa arab, berpikir ringkas (sederhana), beriman kepada taqlid dan tidak menggunakan argumentasi (bukan argumentasi) KH Sholeh Darat mengajarkan kepada masyarakat untuk menerima harta halal, tidak boleh pasrah atau bergantung pada takdir karena iman orang awam adalah harta (mal) Meninggalkan pekerjaan (kasah) dapat menggoyahkan iman dan menghilangkan tauhid.

c. Hanya Aswaja yang selamat

Menurut Kyai Sholeh Darat, orang yang selamat yang dibicarakan Nabi Muhammad adalah mereka yang berperilaku seperti Nabi Muhammad. Yaitu menjalankan akidah dasar *Asy'ariyah Ahlussunah wal Jamaah*. dan *Marolidia*. Kyai Sholeh Darat memperingatkan orang-orang yang jahil akan akidahnya akan terjerumus ke dalam pemahaman atau keyakinan yang sesat. Kemudian, mereka yang tidak memiliki pengetahuan iman akan terjerumus ke dalam pemahaman dan pemahaman yang salah.

d. Melawan Belanda dengan Fatwa

KH. Sholeh Darat menggunakan fatwa agama untuk melawan penjajahan Belanda. Masyarakat KH. Sholeh Darat diajak untuk berjuang dengan totalitas pikiran dan perbuatan yang beliau tanamkan di sanubari masyarakat, Belanda merupakan musuh agama, barang siapa yang bekerjasama atau meniru perbuatan kaum Belanda sang kafir, maka hukumnya orang tersebut telah kafir. Murtad dan Islam. Seseorang dianggap termasuk murtad, jika orang yang berpakaian dan seperti seorang kafir. Sewaktu mendatangi kantor VOC, beliau masuk dengan kaki km terlebih dulu. Disamakan dengan masuk kakus atau WC.

e. Karomah KH. Sholeh Darat

Sebagai salah satu Wali Allah swt. KH. Sholeh Darat juga dikenal mempunyai karomah yang menjadikan masyarakat yang tujuan untuk berziarah. Salah seorang wali terkenal yang sukanmengunjungi makamnya adalah Gus Miek dan KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) juga suka ziarah dan menyuruh orang-orang NU untuk berziarah ke makam Mbah Sholeh Darat. (Dzahir, 2016: 23-26)

#### **D. KH. Sholeh Darat Layak Menjadi Pahlawan**

Kyai Sholeh Darat meninggal dunia pada hari Jum'at Wage, 28 Ramadhan 1321 H/ IX Desember 1903 di Semarang dan dimakamkan di Pemakaman Bergota Semarang dalam usia 83 tahun. Meski meninggal saat Ramadan, Haul Mbah Sholeh Darat diperingati setiap tanggal 10 Syawal. Ini hanya agar masyarakat bebas mengikutinya setelah merayakan Idul Fitri dan Syawalan. Orang-orang dari seluruh kota berpartisipasi dalam haul Kyai Sholeh Darat hari itu, dengan puluhan ribu tiba satu atau dua hari sebelum haul dimulai. Berasal dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan terkadang juga dari daerah Jawa Barat. Banyaknya orang yang menghadiri pertandingannya menjadi ciri khas kehebatannya. KH Sholeh Darat menulis dalam salah satu bukunya bahwa tanda kesucian seseorang adalah berziarah ke kuburnya dalam jumlah banyak. Jelas, pernyataan ini terbukti dengan sendirinya. Mengingat beliau adalah salah satu pelopor kemerdekaan, sosok yang menggunakan ilmu pengetahuan untuk melawan penjajahan, beliau patut dihormati sebagai pahlawan seperti beberapa muridnya. Selain itu, namanya diabadikan sebagai nama jalan di dekat Belgota. Yaitu Jalan Kyai Saleh (Dzahir, 2016: 26-27).

#### **E. Jejak KH. Sholeh Darat Semarang**

Kawasan Kampung Melayu biasanya mengadakan acara budaya pada bulan Desember yang disebut "Mengingat Labuhan Kyai Sholeh Darat Semarang", sesuai dengan namanya, acara ini memperingati pendaratan dan kemajuan ulama besar Kyai Sholeh Darat di Semarang. Dinas Pariwisata Kota Semarang selaku penyelenggara menggelar acara peringatan Labuhan untuk meningkatkan spiritualitas keagamaan dan aset budaya Kota Semarang serta meningkatkan potensi ekonomi warga di kawasan Kampung Melayu. Acara dibagi menjadi dua bagian, Pasar Labuhan Semarang, dan pawai penyambutan Kyai Sholeh Darat. Pasar Labuhan Semarang merupakan bazaar yang menawarkan berbagai kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, parade penyambutan Kyai Sholeh Darat dimulai pukul 08.00 di depan pasar Boom Lama.

Kyai Sholeh Darat (aktor) yang disebut-sebut telah kembali dari studinya di Mekkah disambut baik oleh para ulama, santri, Humala dan masyarakat setempat. Di Pelabuhan Semarang, dia digiring ke Masjid Kyai Shoich Darat di Jalan Kakap Raya. Pawai terdiri dari Tentara Kabupaten Semarang memegang tombak, pasukan

memegang bunga mangga, pasukan mengenakan pakaian adat Semarang, pendekar pencak silat, pelajar, musik terbang.

Simbol tersebut seperti, setelah sampai masjid, kegiatan dilanjutkan dengan Sholeh Darat memukul kentongan, membaca doa Asmaul Husna dan Halaqah. Ketukan kentongan menandai dimulainya Kampung Darat sebagai pusat kajian Islam di tanah Jawa. Sekaligus halaqah diisi dengan pemaparan sejarah perjuangan dan pembahasan kitab-kitab Sholeh Darat. Acara ditutup dengan mawdhah hasanah karomah oleh para ulama. Pemimpin pemerintah Kota Semarang biasanya memerintahkan tokoh kanjeng bupati Semarang.

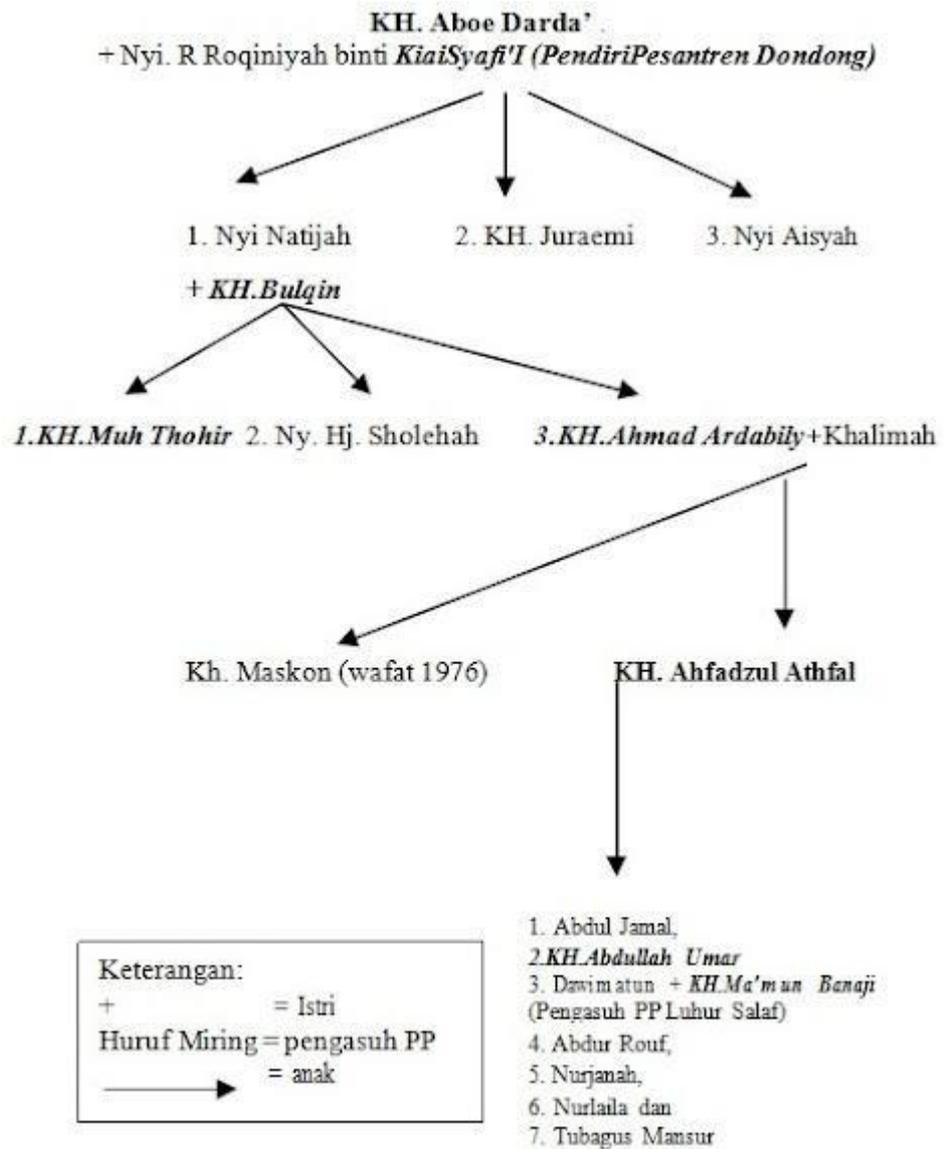
## **F. Warisan Dari KH. Sholeh Darat**

Hanya tinggal sedikit peninggalan Simbah KH Sholeh Darat, kecuali kitab-kitab yang belum semuanya ditemukan. Rumah-rumah kayu berbentuk rumah panggung sudah rusak karena rusak bertahun-tahun dan sering terjadi penjarahan dan genangan air. Semarang bagian utara memang merupakan zona banjir dan pasang surut, karena terbenkakai dalam jangka waktu yang lama, lokasi yang dulu sering digunakan oleh santri santn tidak lagi terlihat. Menjadi perkampungan kumuh bagi warga yang membangun rumah di sana tanpa izin ahli warisnya. Setelah H Ali Chohl, cucu KM Sholeh Darat, menempati dan menempati rumah warisan lama, peninggalan baru diurus. Kemudian pada tahun 1993, H Ali Cholil (wafat 2010) bersama dzurriyah yang ada menghancurkan rest area dan membangun masjid yang terbuat dari tembok.

Masjid ini sudah menjadi tempat ibadah warga sekitar, namun pengajian masih belum ramai. Karena itu, ahli waris berusaha melanjutkan perjuangan Simbah KH Sholeh Darat dengan menggelar musyawarah keluarga Bani KH Sholeh Darat setiap tahun. Melalui silaturahmi ini diharapkan akan terbentuk yayasan untuk membuka lembaga pendidikan dan menghidupkan kembali Pesantren MI Sholeh Darat. Angsuran (Jawa besar). Upaya juga dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan buku-buku Kll Sholeh Darat yang belum ditemukan kemudian diterbitkan ulang atau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

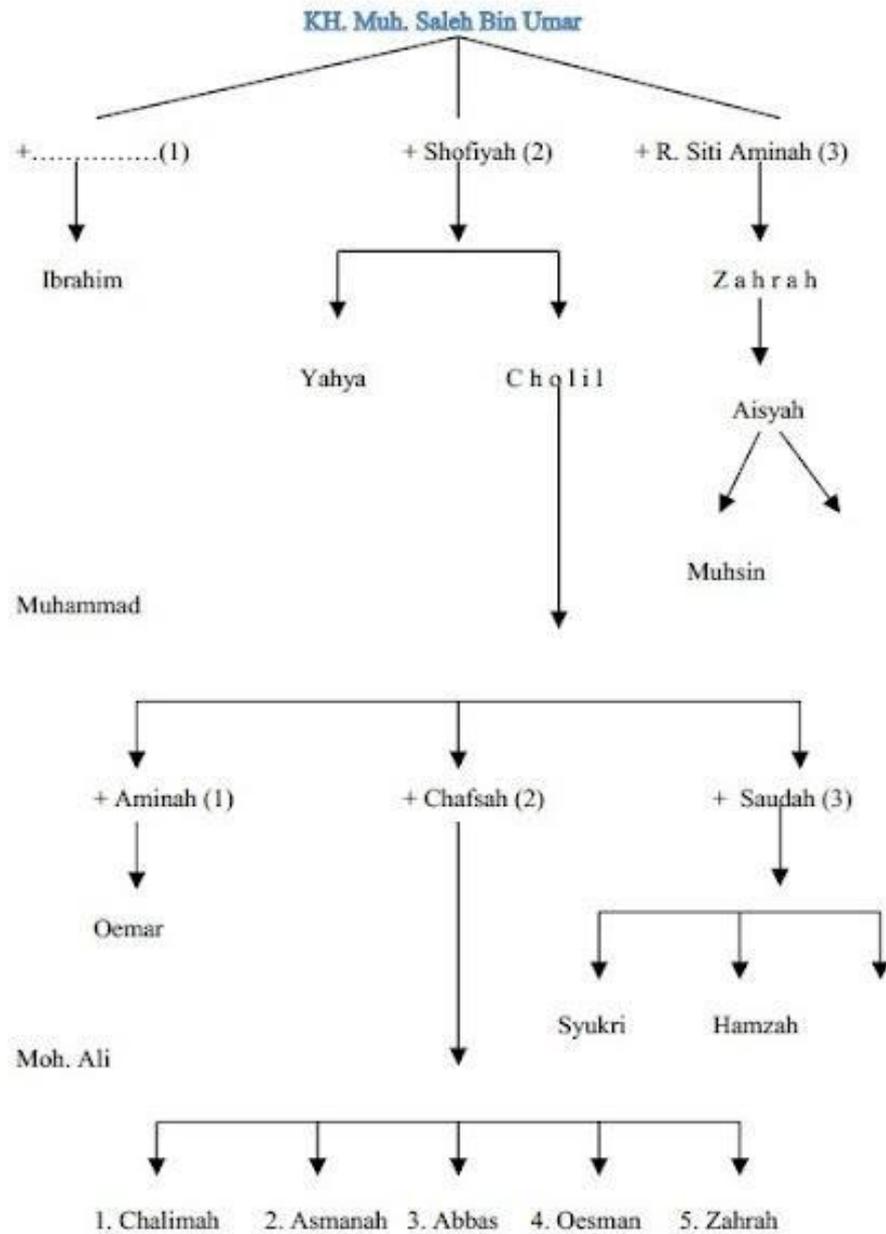
## G. Silsilah KH. Sholeh Darat

### 1. Silsilah KH. Sholeh Darat Dari KH. Abu darda'



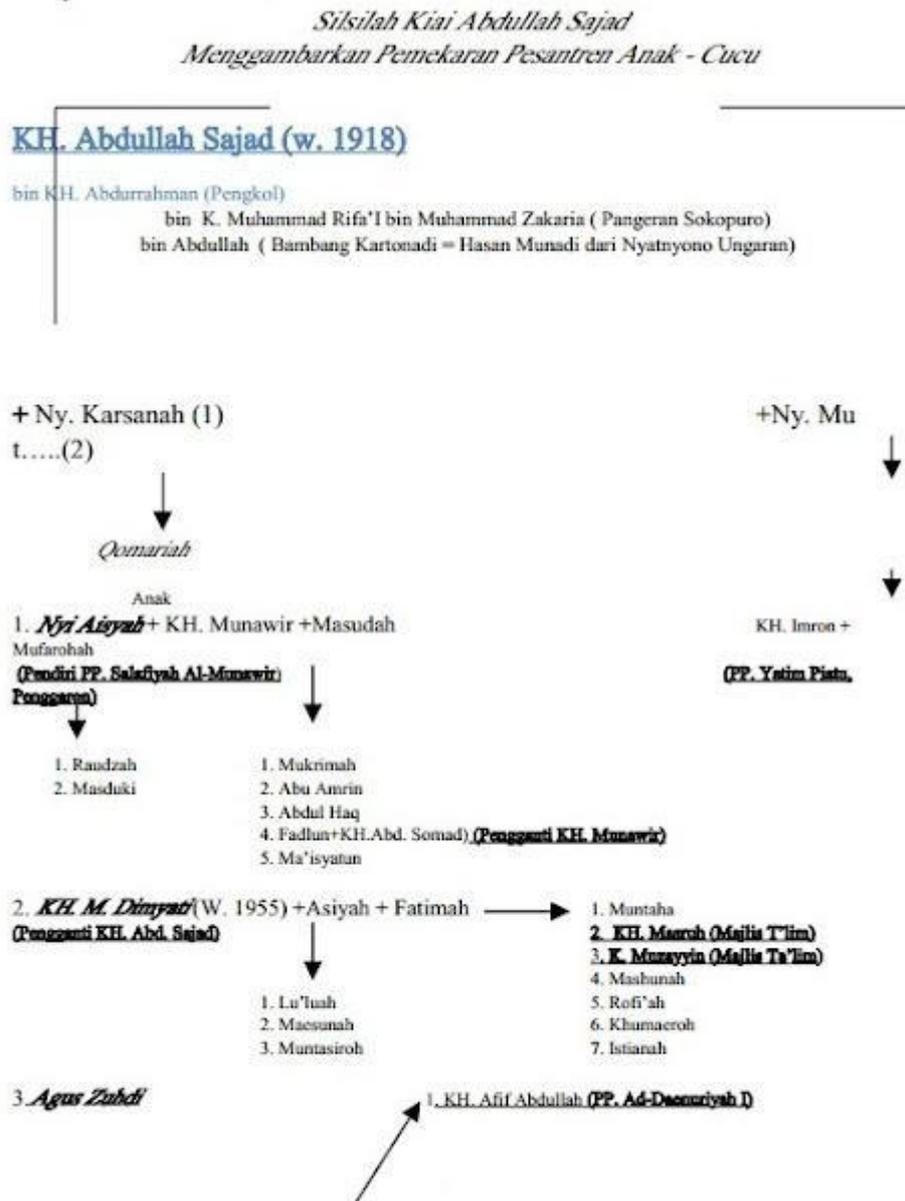
Sumber = Silsilah Keluarg tulisan KH. Faqih dan wawancara K. Abd. Umar

2. Silsilah Keturunan KH. Sholeh Darat Ke Bawah

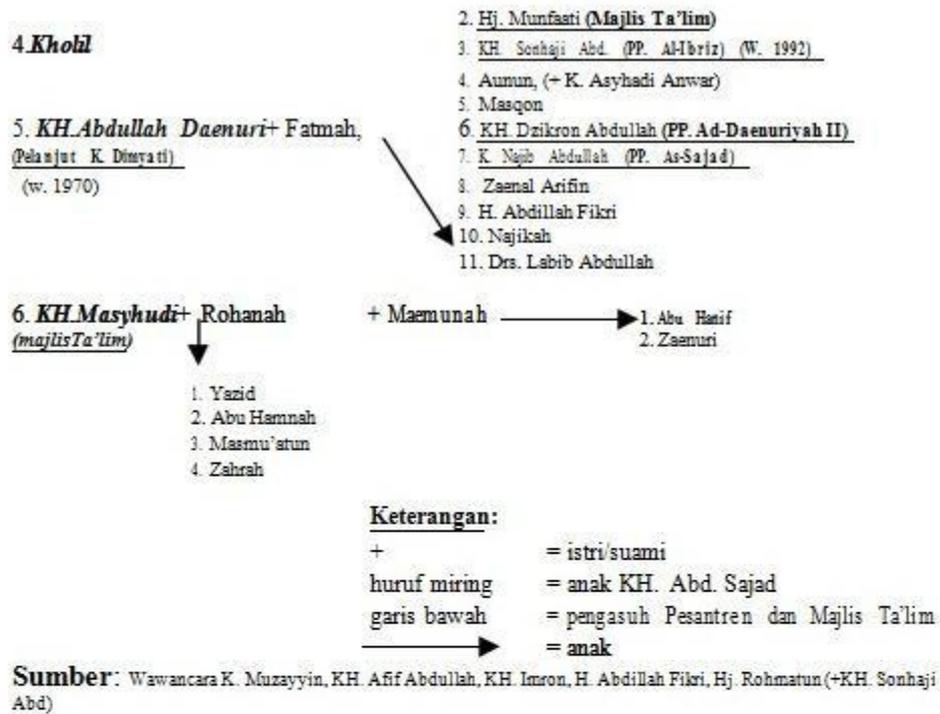


Keterangan:  
+ = Istri

3. Silsilah KH. Sholeh Darat Dan KH. Abdullah Sajad



4. Silsilah Lanjutan KH. Abdullah Sajad

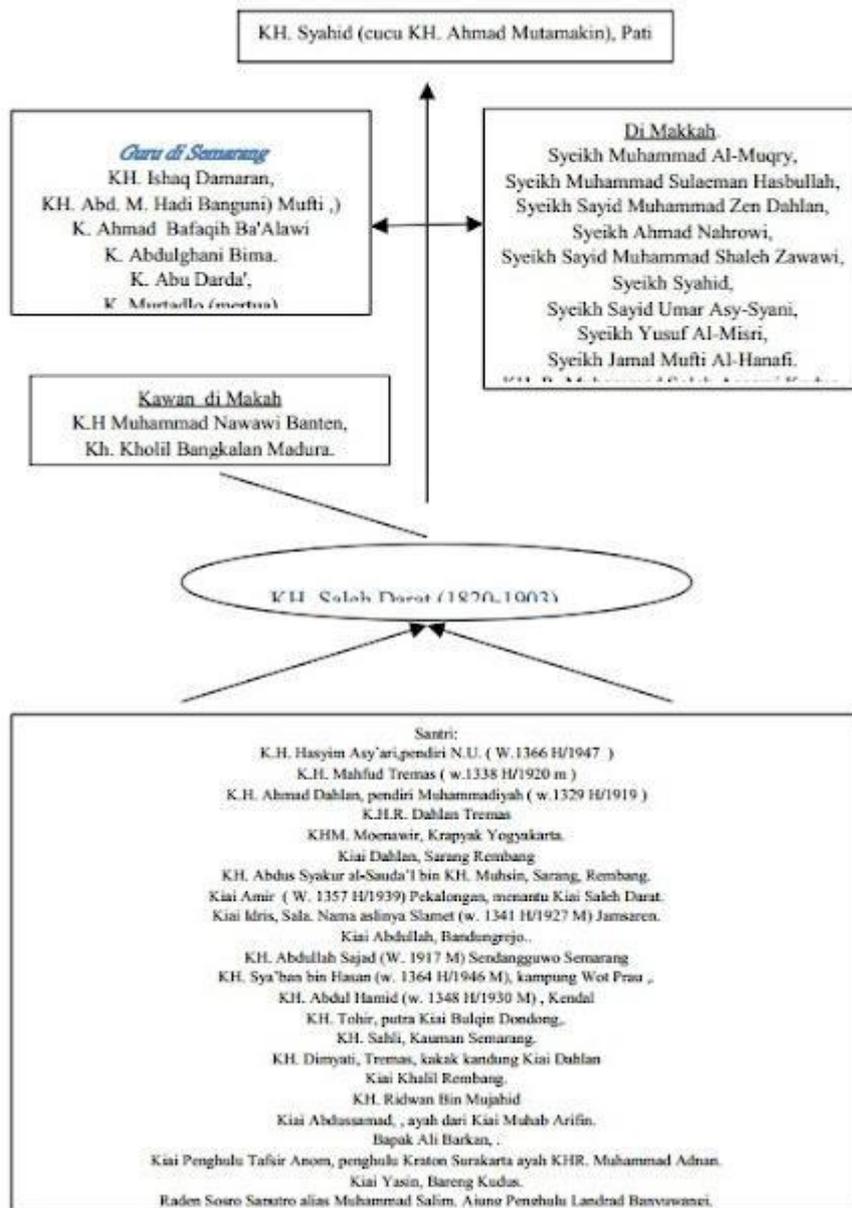


Kiai Sya fi`I bin Kiai Muhammad Sulaiman Singonegoro bin Kiai Abdul Jalil bin Kiai R. Nawawi (Bupati Jepara) bin Kiai H. R. Dipo bin Kiai Abdul Hamid Arya Diponegoro bin Sultan Abdul Ma'ali (Wafat tahun 1640 M) bin Abdul Ma fakir bin Abdul Qodir (wafat 1580 M bin Maulana Yusuf (Panembahan Pekalongan) bin Maulana Hasanudin bin Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati)

Kiai Sya fi`I mempunyai anak 5: 1. Kiai Zakaria 2. Kiai R. Isa 3. Kiai R. Kurdi 4. Kiai. R. Asy'ari, 5. Nyi Roqoniyah istri KH. Aboe Darda'

5. Silsilah Murid-murid Dan Kawan KH. Sholeh Darat

**Silsilah Guru-Murid-Kawan KH. Saleh Darat.**



Sumber dari (Anasom, 2019)

## H. Deskripsi Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*

Ulama Nusantara yang lahir di kedung Cempleng Jepara pada tahun 1820 M/ 1235 H yaitu KH. Sholeh Darat. Beliau merupakan tokoh pertama penulisan tafsir dalam bahasa aksara Pegon-Jawa (bahasa Jawa yang ditulis dengan menggunakan huruf Arab). Ini merupakan pintasan supaya masyarakat Jawa bisa memahami al-Qur'an, mengingat pada saat itu umat Islam belum terlalu memahami tentang agama, khususnya pada al-Qur'an (Fitriyani, 2019: 75).

KH. Sholeh Darat menulis kitab yang secara khusus kitab tersebut membahas tentang ibadah haji dan umrah yang berjudul Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*. Kitab ini berisikan 64 halaman dengan 17 topik yang dikupas yang dimulai dari bab haji dan umrah sampai al-Khatimah (penutup). Dalam kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin* membahas tentang ilmu dalam menunaikan ibadah haji dan umrah serta ziarah ke makam Nabi Muhammad saw dalam segi kacamata lahirnya, fiqih legal (syariat), kacamata batinnya, tasawufnya. Maka KH. Sholeh Darat al-Samarani terpancar untuk mengarang sebuah risalah yang berkenaan tentang *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*. Kitab ini diterbitkan di Bombai india pada tahun 1340 H/ 1922 M (Chamami, 2016).

Dalam kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*. Model tasawuf dalam pemikirannya yang tertuang dalam buku tersebut adalah model tasawuf akhlaqi. Model tasawuf akhlaqi adalah ajaran tasawuf yang membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa, merumuskan disiplin sikap, kerohanian dan perilaku yang tegas untuk mensucikan jiwa dan raga serta membentuk manusia yang berakhlak dan berbudi luhur. Konsep ini dalam tasawuf dikenal dengan istilah takhalli, tahalli dan tajalli (Rohmaniah, 2022: 62).

Kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah* (Kitab Tata Cara Ziarah, Ziarah Kecil, dan Adat Ziarah) adalah panduan lengkap tentang tata cara dan manasik haji dan ibadah haji. ziarah kecil (umrah) dalam Islam, serta adab mengunjungi Masjid Nabawi di Madinah. Buku ini ditulis oleh Sayyid al-Mursalin, seorang sarjana yang dihormati di bidang studi Islam. Buku ini mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan ziarah, termasuk persiapan yang diperlukan sebelum

memulai perjalanan, dimensi fisik dan spiritual dari ritual, serta aturan dan peraturan yang harus diikuti selama ziarah. Itu juga memberikan panduan tentang perilaku dan perilaku yang tepat yang harus diperhatikan selama ziarah, termasuk pentingnya kerendahan hati, pengabdian, dan penghormatan terhadap tempat-tempat suci. Selain meliputi tata cara dan manasik haji,

Buku ini juga memberikan tuntunan tentang adab berziarah ke Masjid Nabawi di Madinah dan makam Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Ini mencakup informasi tentang kode berpakaian dan perilaku yang tepat saat mengunjungi situs suci ini, serta doa dan permohonan yang dianjurkan untuk dibacakan saat berada di sana. Secara keseluruhan, tujuan dari buku ini adalah untuk menyediakan sumber yang komprehensif bagi mereka yang berencana untuk menunaikan ibadah haji, serta bagi mereka yang tertarik untuk belajar lebih banyak tentang makna dan pentingnya praktik keagamaan ini dalam Islam. Ini adalah sumber yang berharga bagi siapa saja yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang ibadah haji dan signifikansinya dalam iman Islam. Haji menurut Kiai Sholeh Darat yang dikutip Imam al-Ghazali terbagi menjadi 4 golongan. Pertama, dari pedagang yang berziarah untuk kesenangan atau kesenangan. Kedua, dari kalangan pedagang yang menunaikan ibadah haji, bertambah makanan yang dibawanya. Yang ketiga adalah orang miskin, beribadah dan mengemis makanan. Keempat, di kalangan ulama haji, untuk mendapatkan ketenaran, mereka senang jika lebih sering disebut saat haji.

Keunggulan kitab ini adalah menggunakan bahasa Jawa pegon sehingga memudahkan orang awam untuk mempelajarinya, tidak hanya di kalangan santri, namun kitab ini memuat berbagai ilmu seperti fikih, tasawuf, sejarah dan mata pelajaran agama lainnya. Kelemahan buku ini terletak pada percampuran bahasa seperti bahasa Jawa Ngoko, bahasa Jawa Kromo, dan bahasa yang diserap dari bahasa Arab yang membuat pembaca harus lebih berhati-hati saat membaca. Jika tidak membaca dan memahami konten yang dihasilkan dengan hati-hati, itu bisa membingungkan atau bahkan salah.

## BAB IV

### ANALISIS MANASIK HAJI DAN UMRAH DALAM KITAB MANASIK AL-HAJJ WA AL-UMRAH WA ADAB AL-ZIYARAH LI SAYYID AL-MURSALIN

KH. Sholeh Darat merupakan sosok yang sangat teliti dan serius untuk bisa menggabungkan dan berhati-hati tentang bagaimana calon jamaah haji dan umrah bisa menjaga syari'ah dan tasawufnya. Tidak semata-mata haji itu melaksanakan syarat rukun, akan tetapi juga memikirkan kekhالalan bekal yang dipakai dan kelurusan niat yang ditanamkan para jamaah haji dan umrah, kehati-hatian dalam menjaga kesucian, kehati-hatian dalam beradab baik didalam mekkah dan ditempat-tempat lain ketika melaksanakan haji, dan menjaga ihramnya. Maka dari itu kita harus mengetahui tentang manasik haji dan umrah menurut KH. Sholeh Darat agar bisa menambah dan memperluas pengetahuan yang belum kita tahu sebelumnya. Berikut analisis pandangan KH. Sholeh Darat:

#### 1. Wukuf di Arafah

*Utawi wajib wongkang wukuf ingdalem ara-ara arofat iku arep khudhur wongkang wus ihram ingdalem bumi arafah, khala wongiku ura aidan ora ayan ora mendem ora dadi bahyalamun turu ulahe khudhur. Syarate arep tumibo ba'da Syawal dino tanggal pang sangatumiko fajare tanggal pang sepuluh. Kerana dawune kanjeng Nabi saw utawi haji iku wukuf ana ning arafah utawi bumi arafah kabeh iku panggonane wukuf rawahu Abu Dawut. Lan den suntaken pangkate saking mekah ingdalem ba'da subuh dino tarwiyah lan iyo iku tanggal pang wolu sekiro-sekiro dhuhu rana ing mina nuli sholat dhuhur ana ing Mina lan nginep ana ing Mina lan nuli nangkat sangking Mina marang Arafah ba'da munjoke serngenge lan layrayna ono ing bumi tamrat. Lan nubii ba'da zawal melebu bumi Arafah nejahe panggonane wukufe kanjeng Nabi saw, lan nuli angakeh-angakehno tobat lan ilingo iki dino kiamat kumpul lan ana ing mahsyar lan nangiso siro kelawan banget-banget lan ojo kumpul siro kelawan kanjeng akeh. Balik menjilo ono ing angcang ingkang panas nuli moco kulhu sak akhire ping sewu utawa luwih akeh. Lan puma-puma ojo pisan-pisan ngiling-ngiling khala dunyo balik ilingo ing akihe duso lan nuwuno ngapura kelawan nangis lan nuli netuwuno marang Alalah mugo-mugo kaparingano iman sempurna lan iman yakin ingkang tetep langcang tumekka dinane katemu marang allah lan nuwun awar kelawan para sholihin lan kumpul parasholihin. Lan nuwuno sepurane duso wong tuwo ru-runiro lan sidkohana istigfar lan surat ikhlas marang wong tuworu-tuworu niro. Lan mocoho Lailahailallah wahdahula syarikalah lahul mulku walahul hamdu yuhyi wayumitu wahuwa ala kulli syai-in qadir. Lan zikrilan nangis lan mocoho qulhu akhire tumika surupa serngene lan ojo ana ketugkul wongkang wukuf kelawan pada lan sah haji sertane tinggal waji. Tetapi duroko lan den tambali tinggala wajib kelawan dam, wedos utawa mud koyo mengkubure ono ing bab dam lan harame ihram.*

*Rasulullah SAW pernah bersabda, "Perbanyaklah untuk bertaubat dan ingat kepada hari kiamat. Saat semua sudah dikumpulkan di Padang Mahsyar, oleh sabab itu menangislah, dan jangan berkumpul dengan banyak orang. Dan jangan sekali-sekali memikirkan tentang urusan dunia, dan kembalilah untuk banyak mengingat dosa serta meminta ampun kepada Allah SWT. Berdoa kepada Allah SWT agar diberikan iman yang sempurna, iman yang teguh, yang tetap abadi hingga sampai pada hari dimana ditemukan kepada Allah SWT. Berdoa untuk selalu dikumpulkan dengan orang-orang yang saleh, dan diampuni segala dosa kedua orangtuanya.*

Syarat wajib bagi orang yang melakukan wukuf di Padang Arafah yaitu orang tersebut telah melakukan ihram. Syarat lain menghapuskan orang tersebut tidak dalam keadaan gila, sakit, mabuk, atau datang dalam keadaan tidur. Mereka harus datang setelah *zawal* (lengsernya matahari dari tengah-tengah langit) pada tanggal 9 dan sampai tanggal 10 Dzulhijjah. Rasulullah SAW bersabda, "Haji itu melakukan wukuf di Padang Arafah, dan tanah Arafah semuanya dalah tempat wukuf." (HR Abu Daud). Disunnahkan bagi orang yang hendak melakukan wukuf di Padang Arafah berangkat sehabis Subuh di hari Tarwiyah (8 Dzulhijjah). Sekiranya pada waktu Dzuhur sudah berada di Mina, sehingga bisa melakukan salat Dzuhur di Mina. Sambil bermalam di Mina hingga lingsirnya (tergelincirnya) matahari, baru melanjutkan perjalanan dan beristirahat di Namirah. Setelah tiba waktu *zawal*, di tanah Arafah bertempatlah di salah satu tempat wukuf. Ketika wukuf di Arafah, seringlah berdoa dan berzikir, menangislah kepada Allah, terus membaca surat al-Ikhlas hingga tenggelamnya matahari. Orang yang sedang wukuf di Arafah hendaknya tidak disibukkan dengan omongan (yang tidak ada manfaatnya). Orang yang tidak melakukan wajibnya haji, maka hajinya tetap sah, namun ia termasuk orang yang durhaka. Wajib haji (yang ditinggal tersebut) harus diganti dengan membayar dam yang berupa menyembelih kambing membayar mud.

Rasulullah SAW pernah bersabda, "Perbanyaklah taubat dan ingat kepada hari kiamat. Semua akan dikumpulkan di Padang Mahsyar, oleh karena itu menangislah, dan jangan berkumpul dengan orang banyak. Dan jangan sekali-sekali memikirkan tentang dunia, kembalilah untuk banyak mengingat dosa serta meminta ampun kepada Allah SWT. Berdoa kepada Allah diberi iman yang sempurna, iman yang teguh, yang tetap abadi hingga sampai pada hari di mana ditemukan kepada Allah SWT. Berdoa untuk selalu dikumpulkan dengan orang-orang yang saleh, dan diampuni segala dosa kedua orangtuanya. Pada saat wukuf hendaklah memperbanyak istighfar dan membaca surat al-Ikhlas yang diperuntukkan untuk kedua orangtua.

Dalam penafsiran KH. Sholeh Darat mengenai wukuf di Arafah, jamaah haji di sunnahkan untuk berangkat ke Arafah pada hari Tarwiyah pada tanggal 8 Dzulhijjah dan jamaah haji berangkat sesudah subuh. Jamaah haji diwajibkan sampai di Mina pada waktu Dzuhur dan sekalian untuk melaksanakan Shalat Dzuhur di Mina. Setelah tiba waktu *Zawal* (lengsernya matahari dari tengah-tengah langit). KH. Sholeh Darat menuliskan bahwa saat di tanah Arafah bertempatlah disalah satu tempat wukuf. Saat berdiri di Arafah, selalu berdoa dan berzikir, berdoa kepada Allah dan melanjutkan membaca surat al-Ikhlas hingga matahari terbenam. Mereka yang tetap di Arafah tidak boleh asyik dengan percakapan (tidak ada gunanya). Jika seseorang

tidak beribadah, maka ibadahnya tetap sah, tetapi dia adalah orang yang durhaka. Alih-alih wajib haji, harus diganti dengan dibayar dalam bentuk kambing membayar mud. Menurut KH. Sholeh Darat wukuf di arafah merupakan rukun haji yang harus jamaah lakukan dan rukun tersebut tidak dapat diganti dengan dam atau denda lainnya.

## 2. Tawaf dan Sa'i

*Utawi wajibe tawaf lan ferdhune tawaf iku wolong perkoro kang dhihi arep natupi ngurata, lan bedho-bedho jeneng ngaurat sebab lanang wedone lan mardhiko atawabudha' kaya barangkang wus kasebut ingdalem bab sholat kapindone arep suci sangking khadas ghede utowo khadas cilik lan arep suci sangking najis ingdalem badane lan pangacane dhohire lan batine maka ora sah tawaf, kelawan hadas utawa kelawan ngancung najis utawa cara najis kaping telu are andadikaken ing baitullah ana ing kibwane khalaluma kumengarep uramundur. Lan kaping pat arep ngawiti tawaf saking hajar aswad kaping limo arep ono tawaf ambal kaping pitu khala yakin makalamun mamang apa ping lomo apa ping papat. Maka kawiten ping pat tambahana ping telu dadi yakin arane. Lan kaping lam arep ana tawaf iku ingdalem masjidil haram lan kaping pitu arep niat tawaf ing dalem kawitane tawaf lamun ana tawaf ora tawaf rukun haji utawa ura rukun umrah. Kaya tawaf sunat utawa tawaf wada utawa tawaf kudum. Anapun tawaf rukune haji utawa rukune umrah maka ora wajib niat tawaf. Lan kaping wolu arep ora mangusejana marang liyane tawaf tegese arep muhug sejane ulahe mubeng-mubeng ana kiwo tengene ka'bah muhung nejo tawaf belaka ora cukup lamun naja ulahe mubeng-mubeng arah ngulati kancane. Otawa sunate tawaf iku arep lumaku kelawan khusyuk tur anteng lan arep istilam rukun yamani. Lan arep ngusap hajar aswad lan arep tujuf serta sujud marang hajar aswad serta kelawan angucap bismillah allahu akbar. Nuli dungo kang mashur lamun ora hafad dngo maka mocoho qur'an utawi mocoho surat ikhlas sekiro-sekiro ulahe sewu ombo lan iku kelawan moco baqiyatussolihat lan iyo iku: Subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar.*

Syarat wajib dan fardhunya tawaf itu ada 8: (1) menutup aurat. Ada perbedaan jenis aurat antara laki-laki dan perempuan, dan antara orang yang merdeka dan hamba sahaya sebagaimana telah dibahas dalam bab salat. (2) suci dari hadats, baik hadats kecil maupun hadats besar. Selain itu, juga harus terhindar dari najis, baik yang secara zahir maupun batin. Tawaf yang dikerjakan menjadi tidak sah apabila masih tersisa hadats ataupun terbawa olehnya sebuah najis. (3) berjalan mengelilingi Ka'bah dengan posisi Ka'bah berada di sisi kirinya, tentu saja dengan bergerak maju bukan mundur. (4) pelaksanaan tawaf dimulai dari Hajar Aswad. (5) mengelilingi Ka'bah dilakukan sebanyak 7 kali. Apabila merasa ragu-ragu dalam menghitung jumlah putaran, antara 4 kali atau 5 kali. Maka dibuat yakin dengan 4 kali kemudian ditambah dengan 3 putaran. (6) tawaf dilaksanakan di dalam Masjidil Haram. (7) niat pada saat memulai tawaf, apakah ia sedang melakukan tawaf sunnah atau tawaf Wada' atau tawaf Qudum. Adapun tawaf yang merupakan rukun haji dan umrah, maka tidak perlu pakai niat tawaf. (8) tidak berpaling pada hal-hal lain saat melakukan tawaf, artinya kegiatannya hanya difokuskan pada mengelilingi Ka'bah, tidak cukup hanya mengikuti pergerakan orang-orang. Sunnah tawaf di antaranya adalah (1) bersikap khusyuk, tenang, dan menerima pada saat melakukan tawaf. (2) mengusap Hajar

Aswad, menciumnya, sujud di hadapannya serta membaca, "Bismillahi Allahu Akbar." Kemudian berdoa dengan doa-doa yang sering dibaca. Jika tidak hafal bacaan doa-doa, maka bisa dilakukan dengan membaca al-Qur'an, surat al-Ikhlâs sampai satu putaran. Atau dengan membaca Baqiyatus shâlihat yaitu lafadz: Subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar.

Dalam penafsiran KH. Sholeh Darat mengenai tawaf dan Sa'i, Ada 8 syarat wajib dan fardhunya dalam tawaf, yaitu (1) Menutup aurat, laki-laki dan perempuan menutup aurat secara berbeda. (2) Hadast yang suci, baik itu Hadast kecil maupun Hadast besar, selain itu harus dijaga dari najis baik lahir maupun batin. (3) Berjalan mengelilingi Ka'bah, letak Ka'bah ada di sisi kiri, tentunya jamaah berjalan ke depan, bukan ke belakang. (4) Pelaksanaan tawaf dimulai dari Hajar Aswad. (5) Kelilingi Ka'bah tujuh kali. Jika jamaah ragu menghitung putaran, itu antara 4 atau 5. Lalu lakukan 4 kali, lalu ditambah 3 putaran lagi. (6) Tawaf dilakukan di Masjid Agung (7) Niat ketika memulai tawaf, apakah dia melakukan tawaf sunnah atau tawaf wada' atau tawaf Qudum. (8) Tidak berpaling ke hal lain saat melakukan tawaf, artinya aktivitasnya hanya terfokus di sekitar Ka'bah. KH. Sholeh Darat juga mengatakan hadits tawaf meliputi kekhusyukan, ketenangan dan keikhlasan saat melakukan tawaf, menggosok batu hitam atau menciumnya dan sujud di depannya dan membaca "Bismillahi Allahu Akbar" atau membaca Al-Qur'an dan surat-surat tulus, hingga satu putaran atau dengan membaca Baqiyatus Shalihat.

*Lan sunat arep nganjak lamun thawaf dadi rukun e haji utawa umrah. Lan arep istilam ing dalem sebab-sebab thawaf lan arep parak marang baitullah lamun wong lanang. Lan arep solat rong raka'at sawuse thawaf ana ing mburine makom Ibrahim. Maka sakwuse rampung saking solat maka nuli metuha marang babus Shafa. Keronu arah ngelakoni sa' i utawi syarate sa'i iku lima perkoro kang dihen arep dan kawite sa'i ne saking Shafa lan kapindone iku arep dan pungkase ana ing Marwah. Lan saking telu ne arep lan sa'i ne ambal kaping pitu. Maka lumakune saking Shafatu mekkah Marwah iku ambal sepisan. Lan kaping papat arep ora kesalanan antarane thawaf lan sa'i kelawan wujuf ana ing Arafah. Lan kaping lima arep ana ulahe sa'i bula bali iku ing dalem pesangen ora cukup lamun metu saking khada pasangan utawi ambane pasangan iku telung puluh laming ndirok maka ana juzay pesangen melbu ing dalem Masjidil Haram utawi antarane shafa lan marwah iku lakon pitung atus pitung puluh pitu dhira'.*

Apabila tawaf yang dilakukan adalah rukun haji atau umrah disunnahkan supaya hendak ngancek (tumpang atau naik) dan istilam (penyapuan dengan telapak tangan) dalam tiap-tiap tawaf serta dekat dengan Ka'bah. Kemudian setelah selesai melakukan tawaf, hendaknya melakukan salat dua rakaat di belakang makam Ibrahim. Setelah selesai salat, segeralah keluar dari pintu masjid, untuk melakukan sai. Syarat rukun sai itu ada 5: (1) dimulai dari bukit Shafa, (2) diakhiri di bukit Marwa, (3) dilakukan sebanyak tujuh kali (4) dari Shafa ke Marwa dihitung satu kali, kemudian dari Marwa ke Shafa dihitung yang kedua (5) sai yang dikerjakan bolak-balik itu

dalam kategori tempat antara bukit Shafa dan Marwa yang lebarnya berukuran 35 dzira', sedangkan jarak antara Shafa dan Marwa itu ada 770 dzira'. Sebagian dari tempat tersebut masuk dalam lingkungan Masjidil Haram dan disunnahkan bagi para laki-laki untuk naik ke atas puncak Shafa dan Marwa.

Dalam penafsiran KH. Sholeh Darat selanjutnya, setelah selesai tawaf, jamaah harus berdoa dua lingkaran di belakang makam Ibrahim. Kh. Sholeh Darat menyatakan bahwa Rukun Sa'i ada lima syarat, yaitu (1) dimulai dari Gunung Shafa, (2) berakhir di Gunung Marwah (3) selesai tujuh kali, (4) dari shafa ke Marwah dihitung satu kali, begitu juga sebaliknya dari Marwah ke Shafa dihitung satu kali, (5) ukuran lebar antara bukit shofa dan bukit marwah adalah 35 dzira' dan sedangkan jarak antara bukit Shafa dan Bukit Marwah adalah 770 dzira' dan disunnahkan bagi laki-laki untuk naik keatas puncak Shafa dan Marwah. Menurut KH. Sholeh Darat Tawaf dan sa'i merupakan rukun haji dan rukun umrah yang harus jamaah lakukan dan rukun tersebut tidak dapat diganti dengan dam

### 3. Tahallul (Halq)

*Maka tatkala ne wus tutuk mina ng dalem isuke dino nahr maka nuli mbalang jumrah aqabah maka putus talbiyah lan lairan talbiyah sebab wus balang jumrah aqabah maka nuli nyembelih hadiah lamun wong iku gawa hadiah utawa udhiyah. Maka sak wuse nyembelih maka nuli nyukur lan serta moco takbir ing dalem sebab sebab sak cukuran lan arep ataha kang den kawiti nyukur iku tengenan. Utawi indik indik nyukur iku telung rambut e sirah ora cukup lamun liyane rambut e sirah. Lamun sirah e ora ana rambut e maka sunnah ngelakokaken penyukur ing atase sirahe maka sakwuse nyukur nuli sunat solat rong rakaat syukrillahitaala. Maka nuli budal marang makatal musyaraofat kerono arah nyampurnaaken rukun haji yaiku thawaf lan sa'i. Maka sakwuse wus romafungu thawaf lan sa'i maka nuli balik marang mina malih solat dhuhur ana ing mina.*

Ketika orang yang melakukan ibadah haji sudah sampai Mina pada hari Nahr, maka tidak lupa baginya untuk melempar jumrah Aqabah. Setelah selesai melempar jumrah, maka telah terpenuhi panggilan berhaji baginya. Bagi yang membawa hadiah berupa binatang kurban, hendaklah hadiah itu disembelih di sana. Baru kemudian diteruskan dengan prosesi mencukur rambut (tabaluh), yang pada setiap cukuran rambut disertai dengan bacaan takbir. Cukur rambut itu diawali dengan rambut bagian kanan. Jumlah rambut yang dicukur paling sedikit adalah tiga helai. Tidak termasuk rambut bagian-bagian lain selain bagian kepala. Setelah cukur, disunnahkan salat syukur 2 rakaat, bersyukur kepada Allah SWT. Kemudian segera pergi ke Makkah untuk menyempurnakan rukun-rukun haji yang lain, yaitu tawaf dan sai. Baru setelah selesai tawaf dan sai, boleh kembali ke Mina lagi dan melakukan salat Dzuhur di Mina.

Dalam penafsiran KH. Sholeh Darat mengenai Tahallul (Halq), jamaah haji yang sudah sampai di Mina dan sudah mengerjakan lempar jumrah aqabah. Setelah melempar jumrah bagi jamaah yang ingin menyembelih binatang kurban maka wajib disembelih di Mina. KH. Sholeh Darat juga menyatakan bahwa jamaah diwajibkan mencukur rambut bagian kanan dan cukuran minimal ada tiga helai rambut bagian kepala. Apabila ada jamaah yang tidak mempunyai rambut maka bisa melakukan penyukuran secara simbolis pada jamaah tersebut. Dan setelah menyukur rambut jamaah disunnahkan untuk melakukan sholat dua rakaat sebagai rasa syukur atas ibadah yang telah dilakukan. Menurut dari KH. Sholeh Darat berpendapat bahwa tahallul merupakan rukun haji dan rukun umrah. Rukun tersebut wajib dilakukan, jika jamaah ada yang tidak dilakukan maka ibadahnya tidak sah dan tidak dapat diganti menggunakan dam.

#### 4. Mina

*Wajib nginep ana ing mina telung bengi dinone tasyriq lan yaiku tanggal sewelas rolas telulas lan wajib balang jumrah ing dalem saben saben dinone dino taysriq utawi wektune balang jumrah tetelu iku sawuse lingsire srengenge saben saben dino. Utawi akhire wektune balang iku tanggal telulas. Maka lamun ngakhiraken balang jumrah tumeko tanggal telu maka wenang mbalang sedurunge lingsire liyane mbalang dino telulas.*

Bermalam di Mina wajib dilakukan selama tiga malam pada hari Tasyrik, yaitu pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Pada setiap hari Tasyrik itu, wajib bagi mereka untuk melempar jumrah. Adapun waktu melempar jumrah adalah setelah lingsirnya matahari saban-saban hari. Hal tersebut dilakukan hingga tanggal 13 Dzulhijjah. Namun apabila ingin mengakhiri melempar jumrah sebelum tanggal 13, maka boleh melempar sebelum lingsirnya matahari pada tanggal-tanggal selain tanggal 13.

Dalam penafsiran KH. Sholeh Darat mengenai Mina, jamaah haji wajib untuk bermalam di Mina selama tiga hari pada hari tasyrik tanggal 11,12, dan 13 Dzulhijjah. Wajib bagi jamaah untuk melakukan lempar jumrah pada waktu setelah lingsirnya matahari saban-saban hari. Apabila jamaah mengahiri lempar jumrah sebelum tanggal 13 maka diperbolehkan untuk melempar jumrah sebelum lingsirnya matahari pada tanggal selain tanggal 13 Dzulhijjah.

*Syarat mbalang jumrah iku enem perkara kang dihen arep tartib kelawan yen tauandinginaken jumrah ula maka nuli jumrah wustha maka nuli jumrah aqabah. Lan kaping pindo arep ana pembalange kaping telu lan arep ana tingkahe wong iku ambalang ora cukup nyelehaken krikil e ana ing sandinge jumrah. Lan kaping telu arep ana mbalang kelawan tangan ora cukup mbalang kelawan dan bandal panah utawa kelawan sikile lan kaping papat arep ana kelawan watu kerikil. Ora cukup*

*kelawan kerikil liyane watu. Lan kaping lima arep nejabalang barangkang den balang ora cukup lamun tumibo marang hawane jumrah lan kaping enem arep nyatayaki ulahe maknani mbalang marang jumrah lan yaiku kiwa tengene jumrah utawa panggonane kang den balang iku yaiku nangganan kumpulan kerikil. Antarane iku nangganan lan tugu ngadek antarane telung dzira' mubeng kiwa tengene.*

Syarat melempar jumrah itu ada 6: (1) harus urut mulai dari Jumrah Ula, Jumrah Wusta kemudian Jumrah Aqabah. (2) setidaknya ada 7 kerikil yang akan digunakan untuk melempar, dan kerikil tersebut harus dilempar, tidak cukup diletakkan begitu saja di sekitar tempat jumrah. (3) melemparnya harus dengan tangan, jadi tidak boleh pakai busur atau pakai kaki, (4) kerikil yang digunakan adalah kerikil asli (batu) bukan benda-benda lain (5) berniat melempar jumrah dengan tujuan benda yang dilempari, tidak cukup hanya dengan melempari udara di sekitar jumrah, (6) yakin terhadap makna akan melempar jumrah, yaitu di sisi kanan kirinya, kemudian tempat melemparnya adalah tempat berkumpulnya kerikil-kerikil. Antara lain bangunan dan tugu yang berdiri kurang lebih 3 dzira' melingkari sisi kanan kirinya.

Dalam penafsiran KH. Sholeh Darat selanjutnya, tentang syarat melempar jumrah ada enam, sebagai berikut: (1) Jamaah harus mengerjakan secara urut yaitu dimulai dari Jumrah Ula, Jumrah Wusta dan kemudian Jumrah Aqabah. (2) jamaah harus menyediakan setidaknya da 7 kerikil yang digunakan untuk melempar jumrah, dan kerikil tersebut wajib dilempar bukan hanya diletakkan disekitar tempat jumrah. (3) melempar jumrah waji menggunakan tangan bukan menggunakan busur atau kaki. (4) kerikil yang digunakan harus kerikil asli yang dari batu. (5) Melempar jumrah dengan niat melempar benda tidak cukup hanya membuang udara di sekitar jumrah. (6) Percaya pada arti melempar jumrah, yaitu di sisi kiri dan kanan, jadi tempat melempar adalah tempat berkumpulnya kerikil. Termasuk bangunan dan monumen yang berdiri sekitar 3 dzira' di sekeliling sisi kiri dan kanannya.

*Utawi antarane jumrah ula lan jumrah wustha iku lakon rong atus pitung puluh lima dhirak.lan antarane wustha lan aqabah iku lakon rong atus wolong dhirak. Lan antarane masjidkhif lan jumrah ula iku lakone sayurang seket papat dhirak. Lan cukup balang jumrah kelawan aqiq kelawan yaqut lan intan utawa kelawan jemerut ngendi ngendi jeneng watu yasof ngitawi mbalang lan suunat arep anaha watune sak podar wiji pul.*

Jarak antara Jumrah Ula dan Jumrah Wusta yaitu sekitar 275 dzira'. Sedangkan jarak antara Wusta dan Aqabah adalah 208 dzira'. Jarak antara Masjid Khif dan Jumrah Ula 1254 dzira'. Macam-macam jenis batu di antaranya aqiq, yaqut, intan, atau kerikil, semuanya bisa dan sah digunakan untuk melempar jumrah. Namun disunnahkan batu yang digunakan ukurannya sebesar biji pul.

Dalam penafsiran KH. Sholeh Darat dalam jarak antara jumrah ula dan jumrah wusta adalah sekitar 275 dzira'. Jarak antara jumrah ula dan jumrah wusta sekitar 275 dzira'. Dan jarak antara wusta dan aqabah adalah 208 dzira'. dan jarak masjid Kif dengan ula 1254 dzira'. Berbagai jenis batu termasuk aqiq, yaqut, intan atau kerikil, semuanya dapat dan sah digunakan untuk melempar jumrah. Menurut KH. Sholeh Darat mengenai mina merupakan salah satu wajib haji yang harus dilakukan, tapi jika ada jamaah yang tidak dapat melakukannya dapat mencari ganti atau dengan membayar dam.

## 5. Haji wada'

*Wajib ing tase ing wong kang haji ora hidh lamun arep mulih arep thawaf wada' tegese thawaf pamit sebab arep ninggal negoro Mekkah musyarafah. Maka lamun tinggal thawaf wada' maka wajib bayar dam nyembelih wedus sawiji dan sembelih ono ing mekkah den wahaken marang fakir miskin tanah mekkah ora cukup den sembelih ono ing negoro ne ndawit Allahua'lam.*

Ketika ibadah haji telah selesai, maka orang-orang yang telah berhaji itu (kecuali yang berhalangan) wajib melaksanakan tawaf Wada'. Tawaf Wada' merupakan tawaf perpisahan, sebab sebentar lagi akan meninggalkan kota suci Makkah al-Mukarramah. Jika tawaf ini tidak dikerjakan, maka wajib membayar dam berupa menyembelih kambing/ domba di Makkah. Daging-daging tersebut dapat dibagikan kepada para fakir-miskin di Makkah, bukan di negaranya masing-masing.

Dalam penafsiran KH. Sholeh Darat mengenai haji wada', jamaah haji sebelum kembali ke tanah air diwajibkan terlebih dahulu untuk melakukan thawaf wada'. Tawaf wada' menurut KH. Sholeh Darat yaitu tawaf perpisahan karena jamaah haji akan meninggalkan mekkah. Dan apabila ada jamaah yang tidak melakukan tawaf ini, maka jamaah tersebut diwajibkan untuk membayar dam berupa menyembelih kambing atau domba di Makkah. Hasil dari kurban tersebut akan diberikan kepada para fakir miskin yang ada di Kota Makkah. Untuk haji wada' menurut KH. Sholeh Darat termasuk dalam wajib haji yang jika tidak bisa mengerjakan maka wajib membayar atau menyembelih kambing dan disembelih di Makkah.

## 6. Miqat haji dan umrah

*Utawi artine miqat iku waqorkadue wektune haji lan umrah utawi miqat iku ana rong werna sawiji miqat zamani kapindo miqat makani utawi miqat zamani kaduhe haji iku awite sasi sawal tumeko ping sepuluh e dzulhijjah maka lamun ihram e haji ana ing liyane sasi iku maka tumibo ihram e dadi umrah utawi anapun miqat zamani keduhe miqat iku maka sekabehane tahun iku. Liyane wong kang lagi*

*ngelakoni haji sakdurung e nafar awal maka iku ora wetang lamun kawihe umrah karonu lagi nglakoni haji durung rampung. Utawi anapun miqat makani kaduhe wong kang umrah ana tanah haram iku maka arep metu saking tanah haram marang tanah halal.*

Miqat adalah batas di mana haji dan umrah itu dilakukan. Miqat dibagi menjadi dua: (1) miqat zaman, dan (2) miqat makan. Miqat zaman menunjukkan batas waktu, artinya ibadah haji bisa dimulai dari bulan Syawwal sampai tanggal 10 Dzulhijjah. Apabila melakukan ihram di luar bulan itu, maka ihramnya menjadi ihram umrah. Miqat zaman umrah, dapat dimulai pada sepanjang tahun. Pada saat musim haji, biasanya orang Indonesia mengambil Nafar Awal. Yaitu, melakukan umrah pada saat hajinya belum selesai. Adapun miqat makan umrah, yakni dimulai dari tanah Haram. Ketika hendak keluar dari tanah haram menuju tanah halal.

Dalam penafsiran KH. Sholeh Darat mengenai miqat haji dan umrah, miqat menurut KH. Sholeh darat yaitu batas dimana haji dan umrah dikerjakan. Miqat dibagi menjadi dua yang pertama, miqat zaman dan kedua, miqat makan. Miqat selama umrah dapat dimulai kapan saja sepanjang tahun. Selama musim haji, biasanya dimulai sepanjang tahun. Selama musim haji, orang Indonesia biasanya mengambil Nafar lebih awal. Artinya, menunaikan umrah sementara haji belum selesai. Adapun miqat makan umrah dimulai dari daerah terlarang. Ketika mereka ingin meninggalkan tanah najis menuju tanah halal.

Penafsiran KH Sholeh Darat Selanjutnya miqat makan haji, bagi penduduk Mekkah sendiri adalah Mekkah. Ini berarti mereka berasal dari Mekkah. Miqat penduduk Madinah berada di Bir Ali, tempat yang cukup familiar bagi penduduk Madinah. Dan miqat penduduk Yaman adalah ya lam-lam sebagaimana penduduk Indonesia. Miqat menurut KH. Sholeh Darat termasuk dalam wajib haji dan wajib umrah yang jika tidak bisa mengerjakan maka wajib membayar dam atau membayar denda yang lain.

## **7. Ihram**

*Utawi utamane kang ihram iku arep nyetakaken ing dalem e ihram e barangkang den ihram e koyo lamun ngucap niat insun ihram haji utawa niat insun ihram umrah utawa niat insun ihram haji lan umrah lan sunnah adus karonu arep ihram lan keronu arep manjing nekoro makatmusyarofat lan sunat adus karonu wukuf lan karonu balang jumrah ing dina tasyriq lan sunat wong kang arep ihram arep ngacujaritunuti sawiji gawe selandang lan sawiji kawi babat lan nuli solat sunnah rong rakaat karonu ihram maca qulya lan qulhu ba'da patahe maka nuli ngucap ing dalem atine nawaitu hajja wal umratu bihi lilahitaala utawa nawaitu umrah waahrahmtubiha lilahitaala utama nawaitu hajja waumrattabihima lilahitaala lan sunat arep melbu mekkah sadurunge wukuf ana ing Arafah maka sunat melbu sekat*

*saking dalam kang luhur maka tatkalane ningali ka'bah. maka sunnah arep melbu ing masjidil Haram saking babussalam.*

Keutamaan orang yang melakukan ihram adalah dapat mengucapkan niat pada saat memulai ibadah haji, seperti "Saya berniat melakukan ihramnya haji" atau "Saya berniat melakukan ihramnya haji dan umrah". Kemudian disunnahkan sebelumnya mandi terlebih dahulu, karena akan melakukan ihram dan akan memasuki Kota Makkah al-Mukarramah. Mandi juga disunnahkan pada saat sebelum melakukan wukuf dan melempar jumrah pada hari Tasyrik. Orang yang akan melaksanakan ihram disunnahkan untuk memakai kain putih. Satu kain dililitkan pada pinggang dan satu lainnya disampirkan seperti selendang. Kemudian melakukan salat sunnah 2 rakaat karena ihram, setelah membaca al-Fatihah, pada rakaat pertama membaca surat al-Kafirun dan pada rakaat kedua membaca al-Ikhlash. Kemudian mengucapkan niat dalam hati, "Aku niat melakukan haji dan aku ihram karena Allah SWT" atau "Aku niat melakukan haji dan umrah, dan aku ihram karena Allah SWT." Disunnahkan pada saat memasuki Kota Makkah lewat jalan yang baik. Begitu juga sebelum melakukan wukuf di Arafah. Disunnahkan juga saat memasuki Masjidil Haram, melalui pintu al-salam (bab as-salam).

Penafsiran KH Sholeh Darat mengenai ihram, Keutamaan ihram adalah mampu mengungkapkan niatnya saat memulai haji, misalnya "Saya memulai ibadah haji, misalnya "Saya niat ihram untuk haji" atau "Saya niat ihram, untuk haji dan umrah". Pelaksana ihram akan memasuki kota Mekkah al-Mukarramah. Disunnahkan jamaah haji atau umrah mandi sebelum melaksanakan tawaf dan melempar jumroh pada hari tasyik. KH. Sholeh Darat juga menyatakan Disunnahkan bagi orang yang melakukan ihram memakai kain putih. Satu kain dililitkan di atas pinggang dan yang lainnya diselempangkan seperti selendang. Kemudian melakukan salah sunnah selama 2 rakaat karena ihram, setelah membaca al-Fatihah, membaca surat al-kafirun pada rakaat pertama dan al-ikhlas pada rakaat kedua. Lalu ucapkan niat dalam hatimu "Saya akan haji karena saya ihram karena Allah SWT" atau "Saya akan haji dan umrah karena saya ihram karena Allah SWT". Disunnahkan juga pada saat jamaah haji atau umrah pada saat memasuki Tanah Suci jamaah melewatinya dengan jalan yang baik. Begitupun sebelum melaksanakan wukuf di Arafah. Disunnahkan juga pada jamaah pada saat sudah memasuki masjidil Haram untuk melalui pintu al-salam (bab as-salam).

Pada saat para jamaah melihat Ka'bah jamaah hendaknya untuk berdo'a:

اللَّهُمَّ زِدْ هَذَا الْبَيْتَ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَمَهَابَةً، وَزِدْ مَنْ شَرَّفَهُ وَكَرَّمَهُ مِمَّنْ حَجَّهُ أَوْ اعْتَمَرَهُ تَشْرِيفًا وَتَكْرِيمًا وَتَعْظِيمًا وَبِرًّا

Artinya, “Ya Allah tambahkanlah kepada Baitullah sebuah kemuliaan, keagungan, kehormatan, dan kewibawaan. Dan tambahkan kepada orang yang mengunjunginya sebuah kemuliaan, keagungan, kehormatan, dan kebaikan”.

Ihram menurut KH. Sholeh Darat termasuk dalam wajib haji dan wajib umrah yang jika tidak bisa mengerjakan maka wajib membayar dam atau membayar denda yang lain.

## 8. Larangan Ihram

*dan harom kang ing taseh wong lanang kang ihrom nutupi sirahe lan dan harom kang ing taseh wong wadon kang ihrom nutupi rahine. lan nganggo sarong tangan. lan harom maling nganggo dandoman. lan nganggobarang kang ngelimuti koyok sarong lan kelambikurung. la harom maling nganggo wangi-wangi ing dalem badane utowo pengagune. lan harom maling ngelengani badane utowo rambute utowo jenggote. lan harom maling ngilangaken rambut kelawan den cukur lan ngilangaken kukuh lan saben-saben rambut sawiji mokoh sak mut rambut loro soko wong mut rambut telu utowo lue akeh moko wedos sawiji lan harom malih ing taseh wong kang ihrom wati lan mukodah mahe watikana ngamyung lan nujup kelawan sahwat. lan harom maling nikah lan rusak haji lan umrah sebab wati maka wajib sebab wati nyembeli unto ing taseh lanange kan wati mokolamun orak kuwasih unto moko sapi moko lamun orak kuwat sasapi mok pitu wedos moko lamun orak kuat sak wedos moko nuli ngrenggo-ngrenggo unto piro regone nuli dan nutupaken gandum nuli dan sikohaken fakir miskin tanah haram moko lamun orak kuoso tuku gandum moko nuli kuwoso sak wilanange gandum pirang mud sebab-sebab sak mud sedino. lan wajib maling yang nyempurnaken haji utowo umroh sak jerone rusak moko mulih wajib liane tahun baleni haji maleng senadiyan haji kan batal niku haji sunnah lan haromaken ing tasih ingkang ihram ngarubiru beburane natah harom beburane kang halal fan pangan kang ketis moko harom burung marok doro utowo ketek manok doro moko lamon mateni manok doro wajebe dan wedos gibas sawiji lan harom maleh ngaruh biru hajuku lan tanah harom mok harom bedal utowo nugel kayane utowo sukete tanah haram.*

Ihramkan bagi laki-laki yang sedang melakukan ihram, menutup kepalanya. Dan diharamkan bagi perempuan yang sedang melakukan ihram menutupi wajahnya dan memakai sarung tangan. Haram juga hukumnya mengenakan pakaian-pakaian yang berjahit. Atau pakaian-pakaian yang ngeliputi seperti sarung atau baju kurung. Pada saat melakukan ihram dilarang memakai wangi- wangan, baik yang digunakan untuk badan, pakaian, ataupun tempat sekitar. Diharamkan juga mengolesi minyak di rambut, baik untuk rambut kepala, badan, maupun jenggot. Diharamkan juga mencukur rambut serta memotong kuku. Denda bagi sehelai rambut yang dipotong adalah satu mud, jika dua rambut, maka dua mud, dan jika tiga rambut atau seterusnya, maka dendanya adalah menyembelih seekor kambing/ domba. Orang yang sedang melakukan ihram diharamkan melakukan wath'i (melakukan hubungan intim) dan permulaannya, seperti mencium kemaluan. Diharamkan juga menikah. Apabila seseorang melakukan wath'i, maka batal seluruh haji dan umrahnya, sehingga ia wajib membayar dam berupa menyembelih unta jantan. Namun apabila tidak mampu membeli unta jantan, maka boleh dengan sapi. Jika dengan sapi juga tidak mampu, maka boleh dengan tujuh ekor kambing. Dan apabila dengan tujuh ekor kambing juga tidak mampu, maka dikira-kiralah berapa harganya unta jantan kemudian harga itu

dibelikan gandum untuk dibagi-bagikan kepada penduduk fakir miskin di tanah Haram. Apabila tidak mampu juga untuk membeli gandum, maka bisa diganti dengan berpuasa. Jumlah puasa yang dilakukan adalah sebanyak jumlah gandum, yakni sehari sama dengan satu mud. Orang yang hajinya telah rusak sebab melakukan wath'i, maka harus menyempurnakan haji atau umrahnya tersebut di lain tahun. Diharamkan bagi orang yang sedang ihram, mengganggu binatang-binatang liar di tanah Haram. Binatang-binatang yang halal dimakan pun haram diburu di tanah ini. Berburu burung dara juga haram. Apabila ada yang melakukannya, maka damnya adalah menyembelih seekor domba. Di tanah Haram juga dilarang merusak tetumbuhan, tanaman-tanaman, seperti rumput, kayu-kayu juga dilarang untuk dicabut. Denda bagi yang merusak tetumbuhan sama seperti dam meninggalkan wajib haji (bermalam di Muzdalifah, melempar jumrah atau ihram dari miqat). Yaitu, satu ekor kambing. Namun apabila tidak mampu untuk menyembelih seekor kambing, maka bisa diganti dengan puasa selama tiga hari di Kota Makkah al-Mukarramah, ditambah dengan tujuh hari di rumahnya masing-masing (ketika sudah kembali ke kampung halamannya), serta menyembelih dam nusuk di tanah Haram.

Dalam penafsiran KH. Sholeh Darat, Orang yang ihram harus menutupi kepalanya. Wanita dalam ihram dilarang menutupi wajah mereka dan memakai sarung tangan. Juga tidak diperbolehkan memakai pakaian yang dijahit. atau pakaian tertutup, seperti sarung tangan atau gantungan baju. Selama ihram, penggunaan parfum dilarang, baik pada tubuh, pakaian, atau area sekitarnya. Dilarang juga mengoleskan minyak ke rambut, baik itu kepala, badan atau janggut. Mencukur rambut dan memotong kuku juga dilarang. Denda untuk memotong satu rambut adalah mud, jika dua rambut, dendanya adalah dua mud, dan jika sekitar tiga rambut, dendanya adalah menyembelih kambing atau domba. Ihram dilarang untuk melakukan wath'i (hubungan seksual) dan memulai, misalnya mencium kemaluan. Pernikahan juga dilarang. Jika seseorang melakukan wath'i maka semua haji dan umrahnya dibatalkan, maka dia wajib melakukan membayar dam berupa menyembelih unta jantan. Jika jamaah tidak mampu membeli unta jantan, maka jamaah bisa menggunakan sapi. Ada jamaah tidak mampu membeli seekor sapi, jamaah dapat memelihara tujuh ekor kambing. Jika jamaah tidak mampu membeli tujuh ekor kambing, harga seekor unta jantan dan belilah gandum untuk dibagikan kepada orang miskin di ladang pribadi. Jika jamaah tidak mampu membeli gandum, jamaah bisa menggunakan puasa. Jumlah puasa sama dengan jumlah penyeberangan kering, yaitu satu hari sama dengan satu lumpur. Orang yang hajinya terganggu oleh wath'i, yang harus menyelesaikan umrah atau umrahnya di tahun berikutnya.

Jamaah dilarang mengganggu hewan liar di area terlarang. Perburuan hewan yang legal untuk dimakan juga dilarang di tanah tersebut. Jika ada yang melakukannya, bendungan itu membunuh domba. Juga dilarang merusak tumbuh-tumbuhan seperti rumput dan pohon, dan juga dilarang mencabut kayu. Denda merusak tumbuh-tumbuhan adalah sama dengan meninggalkan tempat ziarah wajib, yaitu seekor kambing, jika tidak maka berpuasa selama tiga hari di kota Makkah, dengan tambahan tujuh hari di rumah masing-masing, dan dibunuh serta ditusuk di tempat yang tidak sah. Tempat yang lebih penting bagi orang yang ingin menyembelih damnya umrah adalah bukit Marwah dan untuk damnya Haji ada di Mina. Larangan saat melakukan ihram juga menurut KH. Sholeh Darat termasuk dalam wajib haji dan wajib umrah yang jika tidak bisa mengerjakan maka wajib membayar dam atau membayar denda yang lain.

## 9. Rahasia Dibalik Ibadah haji

*utawi adabe amal haji iku sepuluh perkoro kang den arep ana sangune iku ingkang hahal lan sepi saking nejo dagang muhung nejo mareng allah nalika ora ono sawiji-sawijin sajaliyane. Ora sayukjo lamun lungo haji sejane keronu arah kalong upah hajine wong atawamuhung sejane saking omahe arep ngelakoni hajine wong keronu arah ngalaf upah maka manggone iku wong kang amari donyo kelawan agamane lan wenangalap upah haji serta wenang ngelakoni hajine wong liyane sejane supoyo biso mukim utawa abisaha ngibadah ana ing makat musyarrofat ora muhung ngalap harta belaka maka mengkono iku wong kang amari akhirat kelawan dunyo. Maka ora dadi bahaya lan kapindone arep ora nulungi lungone haji marang a'daullah kelawan bayari bayya-bayya ana ing buma utawa bayar karantina maka ati-ati hata sira aja kasidadi maksiat ingkang bagus niyati keronu iki zaman akeh wongkang ngalang-ngalangi babul haji maka niate sira kelawan uwange arto demen mareng allah lan deen utusane allah tengau wong artone keronu ngelakoni perintahe allah swt lan kaping telu iku arep jembaraken ingdalem sangune keronu nejo ginawi nulungi mareng kanca-kancane anapun awake dewe maka sayugaya arep ora ngananganaaken ingdalem panganane lan arep oraleluuwihe ing dalem mangane-mangane lan kaping pat tinggal maksiat lan tinggal jimak lan tinggal padutukar maring konco-konco lan tinggal caturan ala ing dalem sekabehane kelakuhane haji. Lan kaping limone arep lungo haji mareng arafah hala lumaku sikil ojo nunggang angandiko Sayyidina Abdul bin Abbas ra podo hajio siro kabeh anggeranak putuku kelawan lumaku sikil ojo podo nunggang keronu kaduhen wongkang haji lumaku iku semaune iku lamon kuat lumaku , lan kaping nem e lamon nunggang mengko arep ojo nunggang sakedup balik nunggang ngakoflah mahe tegese kikil wanto ojo kelawan anak2. lan kaping pitune arep ono saknjeronu ngelakoni kelakuan haji iku kelawan berurut lan gambal ojo pisan pisan paes kelawan panggone utowo paes-paes kelawan panganan.lan kaping wolune arep malasi tunggangane namun nunggang lan arep kabecike nunggang untane kelawan arep medun sangking tunggangane lamun ono ing sangking munggah lan arep orak angka-angka haken turu ono ing luhure daba kurane turu iku abot lan medon sangking tunggangane kelawan aisuk aisuk lan sore-sore keronu arah welas maring dabah, lan kaping songone arep maring allah*

*swt kelawan kudhiya lan arep ono ingkang lamon lan ingkang putih. lan meluho mangan daginge lamun kurban sunat. lan kaping sepuluh arep onoho kelawan ridhone atine lan ikhlas ingdalem sekabehane barang kan dan napakhoaken ben sangking angkas-angkas kapal lan angkas unto lan angkas liane.*

Adab dalam melakukan amal haji itu ada 10. Yang pertama, bekal haji yang dibawa dari rumah didapatkan dengan cara yang halal dan terhindar dari niat untuk melakukan perdagangan dalam perjalanan. Allah SWT memperbolehkan itu, hanya apabila tidak ada cara lain untuk pergi ke tanah suci, yaitu dengan berdagang. Tidak seharusnya seseorang pergi berhaji karena ingin mencari 'upah haji', atau hanya sekedar melakukan hajinya demi mendapatkan upah. Mereka adalah orang-orang yang mencari keuntungan dunia melalui agama. Mencari 'upah haji' atau meng-hajikan orang lain diperbolehkan hanya agar ia bisa tinggal untuk beribadah di Makkah al-Mukarramah, bukan semata-mata ingin mendapatkan uang. Orang seperti itu adalah orang yang mengharap akhirat dengan dunia. Kedua, tidak menolong sesiapa yang menjadi musuhnya Allah, yakni membiayai biaya-biaya 'bom' atau biaya karantina. Maka hendaknya senantiasa berhati-hati, yang sudah bagus jangan sampai menjadi maksiat. Sebab pada zaman sekarang sekarang tidak sedikit orang yang menghalang-halangi segala sesuatu yang berkaitan dengan haji. Kita sebaiknya berniat mengeluarkan uang perintah-perintah Allah SWT. Ketiga, ada baiknya untuk melebihkan bekal. Supaya bisa membantu jika ada teman yang sedang memerlukan bantuan. Meskipun jika kita adalah orang kaya, tidak diperbolehkan untuk bermewah-mewahan dalam hal makanan. Keempat, menghindarkan diri dari hal-hal berkaitan dengan maksiat, tidak berjimak, menghindari perdebatan atau perkelahian dengan teman, dan tidak berkata-kata jelek selama melakukan ibadah haji. Kelima, ketika hendak pergi ke Arafah, hendaknya dilakukan dengan berjalan kaki, tidak dengan menaiki kendaraan. Abdullah bin Mas'ud RA berkata kepada anak-anaknya, "Berangkat hajilah kalian semua dengan berjalan kaki hai anak-anakku, tidak dengan menaiki kendaraan. Keenam, apabila dalam perjalanan menaiki kendaraan (misal: unta), naikilah unta yang sudah besar, bukan yang masih kecil. Ketujuh, pada saat melaksanakan ibadah haji, hendaknya tidak bermewah-mewahan dalam hal pakaian, perhiasan, ataupun makanan. Ketujuh, pada saat melaksanakan ibadah haji, hendaknya tidak bermewah-mewahan dalam hal pakaian, perhiasan, ataupun makanan. Kedelapan, berbelas kasihan terhadap binatang yang ditunggangi, saat menunggang atau ketika tengah memanjat unta atau pada saat mau turun. Pada saat menunggang unta juga sebaiknya tidak tidur terlalu sering, karena saat tidur akan terasa lebih berat. Pada saat turun dari tunggangan sebaiknya juga pada saat sore hari atau pagi hari, karena merasa kasihan dengan tunggangan tersebut. Kesembilan, hendaknya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara menyembelih daging qurban. Usahakan binatang yang hendak dijadikan qurban itu gemuk dan berwarna putih. Usahakan ikut makan sedikit atas daging tersebut jika qurbannya sunnah. Jika qurban wajib yang dilakukan karena nazar, maka ia tidak diperbolehkan ikut memakan daging qurban itu. Kesepuluh, rida dan ikhlas atas segala harta benda yang telah dinafkahkan, mulai dari ongkos kapal, ongkos unta,

Dalam hal ini KH. Sholeh Darat juga menjelaskan tentang adab-adab saat melakukan amal haji, agar jamaah tidak sesuka hati saat melakukan ibadah. Berikut ini ada beberapa amal yang dapat jamaah lakukan saat beribadah haji:

1. Bekal haji yang dibawa pulang dari Makkah harus diperoleh secara sah (halal) untuk menghindari niat jual beli di perjalanan. Allah mengizinkannya, hanya jika tidak ada jalan lain untuk pergi ke tempat suci, yaitu melalui perdagangan. Seseorang tidak boleh pergi haji karena ingin mendapatkan upah haji.
2. Tidak menolong siapapun yang menjadi musuh, yaitu seperti membiayai 'bom' atau biaya karantina. Dan berhati-hatilah jangan sampai berbuat maksiat karena pada zaman sekarang ini tidak sedikit orang yang menghalang-halangi segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah haji.
3. Melebihi bekal itu baik, dan teman-teman dapat membantu ketika mereka membutuhkan bantuan.
4. Menghindari hal-hal yang berkaitan dengan maksiat, tidak berdebat atau bertengkar dengan teman selama menjalankan ibadah haji.
5. Pergi ke Arafah dengan berjalan kaki, bukan dengan menaiki kendaraan.
6. Saat menggunakan transportasi (seperti unta), harap pilih unta yang besar daripada yang kecil.
7. Selama Haji, jamaah tidak boleh boros dalam pakaian, perhiasan, makanan, dan lain-lainnya.
8. Kasihanilah hewan yang ditunggangi, saat unta sedang menunggang atau mendaki bukit atau hendak turun dan saat menunggangi unta tersebut diusahakan untuk tidak tertidur, karena jika tertidur akan terasa lebih berat.
9. Hendaknya jamaah selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan menyembelih daging kurban agar hewan kurban itu gemuk dan berwarna putih.
10. Berbahagialah dan ikhlas atas semua harta yang dibelanjakan, mulai dari ongkos perahu, ongkos unta, dan lain-lain. Jangan pelit (menghabiskan uang untuk perbuatan baik). Setiap buket memiliki satu ikat, dikalikan menjadi tujuh ratus karangan bunga di tanah haram.

## **10. Amalan Batin Ibadah Haji**

*Weruhe sira setuhune wiwinane wangkang arep ngelakoni haji iku paham tegese ngerti setuhune haji iku kelevu agama kang hak lan ora bisa weruh wang suwiji marang allah lan marang agamane allah anging kudu kelawan ing syahwate lan ngegah kahutane sangking ladate dunnyo lan wajib jungkung muhung madep marang allah belaka. Lan yaiku tinggal auta dan anak bojo omah. Kerono arah lumaku marang allah swt maka sawuse wus paham mengkuno mana nuli berwanta atike marang allah kelawan yen arep nejo marang baitil haram tegese nejo marang panggonane temurune rahmate allah swt nuli lumaku marang allah kelawan tinggal anak bojo lan hartane kelawan ikhlas niyate lan kelawan sangu kang haal maka nuli*

*nangkat sangking umahe serta wus pamit kelawan ahli-ahline maka ilingo siro mengkonono iku pangkat ibra marang akhirat nunggal keranda lan iyo iku jinazat nejo marang amal barzah maka wangkang wung nunggal kapal maka ilingo yen wus melebu alam barzah lan iyo iku alam kubur maka ilingo siro kubur. Maka ojo pisan-pisan sira ngiling-ngiling dunyo anak bojo, lan ono pisan-pisan siro ngiling-ngiling donyo anak bojo. Lan ojo pisan-pisan siro takabur marang konco lan ojo pisan-pisan kadu-kadu tukar kelawan kancane.*

Perlu diketahui, sesungguhnya yang paling utama bagi orang yang hendak melaksanakan ibadah haji adalah paham. Maksud paham dalam hal ini adalah masuk ke dalam agama Islam secara benar. Karena siapapun tidak bisa memasuki agama Allah SWT tanpa menyingkirkan segala syahwat dan mencegah mencintai dunia secara berlebih-lebihan. Wajib baginya untuk berserah diri, menghadap hanya kepada Allah SWT. Rela melepaskan rumah dan keluarga, karena akan menempuh perjalanan menuju Allah SWT. Setelah itu, baru kemudian ia memenuhi hatinya dengan niat mengunjungi Baitullah. Niat untuk pergi ke tempat di mana turun rahmat Allah SWT. Sehingga dengan hati yang ikhlas, ia meninggalkan anak dan istri demi menghadap Allah SWT. Mencari bekal untuk ke Baitullah dengan cara-cara yang halal. Ketika berangkat sudah minta restu dan pamit kepada keluarga. Karena ingatlah, sesungguhnya derajat dan pangkat tidak dibawa sampai ke akhirat. Kelak kendaraan yang digunakan setelah manusia mati adalah keranda dan jenazah yang diberangkatkan ke alam barzah. Oleh karena itu, orang yang sudah pernah berlayar dengan kapal hendaknya senantiasa ingat kematian. Maka tidak sekali-kali baginya mengingat dunia, anak, dan istri, dan tidak sekali-kali bersifat takabur, bertikai atau bertengkar dengan teman sendiri.

Tahukah bagi jamaah haji dan umrah, sebenarnya bagi yang ingin berziarah, yang terpenting adalah pemahaman. Pemahaman dalam konteks ini berarti masuk Islam dengan benar. Karena tidak ada seorang pun yang dapat masuk ke dalam agama Allah tanpa menyingkirkan segala keinginan dan mencegah kecintaan yang berlebihan terhadap dunia. Dia harus menyerah dan hanya menghadap Allah. Kesediaan untuk meninggalkan rumah dan keluarga karena ini akan memulai perjalanan menuju Tuhan. Baru setelah itu dia mengisi hatinya dengan mengunjungi Baitullah. Niat pergi ke tempat di mana rahmat Allah datang. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus, ia menitipkan anak dan istrinya menghadap Allah. Carilah perbekalan untuk bepergian secara legal atau halal ke Baitullah. Saat dia pergi, dia meminta restu dan mengucapkan selamat tinggal kepada keluarganya. Karena ingat, sebenarnya derajat dan pangkat itu tidak terbawa sampai akhirat. kelak kendaraan yang digunakan setelah manusia mati adalah keranda dan jenazah yang diberangkatkan ke alam barzah. oleh karena itu, orang yang sudah pernah berlayar dengan kapal hendaknya senantiasa ingat kematian. maka tidak sekali-kali baginya mengingat dunia, anak, dan istri dan tidak sekali-kali bersifat takabur, bertikai atau bertengkar dengan teman

sendiri.

*Anapun jarit ihram iroiku maningga kafn iro, tegese ulese mayit. Maka nalika ihram siro maka ngucap siro leba-leba maka ilingo siro satuhune siro iku nurute lan nyehuri timbalane bandaraniro ono ing oro-oro mahsyar maka wediho siro kelawan dawam maka nuli melebu siro ono ing tanah haram maka ngarep pasiro mugo-mugo ngapuroho Allah marang siro ing sekabehane duso niro. Maka tatkalane ningali siro ing Baitullah wediho siro lan ngarep-ngarepo siro muga-muga biso ningali wajhaalah besuk dino kiamat lan syukura siro Allah kelawan keparingan biso tumeka ing iki panggonan nenuwune siro mugo-mugo katerimahe tobate lan mugo-mugo keterimo amal lan nuwuno khusnul khotimah maka nuli thawaf siro maka weruhu siro setuhune thawaf iku kaya sholat maka hudhu siro kelawan ati niro. Wa'lam wenusya siro setuhune siro naliko thawaf iku ngimar-ngimar lan tiru-tiru lan nyeruponi ing malaikatil mukorrobin kang podo thwaf mubeng-mubeng ono ing ngarsyul addim lan ojo nyena siro setuhune ingkang den sejo iku thawaf jismi ira ono ing Baitullah iku ora balik ingkang den saja iku thawafe ati iro lan roh iro kelawan iling rabbulbait wahuwa suhanahuwataala weruhe siro setuhune ingkang aran thawaf sejati iku thawafe ati ingdalem khadrillah maliki kuddus lan setuhune iku ka'bah iku kaya alam syahadat lan iyo iku alam jizmani maka dadi ana jismani iro iku thawaf ono ing Bait alam syahadat. Ruhaniah iro iku tahwaf ana ing malakut alam ghonib wehwa khadhorotil malikikuddusi maka ono iki bedan alam misal keduwe alam syahadat. Lan ati lan ruhe iro iku alam misal keduwe alam melakut maka pahamo siro. Moko nuli istilame siro marang hajar aswad maka nekotno siro setuhune istilam lan nujup ing hajar aswad iku kaya bengat kelawan allah tegese ngelap janji kelawan allah yen temen-temen sanguh ngelakoni perintah lan ngadohi sekabehane cekah.*

Adapun pakaian yang digunakan untuk ihram adalah kain kafan. Ketika ihram, setiap orang akan berteriak "labaik-labaik". Ingatlah bahwa kita sebenarnya memenuhi panggilan Allah SWT di Padang Mahsyar. Takutlah kepada-Nya selamalamanya. Kemudian masuklah ke dalam tanah Haram dengan berharap semoga Allah SWT mengampuni dosa-dosa kita semua. Ketika hendak meninggalkan Baitullah, hendaklah kita merasa takut serta berharap agar kelak bisa melihat wajah Allah SWT di hari kiamat. Perbanyaklah bersyukur karena memiliki kesempatan untuk dapat mengunjungi tempat yang penuh berkah, penuh rahmat. Berdoalah agar diterima taubat kita, berdoalah agar segala amal kita diterima Allah SWT, serta berdo'a agar kelak mati dalam keadaan khusnul khatimah. Kemudian lakukanlah tawaf, ketauhilah bahwa sesungguhnya tawaf itu seperti salat, Nya. sehingga mengharuskan hati kita untuk hadir di hadapan- Ketika kita melaksanakan tawaf, para malaikat Muqarabin menjelma, menyerupai orang-orang yang tengah ber-tawaf di arsy adhim. Tawaf yang dimaksud bukan tawaf badan di Baitullah, melainkan tawaf hati dan ruh yang selalu ingat kepada rabbul baiti, yaitu Allah SWT. Ketauhilah bahwa tawaf yang sejati itu tawaf hati, menghadirkan Allah al-malik al-qudus. Pada dasarnya Ka'bah berada pada alam jasmani atau alam syahadah, alam yang bisa dilihat. Apabila seseorang melakukan tawaf, maka jasadnya-lah yang mengelilingi Ka'bah di alam syahadah, sedangkan ruh-nya melakukan tawaf di alam malakut, sebuah alam gha'ib. Hadirnya al-malik al-qudus adalah pada jasad kita yang berada di alam seperti alam syahadah. Sedangkan hati dan ruh kita yang berada di alam malakut. Kemudian pada saat tawaf, raihlah Hajar Aswad, ciumlah dan bersujudlah. Dengan itu kita bagaikan tengah melakukan sumpah dengan Allah SWT. Berjanji kepada Allah untuk menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Penafsiran KH. Sholeh Darat bahwasannya pakaian saat melakukan ihram merupakan menggunakan kain kafan. Saat ihram jamaah setidaknya mengucapkan “labaik-labaik”. Jamaah harus mengingat bahwa sebenarnya memenuhi panggilan Allah SWT di Padang Mahsyar dan dan memintalah ampun kepada Allah swt atas semua dosa yang telah diperbuat saat di dunia. Hendaknya saat akan meninggalkan Baitullah maka jamaah hendaknya untuk merasakan takut dan berharap agar nantinya bisa melihat Allah swt ada hari kiamat kelak. Dan jamaah bisa mengucap syukur karena Allah Bersyukur tak terhingga atas kesempatan mengunjungi tempat yang penuh berkah dan rahmat. Berdoalah agar ketaatan para jamaah diterima, semua amal kita diterima oleh Allah, dan semoga nanti mati dalam keadaan Husnul Khatimah. Maka lakukanlah tawaf, ketahuilah sebenarnya tawaf itu seperti shalat, maka perlu hati jamaah hadir dihadapannya. Saat melakukan ujah, wajah bidadari Mukarabin seperti orang yang melakukan ujah pada Ashi Ashim. Tawaf yang dimaksud bukanlah tawaf badan Baitullah, melainkan tawaf selalu mengingat Rabbul Baiti, akal dan ruh Allah. Mengetahui bahwa tawaf yang sebenarnya adalah tawaf hati, menghadirkan Allah al-malik al-qudus. Ka'bah pada dasarnya berada di alam fisik atau alam syahadat, yaitu alam yang dapat dilihat. Ketika seseorang melakukan tawaf, hasadnya mengelilingi Ka'bah di bidang syahadat sedangkan ruhnya melakukan tawaf di bidang malakut, Allah gha'ib al-malik al-qudus ada di tubuh kita dan tubuh kita berada di alam yang mirip dengan alam Syahadat. Dan hati dan roh kita ada di kerajaan iblis. Kemudian di tawaf, raih batu hitam, cium dan berlutut. Dengannya, nanti seperti perantara yang bersumpah demi Tuhan. Berkomitmen padanya dan jauhi semua larangannya.

*Moko sing sopo wonge wus thawaf maka nuli ngalakoni maksiat utowo tinggal ferdhu maka iku sesat ngerusak janjine dewe kelawan subhanahu wataalah maka iku lah ingkang den arani wong fasik kang kekebut ingdalem ayatalladii yanakudun ahdawah tegese wongkang podo ngerusak janjine Allah maka nuli sai antarane shofa lan marwah maka ilingo siro mider-midera kawulo ono ing pangayune bendarane hala tanterane wedi lan ngarep-garep tegese wedi yen den tolak amale lan ngarep-ngarep mugo-mugo katerimahe amale lan maleh ilingo koyo mider-midera besok dino kiamat ono ing antarane mizan arep-arep kelawan mugo-mugo sinepura dusoe lan lepas amale. Anapun wukuf ono ing arafah maka ilingo siro nalikoe besok dino kiamat podo kumpul sekabehane makhluk ono ing oro-oro mahsyar moko podono ngisa sirokabeh kelawan buwang angen-angen dunyo lan nutupi pancaderiba lilomo kabeh ojo ngerungokke makhluk kabeh kelawan anget lan jerit. Lan nagetna siro setuhune iki makif iku kumpule piro-piro makhluk lan piro-piro auliyae Allah lan sayyidina khidhir lan sayyidina Ilyas as iku kumpul ono ing dalem arfat maka hakikote haji ikulah kumpule angen-angene auliyae Allah kabeh podo madep marang*

*allah lan kita kakabeh poro awam nunut katut lumaku marang allah lan arah mengkono angandiko poro ulama satuhune agung. Ngaduso mungging ing allah iku wongkang wukuf ono ing arafah nuli nyono ora sinepura dusone. Maka nati-ngatiho siro nalikali kumpul siro kabeh kelawan poro ulyae allah SWT ono ing dalem arafah ojo pisan-pisan siro angen-angen dunyo mung madepo marang allah swt nuwuno ngapuro.*

Maka barang siapa sudah melakukan tawaf lalu berbuat kemaksiatan atau meninggalkan kewajiban-kewajiban, janjinya terhadap Allah SWT adalah sesat. Dia itulah yang disebut sebagai orang fasik. Di mana telah disinggung dalam al-Qur'an, "Orang yang merusak janji Allah," kemudian sai di antara bukit Shafa dan Marwa, ingatlah betapa gemetarnya sahaya terhadap tuannya. Perasaan yang bercampur antara takut dan berharap. Takut dalam hal ini menunjukkan perasaan was- was manakala tidak diterima amal-nya. Sedangkan berharap, menunjukkan harapan dalam hati semoga diterima segala amalnya. Hal ini dapat digambarkan betapa gemetarnya seorang hamba ketika berada di hari kiamat. Di mana ia tengah berada di mizan, berharap semoga diampuni segala dosanya oleh Allah SWT dan diterima segala amal-amalnya di dunia. Adapun ketika wukuf di Arafah, ingatlah bahwa kelak di hari kiamat, seluruh makhluk juga akan dikumpulkan di Padang Mahsyar. Menangislah sembari membuang angan-angan tentang dunia dan tutuplah semua panca indra, sehingga tidak mendengar atau melihat apapun kecuali Padang Mahsyar'. Semua orang berkumpul sambil menangis, semua makhluk histeris sembari menjerit-jerit. Selain itu, agar orang yang wukuf di Arafah merasakan betapa dekat dengan para waliyullah, Sayidina Khidir AS dan Sayidina Ilyas AS. Mereka juga berkumpul di Padang Arafah yang pada hakikatnya pada saat haji merupakan saat-saat berkumpulnya para waliyullah. Mereka berkumpul untuk menghadap Allah SWT, sedangkan orang awam hanya turut serta berjalan menuju Allah SWT. Para ulama berkata, "Sebesar-besarnya dosa adalah dosa orang yang sedang wukuf di Arafah, yaitu dosa tersebut tidak akan diampuni." Oleh karena itu, berhati- hatilah ketika sedang wukuf di Arafah, jangan pernah berangan-angan tentang dunia, berharaplah kepada Allah SWT agar mengampuni dosa-dosa

Maka barang siapa yang melakukan thawaf kemudian membangkang atau meninggalkan kewajibannya, maka komitmennya kepada Allah adalah salah. Dia adalah apa yang disebut penjahat. Dalam Al-Qur'an disebutkan "orang-orang yang mengingkari janji Allah", lalu antara Shafa dan Gunung Marwa, ingatlah hamba gemetar karena tuannya. Campuran emosi ketakutan dan harapan. Dalam hal ini, ketakutan bermanifestasi sebagai kecemasan ketika handoutnya tidak diterima. Harapan sekaligus, menunjukkan harapan pada hari di mana semua perbuatannya akan diterima. Ini bisa menggambarkan bagaimana hama gemetar pada Hari Penghakiman. Ia berada di tempat mizan, berharap Allah mengampuni segala dosanya dan menerima segala amal baiknya di dunia. Adapun berdiri di Arafah, ingatlah bahwa nanti pada hari kiamat, semua makhluk hidup juga akan berkumpul di padang Mahsyar. Melepaskan fantasi dunia yang menutup semua panca indera dan

menangis, Jadi Anda tidak bisa mendengar atau melihat apapun kecuali "padang mahsyar". Semua orang berkumpul dan menangis, dan semua makhluk histeris berteriak. Selain itu, biar masyarakat yang tinggal di Arafah merasakan betapa dekatnya mereka dengan waliyullah, sayyidina Khindir AS dan sayyidina Ilyas AS. Mereka juga berkumpul di dataran Arafah, yang pada hakekatnya adalah waktu berkumpulnya para wali saat menunaikan ibadah haji. Mereka berkumpul menghadap Allah sedangkan manusia biasa hanya ikut berjalan menuju Allah. Para ulama mengatakan: "Dosa terbesar adalah yang dilakukan oleh orang-orang yang berdiri di Arafah, yaitu dosa yang tidak terampuni." Oleh karena itu, berhati-hatilah saat berdiri di Arafah, jangan melamun tentang dunia, dan berharap Allah mengampuni dosa tersebut.

*Maka nuli ambalang jumrah maka nejoho siro manut perintahe kerana wajibe ingatase kawulo iku anut anut perintahe bendoro. Maka kari-kari najaho siro tirtu-tirtu lan anut nyerupani ing sayyidina ibrahim kholilullah nalikone ambalang iblisullain semono ugo siro iyonajoho ambalang ing iblis irodewak lan nejoho nulani ing karepe iblis iro lan ojo pisan-pisan anut karepe iblis hingo nejoho siro mateni ing iki iblisillain maka sawuse wud ambalang ing jumrah maka nuli nyehbeleho udhiyah iku anyembelin hidyah. Maka najoho siro kelawan miturut perintahe alaaah swt lan miturut kelakuhane kanjeng rasulullah saw lan ngerep-ngarep pasiro mugomugo den sepuro dosaniro supoyo mati howo napsuniro. Maka dadi haji iyoiku mabrur wus den pateni iku wus ilang kelakuhane iblis sebab wus den pateni kelawan den balangi ping pitu lan wus ilang kelakuan hawanafsu sebab sebab wus den sembelih kelawan udhiyah utowo hidyah maka wus sempurna kelakuhane haji niro wallahu a'lamu bissowab.*

Sama halnya dengan melempar jumrah, kita seolah-olah adalah sahaya yang sedang menjalankan perintah majikannya. Jika mengikuti apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim saat melempari Iblis, begitu juga kita saat melempar jumrah, seakan kita sedang melempari Iblis dengan batu. Menolak apa saja yang diinginkan oleh Iblis dan jangan sekali-kali menuruti perintah Iblis. Hal itu sama dengan membunuh Iblis la'natullah. Kemudian setelah melempar jumrah, menyembelih udhiyah atau hidyah. Lakukan apa yang menjadi perintah Allah SWT dan menurut apa yang diajarkan Rasulullah SAW. Berharap semoga dosa-dosa kita diampuni oleh Allah SWT. Meletakkan niat untuk menyembelih hawa nafsu, agar hawa nafsu itu mati. Sehingga haji yang dilakukan menjadi haji mabrur. Hilang segala kelakuan Iblis karena sudah dibunuh dan dilempari sebanyak tujuh kali. Hilang juga segala perbuatan hawa nafsu sebab telah disembelih daging qurban, sehingga hajinya menjadi haji yang sempurna.

Ibarat melempar batu saat jumrah, kita seperti budak yang mengerjakan perintah tuannya. Jika mengikuti apa yang Nabi Ibrahim lakukan ketika dia melempari setan, maka kita melakukan hal yang sama ketika kita melempar jumrah seolah-olah kita melempari setan. Tolak semua yang diinginkan iblis dan jangan

pernah menuruti perintah iblis. Ini sama dengan membunuh setan la'natullah. Kemudian setelah jumrah dirajam, udara atau hidayah disembelih. Ikuti perintah Allah dan ajaran Nabi. Semoga Allah mengampuni dosa-dosa kita. Sembelih nafsu dengan bebas, biarkan nafsu mati. Haji yang dilakukan demikian menjadi haji mabrur. Hilang semua perbuatan setan, karena telah dibunuh dan dilempari batu sebanyak tujuh kali. Segala perbuatan syahwat pun sirna karena daging Al-Qur'an telah disembelih sehingga haji menjadi haji yang sempurna.

## 11. Ziarah

*angandikone gusti rasullullah sopo-sopo wonge ziaroh ing ingson tawuse wafat ingsun moko koyo-koyo ziaroh ing ingsun ingdalem yuse ingsun lan sopo-sopo wonge orak ziaroh kubur ingsun moko temen-temen sanging wong iku ing insun wes benciku.*

Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa setelah aku wafat, maka seakan-akan ia telah R menziarahiku ketika aku masih hidup. Dan barang siapa tidak menziarahiku, berarti ia telah membenciku."

Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa mengunjungiku setelah kematianku maka ia seperti mengunjungiku ketika aku masih hidup. Barangsiapa tidak mengunjungiku berarti dia membenciku." Rasulullah pernah bersabda: "Barangsiapa memiliki cukup makanan dan tidak mau mengunjungiku, maka dia sangat membenciku." Jika Rasulullah membenci orang itu, maka semua orang beriman juga membencinya. Mengunjungi makam Nabi tidak diperbolehkan jika masih ada sisa makanan yang cukup. Karena orang itu membenci Rasulullah, kita juga harus membencinya dan tidak boleh mengunjunginya setelah haji.

*wakola rasullullah salawahualaihi wasallam man wajada siatan walam yufdi ilayah nakot javani sopo-wonge nemukajembaran sangune moko muli ora gelem sowan marang ingsun moko temen2 sengit uniku marang ingsun moko semongso yen gusti rasullullah wus sengit marang wong iku maka kito kabeh poro mukmin iyo melu sengit marang wongiku. moko orak wenang ziarah wongkang teko haji ing hala orak ziaroh marang gusti radulullah salawahualahiwassalam sertane cukup sangune. keronu wongiku senget ing gusti rasullullah moko kito iyo wajib nyengiti orak wetanv ngiliki wongiku. lan angendiko malih sopo-sopo wonge teko marang ingsun orak ono senajane lan angene-angene nanging namung ziarah marang ingsun belakah.moko ing mgatase opo allah swt yen onohe ingsun iku aweh safaat marang wongiku maka nuduhaken iki hadits sak tuhune ziaroh kanjeng nabi iku wajib.keronu mahaba rasullullah iku wajib dadi sartu iman moko orak patut wonh kang ngaku demen gusti rasullullah moko rusanawuf tutup maket kawura gelem ziaroh marang madinah lan malih orak patut wong kang ngaku demen gusti rasul moko rusanake orak gelem ngomadina dumeh moroh awake utowo dumeh akeh begal utowo dumeh larang perbiyane moko wajib ingkang demen gusti rasullullah arep onoho demen iku*

*ngunggkuli demene marang awake lan ruhe.moko lamon orak mengkono moko orak persipatan iman kamil orak lan seyukajane wongkang nejo ziarah rasulullah alahi easaalam arep ngakeh-ngakeh aken moco sholawat ingdalem nalikane ono dalane madinah lan wajib arep ojo pisan-pisan duweni ati demen donyo lan demen singgih. keronu gusti rasulullah iku sengit marang donyo.*

Rasulullah SAW pernah bersabda, "Siapaapun yang datang untuk menziarahiku, tidak punya tujuan lain selain menziarahiku, maka Allah SWT akan memberinya syafaat melaluiku." Hadist ini menunjukkan bahwasanya menziarahi kubur Rasulullah SAW itu wajib. Karena cinta kepada Rasulullah SAW itu sebagai salah satu syarat iman. Maka tidak patut bagi siapaapun yang mengaku mencintai Rasulullah SAW, datang di Kota Makkah tetapi tidak mau mengunjungi Madinah. Tidak patut pula bagi siapaapun yang mengaku cinta kepada Rasulullah SAW padahal sudah di Makkah tapi tidak mau pergi ke Madinah hanya karena badannya sakit, takut rampok, atau biayanya yang kurang. Orang yang mencintai Rasulullah SAW, mencintai beliau lebih dari cintanya terhadap diri sendiri, jiwa dan raga. Karena jika tidak, hal itu tidak menunjukkan iman yang sempurna terhadap utusan Allah SWT. Dan sebaiknya orang yang hendak berziarah ke makam Rasulullah SAW memperbanyak baca salawat selama perjalanan menuju Madinah. Dan jangan pernah sekali-sekali memiliki keinginan terhadap dunia. Sebab Rasulullah SAW itu tidak memiliki keinginan terhadap dunia.

Nabi pernah bersabda: "Barangsiapa datang mengunjungiku, Allah akan memberikan syafaat baginya melalui aku." Hadits ini menunjukkan bahwa berziarah ke makam Nabi adalah wajib. Karena mencintai Rasulullah adalah salah satu syarat iman. Maka siapaapun yang mengaku mencintai Rasulullah tidak layak datang ke Makkah akan tetapi tidak mau mengunjungi Madinah. Juga tidak pantas bagi seseorang yang mengaku mencintai Rasulullah, padahal sudah berada di Makkah, tetapi tidak mau ke Madinah hanya karena sakit, takut dirampok atau tidak punya cukup dana. Dia yang mencintai Tuhan, mencintai dia lebih dari dirinya sendiri, jiwa, dan tubuh. Kalau tidak, itu tidak menunjukkan kepercayaan penuh pada Utusan Allah. Bagi siapa saja yang ingin berziarah ke Makam Nabi, sebaiknya membaca lebih lanjut tentang salawat dalam perjalanan para jamaah ke Madinah. Tidak pernah ada kerinduan akan dunia. Karena Rasulullah tidak memiliki keinginan untuk dunia.

*maka tutkalane wis parak negoro madinah munawarat ketingalan kayan-kayanne moko meduno sangking tunganggane . lan ngaguho ingkang bagus-bagus sak kuwasane tegese arep salin pengacu ingkang anyar-anyar lan uli ngenggoho wangi-wangian sak kuwosone. lan lumakumo hal e ngedak ojo nganggo terompah keronu adab marang gusti rasulullah lumakuho kelawan tumongkol dengkol nyenoho satuhune gusti rasulullah iku matok marang siroh kang lisan iro ojo putus-putus dermemal kelawan moco solawat hingga terus melebu negoro madinah. moko mlebuho siro marang masjid sak wuse wos ados kelawan suci samgking adas lan*

*najis lan nuli ngaku-ngakuo mne ingkang anyar sertane ngenggoho wangi-wangi moko nuli melebuho siro marang masjid jujugo marang amggonan kiwo tengene mimbar moko nuli sholat siro 2 rekaat kelawan sekiro-sekiro bahu niro tengen iku benere sokone mimbar lan ngati-ngati ngoshiro ajekasi sholat ono ing liane masjid.kerono ingkang tikel-tikel 1000 rokaat ing dalem masjidil nabi sallawah hualaihi wadsalam ingkan asol badurunge den tambahi titik moko sak wuse sholat mak nuli syukuro siro marang allah swt denekapingaringan biso teko ing iki anggonan moko nuli sowo ono marang gusti moko lungguho kelawan adab kyok ing dalem sholat holongukuraken kiblat. madep marang wedanane gusti rsulullah antoro patang dzirah utowo luwih sangking pesarean.*

Ketika Kota Madinah sudah dekat, sudah kelihatan bangunan-bangunannya, maka turunlah dari kendaraan. Pakailah pakaian yang bagus, dan wangi-wangian yang sekiranya dipunyai. Berjalanlah dengan cara berdiri, tidak memakai terompah. Karena adab kepada Rasulullah ketika hendak menziarahi beliau adalah berjalan dengan kaki. Dengan tak henti-hentinya membaca salawat hingga masuk ke Kota Madinah. Dan ketika telah sampai di Madinah, setelah mandi dan menyucikan diri, memakai pakaian baru dan wangi-wangian, maka masuklah ke dalam masjid, menuju ke tempat di sisi kanan atau kiri mimbar untuk melakukan salat dua rakaat. Di mana bahu kanan berada lurus pada tiang mimbar. Berhati-hatilah jangan sampai melakukan salat selain di masjid. Karena hanya di Masjid Nabawi itulah pahala salat dikalikan seribu rakaat. Kemudian setelah melakukan salat, bersyukurlah kepada Allah SWT karena telah diberi kesempatan untuk mendatangi tempat ini. Setelah itu, menghadaplah kepada baginda Rasulullah SAW. Duduklah sebagaimana posisi duduk dalam salat. Menghadap pesarean Rasulullah dengan jarak 4 dzira' atau lebih, tidak terlalu dekat dengan pesarean.

Saat dekat Madinah, terlihat bangunan, lalu turun. Kenakan pakaian dan parfum yang bagus, jika Anda memilikinya. Berdiri dan berjalan, jangan melompati. Karena ketika Rasulullah SAW ingin menjenguknya, maka adaptasi baginya adalah dengan berjalan kaki. jamaah tidak berhenti membaca sholawat hingga memasuki kota Madinah. Setelah sampai di Madinah, mandi, pakai baju baru, wangi-wangian, lalu masuk masjid, pergi ke sisi kanan atau mimbar untuk beribadah dua kali, dan berdiri tegak di atas tiang mimbar dengan bahu kanan. Berhati-hatilah untuk tidak melakukan sholat di luar masjid. Karena hanya di Masjid Nabawi, pahalanya bisa dilipatgandakan seribu rakaat. Kemudian setelah selesai sholat, bersyukurlah kepada Allah yang telah memberinya kesempatan untuk datang ke tempat ini. Setelah itu, menghadap baginda Nabi. Duduklah seperti yang jamaah lakukan dalam doa. Hadapilah Masjid Nabawi, sejauh 4 dzira' atau lebih, jangan terlalu dekat dengan Masjid. Jamaah sambil mengucapkan salam seperti :

*Assalamu'alaikum ya Rasulullah, Assalamu'alaikum ya Nabiyallah, Assalamu'alaikum ya Aminallah, Assalamu'alaikum ya Habiballah, Assalamu'alaikum ya Shafwatallah, Assalamu'alaikum ya Khaira Khalqillah.*

*Pengucapan mengkonono iku kelawan alon-alon ojo seru-seru lan kelawan tata kramane. Lan nyanha siro satuhune gusti rasulullah saw iku pinarak ing noko. Lan lamun ono siro iku den kirimi salam den ikhwan-ikhwan niro mukmin kahatura marang gusti rasulullah saw. Maka ngucapo siro salam alaika yarasulullah minfulan. Maka sawuse wus rampung nuli mundar ngandar ngantan kidik nuli uluk salam marang sayyidina Abu Bakri Siddiq ra. Maka nuli ngucap siro salam alaika yawazira rasulullahsalam alaik ya kholifata rasulillah. Maka nuli iluk salam marang sayyidina umar bin khotob ra salam alaika yakholifata rasulillah maka nuli baliho siro marang panggonan ingkang dhihing ingkang pernah ono ing ngersane gusti rasulullah.*

Cara mengucapkan salamnya yaitu dengan pelan- pelan, dengan penuh tata krama. Seolah-olah baginda Rasul sedang duduk di situ. Tidak lupa juga untuk mengirimkan salam dari saudara-saudara seiman kepada Rasul, dengan mengucapkan "Assalamu'alaika ya Rasulullah min fulan." Setelah selesai, kemudian berbalik ke arah timur, mengucapkan salam kepada Sayyidina Abu Bakar As-sidiq RA, "Assalamu'alaika wazîra rasulillah, Assalamu'alaika ya khalifata rasulillah." Kemudian mengucapkan salam kepada Sayyidina Umar bin Khatab RA, "Assalamu'alaika ya khalifata rasulillah.'

Cara sapaannya lambat dan sopan. Seolah-olah saudara perempuan nabi sedang duduk di sana. Tak lupa juga untuk menyampaikan salam saudara seiman kepada para rasul dengan mengucapkan "Assalamu'alaikum ya Rasulullah min fulan". Setelah selesai, lalu belok ke timur dan sapa sayyidina Abu Bakar As-Sidiq RA, "Assalamu'alaikum wazira Rasulullah, Assalamu'alaikum ya Khalifata Rasulullah." Kemudian sapa Sayyidina umar di Khatab Ra dengan "Assalamu'alaikum ya khalifata Rasulillah."

*Maka nuli marur siro yasayyidina ya rasulullah sowan kulo ing panjenengan dalem namunge ferdhu muhunge ziarah panjenengan dalem ngaturaken sedoyo kudusa kulo. Kulo inggih rumahos selamine gesang kulo dereng waget ngalampahi syariat dalem lan boten waget ngelampahi perinrah dalem ferdu kulonuwun ngapura ing panjenengan dalem, keranten pengapurae ingkang maha agung allah subhanahu wataala dumateng kulopuniko ngentusi pengapura dalem dateng kulo.*

Setelah mengucapkan salam kepada Khulafaur Rasyidin, kembalilah ke tempat semula. Tempat di mana engkau menghadap Rasulullah SAW. Seraya berujar, "Ya Rasul, saya menziarahi Engkau karena kewajiban, saya mengakui dosa-dosa saya, ya Rasul. Saya sadar selama saya hidup belum mampu menjalankan syariat, serta belum mampu menjalankan perintah. Kuwajiban sahaya hanya meminta ampun kepada Engkau, karena ampunan Yang Maha Agung Allah SWT tergantung sebagaimana ampunanmu terhadapku.

Usai menyapa Kulafaur Rasyiidin, kembalilah ke tempat semula. Di mana Anda menghadap Rasulullah. Katakanlah pada saat yang sama, "Wahai Rasul, aku mengunjungimu karena tugas dan aku mengakui dosa-dosaku, wahai Rasul. Aku menyadari bahwa selama aku hidup, aku tidak akan mampu menegakkan hukum Syariah atau melaksanakan perintah yang diberikan Tugas saya hanya meminta pengampunan ,karena ampunan yang maha agung Allah swt tergantung sebagaimana ampunanmu terhadapku.

*lan kaduwa wong kang ziara gusti iku duweni 10 karomah sawiji pinaringan irfaul marotib tegese luhur derajat. kapindone bagus2e al matalib, tegese hasil panajaneh kabeh kaping telune kodoulmaafrip , tegese kanekanan hajate kaping 4 pinaringan mawahib tegese pinaringan niroh2 paparingam . kaping limone selamat lan aman sangking maatibu tegese selamat sangking kerusakan. kaping nem suci minalmaayit. kaping pitu tashirul makoib. kaping wolune kifayatun nawaik .kaping songone khusnul awakib. kaping sepuluhe oleh rahmat mirobil masarik walmagorib moko bubejo nemen kudu wani ingkang ziaroh marang hadal habib ingkang nerimo salame gorib lan khorib tegese wong kang adoh lan wong kang parak nganuli aweh syafaat marang wongkang ziaroh.*

Orang yang berziarah kepada baginda Rasul Muhammad SAW itu memiliki sepuluh karomah. Yang pertama: memiliki irfa' al-marâtib, yang berarti memiliki derajat yang luhur. Kedua: mathâlib yang bagus, mathâlib adalah panca indra yang dimiliki. Ketiga: memiliki qadha'ul ma'ârib, yaitu terkabulnya permintaan. Keempat: diberikan kepadanya mawâhib, yaitu mendapatkan beberapa anugerah/pemberian. Kelima: selamat dan aman dari ma'âtib, yaitu selamat dari kerusakan. Keenam: suci dari ma'âyib, beberapa sifat tercela. Ketujuh: tashilul mashâ'ib, diselamatkan dari malapetaka. Kedelapan: kifâyatun nawâ'ib, diselamatkan dari bencana. Kesembilan: husnul awâqib, bagus akhirnya (khusnul khatimah ketika meninggal). Dan yang kesepuluh: mendapat rahmat dari Rabb masyâriq wal maghârib, Tuhan yang menguasai perjajahan timur dan barat.

KH. Sholeh Darat berpendapat bahwasanya pada saat ziarah mempunyai 10 karomah bagi orang yang berziarah kepada Nabi Muhammad SAW antara lain:

- a. Mempunyai irfa' al-maratib yaitu memiliki derajat yang luhur.
- b. Mathalib yang baik, yaitu mathalib merupakan panca indra yang dimiliki.
- c. Memiliki qadha'ul ma'arib yaitu terkabulnya permintaan.
- d. Diberikan kepadanya mawahib yaitu memdapatkan beberapa anugerah atau pemberian.
- e. Aman dan selamat dari ma'atib yaitu selamat dari kerusakan.
- f. Suci dari ma'ayib yaitu beberapa siat tercela.
- g. Tashiul masha'ib yaitu diselamatkan dari malapetaka.
- h. Kifayatun nawa'ib diselamatkan dari bencana.

- i. Husnul awaqib bagus akhiratnya (khusnul khatimah ketika meninggal).
- j. Mendapat rahmat dari Rabb masyariq wal magharib yaitu Tuhan yang menguasai perjajahan timur dan barat.

*Lan lamun ziyaroho siro marang gusti Rasulullah saw maka nunggango siro ono ing gegere unto, tetapine lamun angen-angene siro lan lamun miker-mikera siro. maka yukti hak patut keduhe wongkang ziarah gusti Rasulullah saw ing yen lumakuho kelawan sirohe kinawi silsilah ora kelawan akdam. Kerana gusti Rasulullah sawiku ingkang nutupi siro ing dalem donyo niro. Lan ingkang nulungi syafaat ing siro besok ing dalem dino kiamat lan ingkang nuntut ing siro lan ingkang giring ing siro ila darissalam. Maka mengkono iku hak lamun den ziarah senajan ngaset-ngaset senajan jungkir lan maleh keambut fi ba'dhil akhbar setuhune gusti Rasulullah saw lan poro mukmin kabeh. Sawuse podo melebu sewargo kabeh lan sawuse podo seneng-seneng kabeh. Nuli matur sayyidina jibril marang sayyidina Rasulullah saw sampeyan seneng-senenggan. Wenten umat samfiyan setunggal wenten ing neroko. Lan kintun salam kelayen maka sak naliko gusti Rasulullah nangkat marang neroko lan melebu marang neroko. Nuli inggal dipun alaf dipun wetokaken sangking neroko. Sak naliko ora nganggo ngenteni sangu lan ora ngaku ngenteni tungganga, moko podo agen-angen natu siro kabeh. Ana den mengkono nuli iku kabeh sawuse wus ono din kelawan wahyu minallah taa'lah. Keronu dawuhe allah swt. Maka matur sayyidina rasulullah nalikoe mengkatèn baten ridhokula sanunggal umat kulo ing dalem neraka maka nuruti allah swt ing kersane sayyidina rasulullah saw, Mala batune temen kaduhe wongkang oragelem ziarah gusti Rasulullah saw kelawan sebab karimung atine kelawan kubiddunya. Maka bugaro temen kaduhe wong kang ngaku demen gusti rasulullah moko nuli ora gelem ziarah. Lan sunah arep gowo sodaqah marang fukoro' ahli madinah. Keronu niat demen gusti rasulullah lan miturute marang kelakuhane gusti rasulullah saw. Maka sungguh beruntung orang yang berziarah kepada orang yang paling dicintai, yang menerima salam dari segala penjuru, dari barat maupun timur. Orang yang berada di dekat maupun yang berada di tempat yang sangat jauh. Dia juga memberi syafaat kepada orang yang berziarah. Dan bagi mereka yang berziarah di makam juga bagi yang hanya berangan-angan atau Rasulullah SAW, berangkatlah dengan menaiki unta. Dan berpikir-pikir, maka pasti bagi orang yang hendak berziarah ke makam Rasulullah SAW. Begitu pula bagi orang yang berangkat dengan berjalan kaki, tidak dengan kendaraan apapun. Karena Rasulullah SAW yang akan menutupi dosa-dosanya yang dan akan memberi syafaat kelak di hari kiamat. Ia akan menuntun kita semua sampai kita semua selamat.*

Semua itu pasti terjadi, hanya apabila kita berziarah ke makam Rasulullah SAW meski harus dengan merayap, jungkir balik. Telah disebutkan setelah berita besar, sesungguhnya Rasulullah SAW dan orang-orang Mu'min setelah masuk surga. Setelah semua bersuka cita di dalam surga, kemudian Malaikat Jibril datang dan berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Muhammad, Engkau sedang bersenang-senang di dalam surga, sementara ada salah satu umatmu yang masih berada di dalam neraka, yang terus mengucapkan salam kepadamu." Seketika itu juga Nabi Muhammad SAW berangkat menuju ke neraka, kemudian ia masuk. Dikeluarkanlah umat itu dari neraka, tanpa membawa bekal ataupun kendaraan. Karena Allah SWT telah berfirman, "Walasaufa yu'thika rabbuka fatardha. (dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas)." Rasulullah SAW berkata "Aku tidak rida manakala ada umatku yang masih berada di dalam

neraka." Maka Allah SWT mengizinkan Nabi Muhammad SAW untuk membawa umatnya tersebut. Sungguh rugi bagi siapa saja yang tidak mau berziarah ke makam Rasulullah SAW karena tergelincir hatinya sibuk terhadap dunia, maka bagi orang yang mengaku mencintai Rasulullah SAW tetapi tidak mau berziarah kepadanya, maka cintanya itu adalah palsu. Disunnahkan pula untuk memberi sedekah terhadap penduduk Madinah yang kir atau miskin. Berangkat dari niat cinta terhadap Rasulullah SAW, yaitu mencontoh segala sifat-sifatnya, keluarganya dan para sahabat. Ya Allah berilah kami rezeki agar dapat mengunjungi Nabi Muhammad SAW dan mendapatkan syafaat di hari kiamat, dan mencintainya sepanjang hidup, serta menjalankan sunnah-sunnahnya, berkumpul dengannya, dapat melihat wajahnya, dan menjadikan kami sahabat- sahabatnya dan tidak keluar dari jalannya, serta selamat di di akhirat, dan dijauhkan dari api neraka, dunia maupun. Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Orang yang begitu beruntung pergi berziarah ke orang yang paling dia cintai, dan dia menerima salam dari jauh dan luas, dari Barat dan Timur. dekat atau jauh. Dia juga mengucapkan sumpah kepada para peziarah. Bagi yang berziarah ke Makam Nabi berangkat dengan unta. Bagi yang hanya melamun atau berpikir, bagi yang ingin berziarah ke makam nabi, ya. Hal yang sama berlaku untuk orang yang berjalan kaki daripada mengendarai kendaraan apa pun. Karena nabi. Hal yang sama berlaku untuk orang yang berjalan kaki daripada mengendarai kendaraan apa pun. Karena Nabi menutupi dosanya dan akan memberikan syafaatnya nanti di Hari Kiamat. Dia akan membimbing kita semua sampai kita semua selamat. Semua itu harus terjadi jika jamaah berziarah ke makam Rasulullah, sekalipun harus merangkak dan jungkir balik. tela disebutkan setelah berita besar, sesungguhnya rasulullah dan orang-orang Mu'min setelah masuk surga. setelah semua bersuka cita didalam surga, kemudian malaikat jibril datang dan berkata kepada Rasulullah saw " wahai Muhammad, engkau sedang bersenang-senang didalam surga, sementara ada salah satu umatmu yang masih berada didalam neraka, yang terus mengucapkan salam kepadamu".

Nabi Muhammad segera meninggalkan neraka, dan kemudian dia masuk. Orang-orang dikeluarkan dari neraka tanpa membawa dukungan atau kendaraan. Sungguh rugi orang yang tidak mau berziarah ke makam Rasulullah karena sibuk dengan urusan duniawi, dan sungguh rugi orang yang mengaku cinta Rasulullah tapi tidak mau pergi. Jamaah menyembahnya tanpa kehilangan ini, maka cintanya palsu. Memberi sedekah kepada penduduk Madinah yang miskin atau membutuhkan juga merupakan sunah. Menyimpang dari niat cinta kepada Rasulullah, yaitu meniru segala keistimewaannya, keluarga dan sahabatnya. Ya Allah, berikanlah kami makanan agar kami dapat mengunjungi Nabi Muhammad SAW, melihat dan mendapat syafaat di

hari kiamat dan mencintainya sepanjang hidup kami dan dapat melihat wajahnya agar kami dapat menjadi sahabatnya dan tidak menyimpang dari jalan-Nya. , aman di dunia ini dan dunia yang akan datang, dari api neraka. Dengan Rahmat Allah, Maha Penyayang, Maha Penyayang, Amin.

Dari uraian yang sudah dijelaskan penulis diatas KH. Sholeh Darat tentang manasik haji dan umrah, jamaah wajib mengetahui tentang wajib haji dan umrah, rukun haji dan umrah dan sunnah-sunnahnya agar nantinya mempermudah bagi jamaah untuk melakukan ibadahnya dengan khusyuk dan menjadi haji dan umrah yang mambrur dan mendapat pahala dari Allah swt. Berikut ini penjelasan tentang wajib, rukun dan sunnah-sunnah haji dan umrah menurut KH. Sholeh Darat:

- a. Rukun haji menurut KH. Sholeh Darat ada enam yang wajib jamaah ketahui diantaranya niat ihram, wukuf diarafah, tawaf, sa'i antara bukit shofa dan bukit marwa, tahallul (mencukur rambut), tertib. Sedangkan rukun umrah menurut KH. Sholeh Darat ada lima rangkaian yaitu niat ihram, tawaf, sa'i, tahallul, dan tertib. Dan rukun tersebut jika dilakukan maka tidak sah ibadahnya dan tidak dapat diganti dengan dam.
- b. Wajib haji menurut KH. Sholeh Darat ada lima sebagai berikut:
  1. Ihram dari miqat.
  2. Bermalam di Muzdalifah.
  3. Bermalam di Mina.
  4. Melempar jumrah pada hari Nahr dan melempar jumrah di hari tasyrik.
  5. Menghindari hal-hal yang dilarang pada saat ihram.

Sedangkan untuk wajib umrah menurut KH. Sholeh darat tidak menjelaskan secara tertulis. Tetapi dalam wajib umrah hanya ada dua yaitu berihram dari miqat dan meninggalkan perbuatan terlarang dari ihram. Dan jika wajib haji dan umrah tidak dikerjakan salah satunya jamaah wajib untuk membayar dam kambing atau mud.

- c. Sunnah haji menurut KH. Sholeh Darat, berikut sunnahnya:
  1. Pada saat melakukan wukuf di Arafah jamaah dapat berangkat sesudah subuh pada hari tarwiyah 8 (Dzulhijjah) dan jamaah dapat menunaikan ibadah sholat dhuhur di Mina.

2. Setelah melakukan tahallul disunnahkan untuk melakukan sholat syukur 2 rakaat.
3. Jamaah disunnahkan untuk mandi terlebih dahulu subelum melakukan ihram dan memakai kain warna putih untuk ihram. Kemudian jamaah dapat melakukan shalat 2 rakaat karena ihram.
4. Disunnahkan juga pada saat memasuki Kota Makkah untuk melewati jalan yang baik.

Untuk sunnah umrah kurang lebih sama dengan sunnah haji bedanya pada wukuf karena ibadah umrah tidak ada wukuf di Arafah.

Dan dalam pendapat KH. Sholeh Darat juga mempunyai keunikan dalam berpendapat tentang rahasia dibalik ibadah haji dan amalan saat melakukan ibadah. Dan juga KH. Sholeh Darat juga berpendapat tentang ziarah ke makam Baginda Rasulullah dan didalam kitab dari KH. Sholeh Darat banyak membahas tentang adab-adab saat melakukan ziarah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manasik haji dan umrah dalam kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin* menurut pandangan KH. Sholeh Darat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

KH. Sholeh Darat Mengenai tata cara haji dan umrah, jamaah harus mengetahui tentang haji dan umrah wajib, rukun haji dan umrah serta sunnahnya, sehingga nantinya memudahkan jamaah untuk melaksanakan shalat secara eksklusif dan menjadi haji dan umrah yang mabrur, dan menerima pahala dari Allah SWT.

- a. Rukun haji menurut KH. Sholeh Darat ada enam yang wajib jamaah ketahui diantaranya niat ihram, wukuf di Arafah, tawaf, sa'i antara bukit shofa dan bukit marwa, tahallul (mencukur rambut), tertib. Sedangkan rukun umrah menurut KH. Sholeh Darat ada lima rangkaian yaitu niat ihram, tawaf, sa'i, tahallul, dan tertib. Dan rukun tersebut jika dilakukan maka tidak sah ibadahnya dan tidak dapat diganti dengan dam,
- b. Wajib haji menurut KH. Sholeh Darat ada lima sebagai berikut: Ihram dari miqat, bermalam di Muzdalifah, bermalam di Mina, melempar jumrah pada hari Nahr dan melempar jumrah di hari tasyrik, menghindari hal-hal yang dilarang pada saat ihram. Sedangkan untuk wajib umrah menurut KH. Sholeh darat tidak menjelaskan secara tertulis. Tetapi dalam wajib umrah hanya ada dua yaitu berihram dari miqat dan meninggalkan perbuatan terlarang dari ihram. Dan jika wajib haji dan umrah tidak dikerjakan salah satunya jamaah wajib untuk membayar dam kambing atau mud.
- c. Sunnah haji menurut KH. Sholeh Darat, berikut sunnahnya:
  - a. Pada saat melakukan wukuf di Arafah jamaah dapat berangkat sesudah subuh pada hari tarwiyah 8 (Dzulhijjah) dan jamaah dapat menunaikan ibadah sholat dhuhur di Mina.
  - b. Setelah melakukan tahallul disunnahkan untuk melakukan sholat syukur 2 rakaat.
  - c. Jamaah disunnahkan untuk mandi terlebih dahulu sebelum melakukan ihram dan memakai kain warna putih untuk ihram.

- d. Kemudian jamaah dapat melakukan shalat 2 rakaat karena ihram. Disunnahkan juga pada saat memasuki Kota Makkah untuk melewati jalan yang baik. Untuk sunnah umrah kurang lebih sama dengan sunnah haji bedanya pada wukuf karena ibadah umrah tidak ada wukuf di Arafah.

Dalam pandangan KH. Sholeh Darat juga memiliki wawasan unik tentang rahasia di balik ziarah dan ibadah. Dan KH. Sholeh Darat juga mengemukakan ziarah ke Makam Baginda Rasulullah dalam kitab KH. Sholeh Darat banyak membahas tentang adab saat berhaji.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai manasik haji dan umrah, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi calon jamaah haji atau umrah agar dapat memahami tentang manasik haji dan umrah sehingga nantinya calon jamaah mendapatkan ilmu tentang manasik haji dan umrah dapat mempraktekkan rangkaian-rangkaian ibadah dengan khusyuk dan menjadikan calon jamaah yang mabrur dimata Allah SWT.
2. Peneliti berharap para peneliti selanjutnya dapat memperbanyak referensi dan sumber-sumber yang terkait dengan penelitian yang dikaji yakni tentang manasik haji dan umrah dalam kitab *Manasik al-Hajj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin*. Agar penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dengan pembahasan yang lebih sempurna.

## **C. PENUTUP**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran sangat diharapkan penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan referensi bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdillah, A. (2019). *Petunjuk Prektis Manasik Haji Dan Umrah*.
- Affandi, Y. (2021). *Haji Bagi General Milenial Paradigma Tafsir Tematik*. Fatawa Publishing.
- Amiruddin, buya K., & Muzakkir. (2016). *Tuntunan Manasik Dan Umrah Perspektif Syari'at dan tasawuf*. Perdana Publishing.
- Arifin, G. (2013). *Peta Perjalanan Haji dan Umrah (Edisi Revisi)*. PT. Elex media Komputindo.
- Dzahir, A. M. S. (2016). *Sejarah dan Perjuangan kyai Sholeh Darat Semarang* (Ichwan (Ed.)). Panitia haul Kyai Sholeh Darat Semarang.
- Hartono, joko T., Anasom, Syakur, M., Fadhilah, I., & Mustaghfirin. (2021). *panduan Perjalanan Jemaah Haji* (J. T. Haryanto (Ed.)). DIVA Press.
- Ibrahim. (2018). *Motodologi Penelitian Kualitatif* (E. Kurnanto (Ed.)). Alfabeta.
- Masqon, D., & Zubaidi, S. (2017). *Panduan Praktis haji Dan Umrah* (M. Jamal (Ed.)). UNIDA Gontor Press.
- Mastuki. (2018). *Kitab Manasik Haji & Umrah* (Oktaviani (Ed.)). CV. Global Press.
- Mulyono, E., & Rofi'ie, H. A. (2013). *Panduan Praktis dan terlengkap Ibadah Haji dan umrah*. Transmedia.
- Mulyono, H. E., & Rofi'ie, H. H. A. (2010). *Buku Lengkap dan Praktis Haji dan Umrah* (M. S. Al-Maslul (Ed.)). Bening.
- Sattar, A., Murtadho, A., Hasanah, H., & Darissurayya, V. (2021). *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif*. Fatawa Publishing.
- Shihab, M. Q. (2012). *Haji Dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab* (A. S. DJ & A. Halim (Eds.)). Lentera Hati.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Ed. Rev.VI). Rineka Cipta 2011.
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Thoha, H. (2013). *Kamus Akbar bahasa Arab*. gema Insani.
- Ulum, A. (2016). *KH. Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara* (Ahmed (Ed.)). Global Press.

Umrah, D. penyelenggaraan H. dan. (2020). *Tuntutan Manasik Haji Dan Umrah*. kementerian Agama Replublik Indonesia.

Widyani, R., & Pribadi, M. (2010). *Panduan Ibadah Haji Dan Umrah*. swagati press.

Zuhdy, H. (2015). *Sejarah Haji Dan Manasik* (A. N. Kawakib (Ed.)). UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI).

### **Sumber Riset Penelitian dan Penelitian**

Agus Irfan. (2017). Local Wisdom dalam Pemikiran Kyai Sholeh Darat: Telaah Terhadap Kitab Fiqh Majmū'at al- Sharĥah al-Kĕfiyah li al-Ĥawĕm. *Ulul Albab*, 01, 01.

Al'Utsaimin, S. M. S. (n.d.). *manasik Haji Dan Umrah Dan Beberapa Kesalahan Yang Dilakukan Sebagian Jama'ah*.

Athiyah, N. (2021). *Penafsiran sufistik tentang haji dalam tafsir fay ė al-ra ĥ m ā n*. UIN Syarif Hidayatullah.

Aufi, A. U. (2019). *Pendidikan Sufistik dalam Pemikiran kiai Sholeh Darat ( Konsep dan Aktualisasinya di Era Global )*.

Badriyah, L. (2021). *Tasawuf Nazhari Dalam Perspektif KH. Sholeh Darat Semarang (1820-1903 M) (Telaah Kitab Tafsir Faidh ar-Rahman)*.

Cholil, M. Z. (2021). KH. Sholeh Darat Dan kontribusinya Dalam Pengembangan 'Ulum al-Qur'an Di Indonesia. *Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 7170.

Nurrahman, F. (2021). *Efektivitas pelayanan ibadah Umrah Berdasarkan Peraturan Pemerintahan Pada PT. Ahsanta Tours And Travel Tangerang Selatan*.

Fitriyani, S. I. (2019). *Corak Fikih tasawuf Dalam Tafsir Faid Al-Rahman*. universitas Islam Negeri sunan Ampel.

Kaysie, A. A. (2016). *Tafsir esoterik tentang shalat menurut kiai sholeh darat*.

Kholqillah, A. (2018). *Pemikiran Tasawuf KH. Saleh Darat Al-Samarani*.

Lubis, M. (2021). *Bimbingan manasik umrah bagi calon jemaah pt wakafa zain abul husna (wakafa tour) melalui pembelajaran teori dan praktik*. 135–151.

Nasrullah, Abdullah, & Chalidin. (2019). Pelatihan manasik Sebagai Syarat Haji Perspektif Ulama Aceh. *Jurnal Kajian Hukum Islam*, XIII(1), 129–139.

S. Al-Maslul (Ed.). Bening.

Noor, M. (2018). Haji Dan Umrah. *Jurnal Humaniora Dan Teknologi*, 4. No.

Nurrahman, F. (2021). *Efektivitas pelayanan ibadah Umrah Berdasarkan Peraturan Pemerintahan Pada PT. Ahsanta Tours And Travel Tangerang Selatan*.

Rohimah, S., & Ahmad, N. (2021). *Teks Manasikul Hajji sebagai Penyambut Kitab Manasikul Hajji Wal Umrah Wa Adab Az-Ziyarah Li Sayyidil Mursalin Karya Kiai Sholeh Darat As-Samarani (Suntingan Teks Disertai Analisis Resepsi)*.

Rohmaniah, I. A. N. (2022). *Konsep K.H. Sholeh Darat Tentang Pendidikan Tasawuf Dalam Kitab Faidhur Rahman*. 1–67.

Rohmansyah, D. (2017). *Bimbingan Manasik Haji Pada Lembaga Kelompok Bimbingan ibadah Haji (KBIH) Al-Fattah Talangpadang Kabupaten Tanggamus (Telaah Terhadap Fungsi Pengawasan)*.

Syafitri, H. H. (2018). Penggunaan Dana Efisiensi Penyelenggaraan Ibadah Haji (Studi di Kementerian Agama Provinsi Banten). *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin*, 1–86.

### **Sumber Website**

Anasom, K. (2019). *Biografi Lengkap KH. Sholeh Darat Dan Sejarah Pondok Pesantren Darat*. Duta Islam.Com. <https://www.dutaislam.com/2019/04/biografi-lengkap-kh-sholeh-darat-dan-sejarah-pesantren-darat.html>

Chamami, M. R. (2016). *Penjelasan Fiqih Haji Kiai Sholeh Darat As-Samarani*. Nu Online.

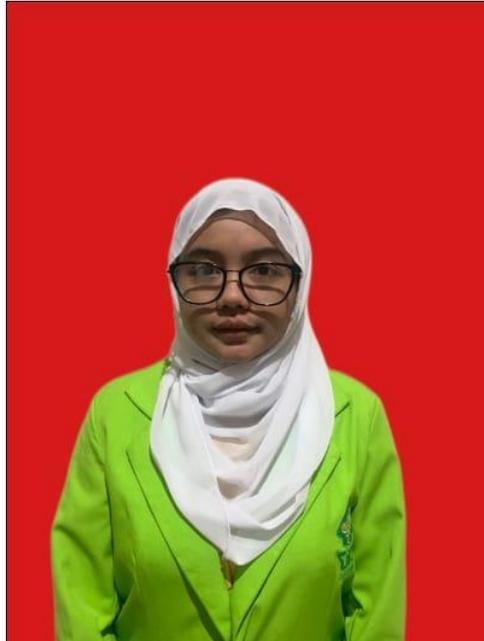
Fatin, F. (2014). Manasik Haji Anak-Anak Usia Dini (Studi Kasus Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji di KB-TK Ummul Quro' Gunungpati Semarang). *E-Prints: Walisongo*, 22–38. [https://eprints.walisongo.ac.id/3549/3/101311033\\_Bab2.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/3549/3/101311033_Bab2.pdf)

Nu. (2018). *Inilah Sunnah-sunnah Ibadah Haji*. Nu Online. <https://islam.nu.or.id/haji-umrah-dan-kurban/inilah-sunnah-sunnah-ibadah-haji-sw32M>

*Pengertian Haji, Hukum, Syarat, Rukun, Wajib, Sunnah, dan Keutamaanya*. (2021). Lepak Umrah. <https://www.lapakumroh.com/id/haji>

Dawaty, S. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Universitas Raharja. <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/>

**LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama : Siti Masruroh Fani  
NIM : 1901056086  
Program Studi : S1/Manajemen Haji dan Umrah  
TTL : Jepara, 20 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Ds. Wonorejo RT 02 RW 01 Kabupaten Jepara Kecamatan Jepara  
Orang Tua : Bapak Jamasri dan Ibu Zumaroh

**Riwayat Pendidikan:**

1. MI Islamiyah Bandengan (Lulus tahun 2012/2013)
2. MtsN Bawu Jepara (Lulus tahun 2015/2016)
3. MAN 1 JEPARA (Lulus tahun 2018/2019)